

MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN



Kelompok
Kompetensi

SD KELAS AWAL

TERINTEGRASI PENGUATAN
PENDIDIKAN KARAKTER
DAN PENGEMBANGAN SOAL



PEDAGOGIK

Perancangan Pembelajaran
yang Mendidik

PROFESIONAL

Hakikat Pembelajaran PPKn



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2017

MODUL

PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN

SEKOLAH DASAR (SD)

KELAS AWAL

**TERINTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
DAN PENGEMBANGAN SOAL**

KELOMPOK KOMPETENSI G

PEDAGOGIK:

PERANCANGAN PEMBELAJARAN YANG MENDIDIK

Penulis:

Dr. Supinah, email: supinah_p4tkmat@yahoo.co.id

Penelaah:

Cahyo Sasongko, S.Sn.

Desain Grafis dan Ilustrasi:

Tim Desain Grafis

PROFESIONAL

HAKIKAT PEMBELAJARAN PPKn

Penulis:

Sucahyono MJ, email: sucahyonomj@yahoo.com

Penelaah:

Eggy Rokhmatulloh, S.Psi

Desain Grafis dan Ilustrasi:

Tim Desain Grafis

Copyright © 2017

Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kata Sambutan

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter prima. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian Pemerintah maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan merupakan upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui Uji Kompetensi Guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Peta profil hasil UKG menunjukkan kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan pedagogik dan profesional. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG pada tahun 2016 dan akan dilanjutkan pada tahun 2017 ini dengan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru dilaksanakan melalui tiga moda, yaitu: 1) Moda Tatap Muka, 2) Moda Daring Murni (online), dan 3) Moda Daring Kombinasi (kombinasi antara tatap muka dengan daring).

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK) dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat



dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru moda tatap muka dan moda daring untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, April 2017

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga
Kependidikan,



Sumarna Surapranata, Ph.D.

NIP 195908011985031002





Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas selesainya Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru jenjang Sekolah Dasar Guru Kelas Awal, Guru Kelas Tinggi, mata pelajaran Seni Budaya, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Modul ini merupakan dokumen wajib untuk Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru.

Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru merupakan tindak lanjut dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) 2015 dan bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Sebagai salah satu upaya untuk mendukung keberhasilan suatu program diklat, Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar pada tahun 2017 melaksanakan review, revisi, dan mengembangkan modul paska UKG 2015 yang telah terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Penilaian Berbasis Kelas, serta berisi materi pedagogik dan profesional yang akan dipelajari oleh peserta selama mengikuti Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan jenjang Sekolah Dasar ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan wajib bagi para peserta diklat untuk dapat meningkatkan pemahaman tentang kompetensi pedagogik dan profesional terkait dengan tugas pokok dan fungsinya.





Terima kasih dan penghargaan yang tinggi disampaikan kepada pimpinan PPPPTK IPA, PPPPTK PKn/IPS, PPPPTK Bahasa, PPPPTK Matematika, PPPPTK Penjas-BK, dan PPPPTK Seni Budaya yang telah mengizinkan stafnya dalam menyelesaikan modul Pendidikan Dasar jenjang Sekolah Dasar ini. Tidak lupa saya juga sampaikan terima kasih kepada para widyaiswara, Pengembang Teknologi Pembelajaran (PTP), dosen perguruan tinggi, dan guru-guru hebat yang terlibat di dalam penyusunan modul ini.

Semoga Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru ini dapat meningkatkan kompetensi guru sehingga mampu meningkatkan prestasi pendidikan anak didik kita.

Jakarta, April 2017

Direktur Pembinaan Guru
Pendidikan Dasar



Poppy Dewi Puspitawati

NIP. 19630521988032001



MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN



Kelompok
Kompetensi

PEDAGOGIK

Perancangan
Pembelajaran yang
Mendidik



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2017

**MODUL
PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN**

**SEKOLAH DASAR (SD)
KELAS AWAL**

TERINTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

KELOMPOK KOMPETENSI G

**PEDAGOGIK:
PERANCANGAN PEMBELAJARAN YANG MENDIDIK**

Penulis:

Dr. Supinah, email: supinah_p4tkmat@yahoo.co.id

Penelaah:

Cahyo Sasongko, S.Sn.

Desain Grafis dan Ilustrasi:

Tim Desain Grafis

Copyright © 2017

Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Daftar Isi

	Hal.
Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	ix
Daftar Gambar	xi
Daftar Tabel.....	xii
Pendahuluan	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	4
C. Peta Kompetensi.....	4
D. Ruang Lingkup.....	5
E. Cara Penggunaan Modul.....	6
Kegiatan Pembelajaran 1 Komponen Perencanaan Pembelajaran Dan Penggunaan Sumber Belajar Atau Media Dalam Pembelajaran Di Sekolah	
Dasar.....	13
A. Tujuan.....	13
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	13
C. Uraian Materi	13
E. Aktivitas Pembelajaran	33
F. Latihan/Kasus/Tugas	35
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	36
Kegiatan Pembelajaran 2 Penyusunan Rancangan Pembelajaran Di SD/Mi Dengan Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter.....	37
A. Tujuan.....	37
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	37
C. Uraian Materi	37
D. Aktivitas Pembelajaran	56
E. Latihan/Kasus/Tugas	59
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	60



Kegiatan Pembelajaran 3 Pelaksanaan Pembelajaran di SD/MI dengan	
Mengintegrasikan Nilai-nilai Karakter.....	61
A. Tujuan.....	61
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	61
C. Uraian Materi	61
D. Latihan/Kasus/Tugas	73
E. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	74
Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas.....	75
Evaluasi.....	81
Penutup	85
Daftar Pustaka.....	87
Lampiran-Lampiran	89





Daftar Gambar

	Hal.
Gambar. 1 Pengembangan Nilai-nilai Karakter	3
Gambar. 2. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka	6
Gambar. 3. Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In.....	9
Gambar. 4 : Kerucut Pengalaman Edgar Dale (1970).....	23
Gambar. 5 Skematik Analisis Kebutuhan Media	30
Gambar. 6 beberapa aktivitas siswa SD.....	38
Gambar. 7 Alur Penyusunan RPP.....	39





Daftar Tabel

	Hal.
Tabel 1 Peta Kompetensi.....	4
Tabel 2 Daftar Lembar Kerja Modul.....	12
Tabel 3 Contoh Kata Kerja Operasional Taksonomi Bloom untuk Ranah Kognitif.....	47



Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pada lampiran Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru disebutkan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru diantaranya dikembangkan menjadi kompetensi guru kelas Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dan guru mata pelajaran pada SD/MI. Salah satu Kompetensi inti guru SD/MI pada kompetensi pedagogik diantaranya adalah menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi inti guru tersebut terbagi dalam beberapa kompetensi guru.

Lebih lanjut, pada salinan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disebutkan komponen KTSP meliputi 3 dokumen. Dokumen 1 yang disebut dengan Buku I KTSP berisi sekurang-kurangnya visi, misi, tujuan, muatan, pengaturan beban belajar, dan kalender pendidikan yang menjadi tanggung kepala sekolah/madrasah. Dokumen 2 yang disebut dengan Buku II KTSP berisi silabus, ini menjadi tanggung jawab Pemerintah. Dokumen 3 yang disebut dengan Buku III KTSP berisi rencana pelaksanaan pembelajaran yang menjadi tanggung jawab masing-masing tenaga pendidik. Sesuai dengan Permendikbud tersebut, setiap satuan pendidikan secara bertahap harus mengembangkan kurikulum dan melaksanakan pengelolaan penyelenggaraan pendidikan sesuai standar yang telah ditetapkan. Untuk itu, para guru yang bertugas mengelola pembelajaran di sekolah perlu memahami tentang komponen pembelajaran, perancangan pembelajaran, dan bagaimana melaksanakan pembelajaran, serta bagaimana menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Sementara itu, berdasarkan: (1) Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi untuk



Pendahuluan

mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan dapat berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”; (2) agenda Nawacita No. 8 menyebutkan penguatan revolusi karakter bangsa melalui budi pekerti dan pembangunan karakter peserta didik sebagai bagian dari revolusi mental; (3) Trisakti, yaitu mewujudkan generasi yang berkepribadian dalam kebudayaan; (4) RPJMN 2015-2019 terkait “Penguatan pendidikan karakter pada anak-anak usia sekolah pada semua jenjang pendidikan untuk memperkuat nilai-nilai moral, akhlak, dan kepribadian peserta didik dengan memperkuat pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran”; dan (5) mempersiapkan generasi emas 2045 yang bertakwa, nasionalis, tangguh, mandiri, dan memiliki keunggulan bersaing secara global; serta (6) arahan khusus Presiden kepada Mendikbud untuk memperkuat pendidikan karakter, maka pemerintah menetapkan kebijakan bahwa karakter sebagai poros pendidikan. Untuk itu perlu adanya “Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai fondasi dan ruh utama pendidikan”. Lima nilai karakter utama yang dikembangkan dalam PPK, yaitu: (1) religius, meliputi: beriman, bertakwa, bersih, toleransi, dan cinta lingkungan; (2) nasionalis, meliputi: cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan menghargai kebhinnekaan; (3) mandiri, meliputi: kerja keras, kreatif, disiplin, berani, dan pembelajar; (4) gotong royong, meliputi: kerjasama, solidaritas, saling menolong, dan kekeluargaan; (5) integritas, meliputi: kejujuran, keteladanan, kesantunan, dan cinta pada kebenaran. Pengembangan nilai-nilai karakter tersebut dapat digambarkan dalam gambar 1 berikut (sumber: PPT Gerakan PPK Kemdikbud RI 2017).



Gambar. 1 Pengembangan Nilai-nilai Karakter

Guru mempunyai kewajiban untuk selalu memperbaharui dan meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan sebagai esensi pembelajar seumur hidup. Dalam rangka mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilannya, dikembangkan modul untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan yang dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk belajar lebih mandiri dan aktif. Untuk itu, dalam rangka memperkuat guru SD/MI dalam merancang atau merencanakan pembelajaran (istilah dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 standar proses) dan melaksanakan pembelajaran ditulislah modul kompetensi pedagogik yang berjudul: “Perancangan Pembelajaran yang Mendidik di SD”. Dalam modul ini akan diuraikan tentang komponen-komponen pembelajaran, bagaimana merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta penyiapan media dan sumber belajar. Setiap materi bahasan dikemas dalam kegiatan pembelajaran yang memuat tujuan, indikator pencapaian kompetensi, uraian materi, aktivitas pembelajaran, latihan/kasus/tugas, rangkuman, umpan balik, dan tindak lanjut. Pada setiap komponen modul yang dikembangkan ini akan diintegrasikan beberapa nilai karakter, baik secara eksplisit maupun implisit yang dapat diimplementasikan selama aktivitas pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari. Modul ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran guru, baik untuk moda tatap muka dengan model tatap muka penuh maupun model tatap muka In-On-In.

B. Tujuan

Modul ini disusun dengan maksud untuk meningkatkan kompetensi guru khususnya guru SD yang sedang mengikuti pengembangan keprofesian berkelanjutan. Setelah mempelajari modul ini, diharapkan guru yang bertugas mengelola pembelajaran di SD/MI secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, atau pada Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Dinas Pendidikan memiliki kompetensi berikut.

1. Memahami komponen-komponen rancangan pembelajaran.
2. Merancang pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan, sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangannya dan berbasis pada pengembangan nilai-nilai karakter.
3. Menentukan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lima mata pelajaran SD/MI.
4. Melaksanakan pembelajaran di SD/MI berbasis pada pengembangan nilai-nilai karakter.

C. Peta Kompetensi

Kompetensi yang dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik dan standar kompetensi guru yang dikembangkan terkait dengan modul ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Peta Kompetensi

No.	Kompetensi Guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
1	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
		4,2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
		4.3 Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
		4.4 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan.
		4.5 Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lima mata pelajaran Sd/MI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.

D. Ruang Lingkup

Modul ini membahas hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang telah ditetapkan pemerintah. Untuk itu, guru memerlukan pemahaman tentang bagaimana merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik baik di kelas, di laboratorium, atau di lapangan, serta menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, sekaligus bagaimana sebaiknya guru mengatur urutan kegiatan pembelajaran di SD/MI berbasis pada nilai-nilai karakter yang dikembangkan pemerintah. Keterampilan lain yang perlu dikuasai guru dalam merancang pembelajaran adalah dapat menganalisis hubungan Kompetensi Inti (KI) untuk kurikulum 2013 dan/atau Standar Kompetensi untuk Kurikulum 2006, Kompetensi Dasar (KD), dan indikator, serta menentukan alur pembelajaran berdasarkan sistematika keilmuan dan membuat penilaian sesuai dengan indikator hasil belajar.

Ruang lingkup modul yang berjudul: “Perancangan Pembelajaran yang Mendidik di Sekolah Dasar” adalah sebagai berikut.

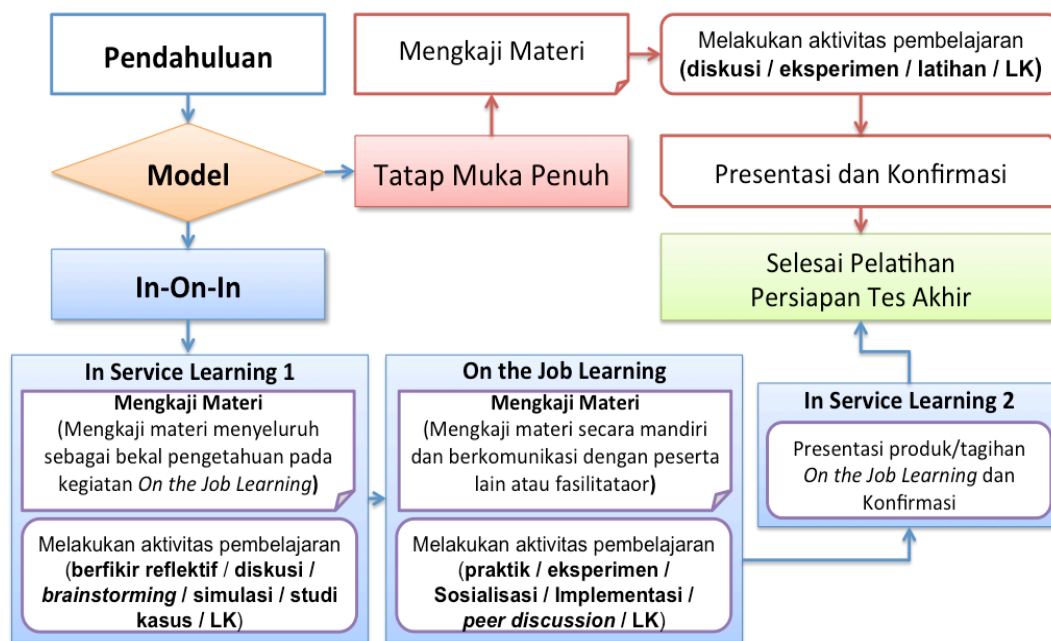
1. Pendahuluan, yang berisikan paparan mengenai latar belakang penulisan, tujuan yang menggambarkan harapan setelah guru mempelajari modul, ruang lingkup, dan cara penggunaan modul.
2. Kegiatan Pembelajaran 1, berisikan tentang komponen perencanaan pembelajaran dan penggunaan sumber belajar atau media dalam pembelajaran SD, antara lain memuat: (a) uraian tentang komponen pembelajaran yang terdiri dari pengertian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), landasan pengembangan RPP, dan fungsi atau kegunaan RPP, serta komponen RPP, (b) pengertian, fungsi, manfaat media pembelajaran dan sumber belajar, serta analisis kebutuhan media pembelajaran.
3. Kegiatan Pembelajaran 2, berisi tentang perancangan pembelajaran atau penyusunan RPP di SD yang memuat uraian tentang langkah-langkah menyusun RPP yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter.

Pendahuluan

4. Kegiatan Pembelajaran 3, berisi tentang pelaksanaan pembelajaran di SD yang memuat uraian tentang bagaimana melaksanakan pembelajaran sesuai standar yang ditetapkan dan pendekatan yang dipilih.

E. Cara Penggunaan Modul

Secara umum, cara penggunaan modul pada setiap Kegiatan Pembelajaran disesuaikan dengan skenario setiap penyajian mata diklat. Modul ini dapat digunakan dalam kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan, baik untuk moda tatap muka dengan model tatap muka penuh maupun model tatap muka In-On-In. Alur model pembelajaran secara umum dapat dilihat pada bagan dibawah.

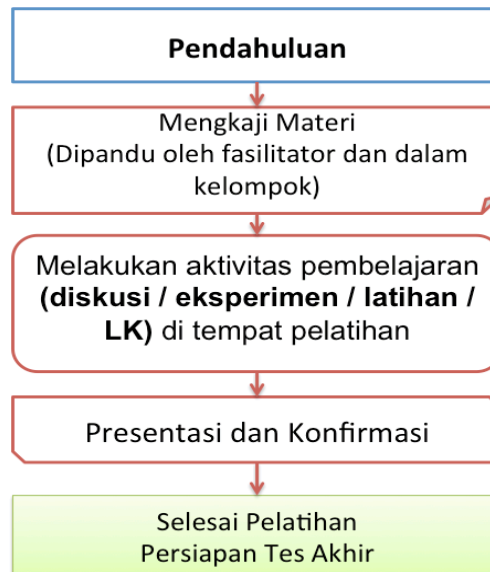


Gambar. 2. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka

1. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran diklat tatap muka penuh adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui model tatap muka penuh yang dilaksanakan oleh unit pelaksana teknis dilingkungan Direktorat Jtjen. GTK maupun lembaga diklat lainnya. Kegiatan tatap muka penuh ini dilaksanakan secara terstruktur pada

suatu waktu yang di pandu oleh fasilitator. Tatap muka penuh dilaksanakan menggunakan alur pembelajaran yang dapat dilihat pada alur dibawah.



Gambar 3. Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model tatap muka penuh dapat dijelaskan sebagai berikut,


a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari materi berikut.

- 1) Latar belakang yang memuat gambaran materi
- 2) Tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- 3) Kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- 4) Ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- 5) Langkah-langkah penggunaan modul

b. Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi G Pedagogik, yaitu pembelajaran yang mendidik fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.



Pendahuluan

c. Melakukan Aktivitas Pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan yang akan secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan bersama fasilitator dan peserta lainnya, baik itu dengan menggunakan diskusi tentang materi, melaksanakan praktik, dan latihan kasus.

Lembar kerja pada pembelajaran tatap muka penuh adalah bagaimana menerapkan pemahaman materi-materi yang berada pada kajian materi.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini juga peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data sampai pada peserta dapat membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.

d. Presentasi dan Konfirmasi

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi hasil kegiatan sedangkan fasilitator melakukan konfirmasi terhadap materi dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji *me-review* materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

e. Persiapan Tes Akhir

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

2. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka In-On-In

Kegiatan diklat tatap muka dengan model In-On-In adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru yang menggunakan tiga kegiatan utama, yaitu *In Service Learning 1 (In-1)*, *On The Job learning (On)*, dan *In Service Learning 2 (In-2)*. Secara umum, kegiatan pembelajaran diklat tatap muka In-On-In tergambar pada alur berikut ini.



Gambar. 3. Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model In-On-In dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan disampaikan bertepatan pada saat pelaksanaan *In service learning* 1 fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari materi berikut ini.

- 1) Latar belakang yang memuat gambaran materi
- 2) Tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- 3) Kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- 4) Ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- 5) Langkah-langkah penggunaan modul.

b. *In Service Learning* 1 (IN-1)



Pendahuluan

Kegiatan *In-Service Learning 1 (In-1)* adalah pembelajaran melalui kegiatan tatap muka antara peserta dengan narasumber dan/atau instruktur. Pada **kegiatan In-1** ini saudara secara langsung mengikuti urutan tahap demi tahap sesuai skenario yang disiapkan antara lain sebagai berikut.

1) Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi G Pedagogik, yaitu pembelajaran yang mendidik, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

2) Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan /metode yang secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan, baik itu dengan menggunakan metode berfikir reflektif, diskusi, *brainstorming*, simulasi, maupun studi kasus yang kesemuanya dapat melalui Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada IN1. Pada aktivitas pembelajaran peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mempersiapkan rencana pembelajaran pada *on the job learning*.

c. On The Job Learning (ON)

Kegiatan *On-The-Job Learning (On)* merupakan kelanjutan proses pembelajaran dari kegiatan *In-1*. Pada saat *On* peserta diminta untuk melakukan pendalaman materi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan pada saat *In-1*. Guru sebagai peserta diharapkan dapat belajar secara mandiri, atas prakarsa atau inisiatif sendiri dan tidak tergantung pada fasilitator seperti pada Moda Tatap Muka Penuh. Belajar mandiri dapat dilakukan secara sendiri ataupun berkelompok serta memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada. Tahapan belajar yang dapat dilakukan guru sebagai peserta adalah sebagai berikut.

1) Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi G Pedagogik, yaitu pembelajaran yang mendidik, guru sebagai peserta akan mempelajari materi yang telah diuraikan pada *in service learning 1* (IN1). Guru sebagai peserta dapat membuka dan mempelajari kembali materi sebagai bahan dalam mengerjakan tugas-tugas yang ditagihkan kepada peserta.

2) Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di kelompok kerja berbasis pada rencana yang telah disusun pada IN1 dan sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan /metode praktik, eksperimen, sosialisasi, implementasi, *peer discussion* yang secara langsung di dilakukan di sekolah maupun kelompok kerja melalui tagihan berupa Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada ON.

Pada aktivitas pembelajaran materi pada ON, peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data dengan melakukan pekerjaan dan menyelesaikan tagihan pada *on the job learning*.

d. In Service Learning 2 (IN-2)

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi produk-produk tagihan ON yang akan di konfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji *me-review* materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

e. Persiapan Tes Akhir

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

3. Lembar Kerja

Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan kelompok kompetensi G Pedagogik, yaitu pembelajaran yang mendidik terdiri dari beberapa kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat aktivitas-aktivitas pembelajaran sebagai pendalaman dan penguatan pemahaman materi yang dipelajari.

Modul ini mempersiapkan lembar kerja yang nantinya akan dikerjakan oleh peserta, lembar kerja tersebut dapat terlihat pada table berikut.

Tabel 2 Daftar Lembar Kerja Modul

No	Kode LK	Nama LK	Tahap Kegiatan
1.	LK.01.	Identifikasi komponen pembelajaran	TM, IN1
2.	LK.02.	Penentuan Media Pembelajaran dari Kompetensi Dasar	TM, IN1
3.	LK.03.	Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	TM, ON
4.	LK.04.	Praktek Pelaksanaan Pembelajaran	TM, ON

Keterangan

- TM : Digunakan pada Tatap Muka Penuh
IN1 : Digunakan pada In service learning 1
ON : Digunakan pada on the job learning

Kegiatan Pembelajaran 1

Komponen Perencanaan Pembelajaran Dan Penggunaan Sumber Belajar Atau Media Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar

A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran ini, diharapkan guru yang bertugas mengelola pembelajaran di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) khususnya guru SD yang sedang mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, atau pada Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Dinas Pendidikan dapat mengembangkan komponen pembelajaran dan menggunakan media dalam pembelajaran di SD.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi Guru yang diharapkan sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi komponen-komponen rancangan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku.
2. Menentukan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lima mata pelajaran SD/MI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.

C. Uraian Materi

Dengan adanya Peraturan Bersama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 5496/C/KR/2014 dan Nomor: 7915/d/Kp/2014 tentang Petunjuk Teknis Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pada Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan



Kegiatan Pembelajaran 1

Menengah maka uraian materi yang akan dibahas akan menyesuaikan dengan kedua kurikulum tersebut diatas.

1. Komponen Perencanaan Pembelajaran

Pada Kurikulum 2006 memberlakukan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada pasal 20 peraturan tersebut berbunyi:

“Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.

Pada kurikulum 2013, diberlakukan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Ketentuan Pasal 20 di atas diubah sehingga berbunyi sebagai berikut.

“Perencanaan Pembelajaran merupakan penyusunan rencana pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap muatan Pembelajaran”.

Sementara itu, pada Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bagian B Perencanaan Proses Pembelajaran disebutkan:

“Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar”.

Hal tersebut di atas diperkuat dalam Salinan Lampiran Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah pada BAB III Perencanaan Pembelajaran disebutkan:

“Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan

skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan RPP. Namun demikian, dalam kegiatan ini hanya akan dibahas tentang perencanaan pembelajaran, yang terkait dengan RPP, penyiapan media dan sumber belajar, dan penyusunan perangkat penilaian pembelajaran.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan salah satu perencanaan proses pembelajaran yang harus dibuat atau dipersiapkan oleh guru sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran. “Mengapa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis?” Untuk menjawab pertanyaan tersebut, pada bagian ini Anda akan mempelajari tentang pengertian, landasan pengembangan, fungsi dan kegunaan RPP, serta komponen-komponen RPP.

a. Pengertian RPP

Pada Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, disebutkan RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

b. Fungsi dan Kegunaan RPP

Fungsi RPP adalah sebagai gambaran prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu KD yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam



Kegiatan Pembelajaran 1

silabus, sedangkan kegunaan RPP adalah sebagai pedoman atau pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan/atau lapangan untuk setiap KD. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu KD.

c. Komponen RPP dan Sistematika RPP

Pada “Lampiran Permendikbud Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah”, komponen RPP terdiri atas: (1) identitas mata pelajaran; (2) standar kompetensi; (3) kompetensi dasar; (4) indikator pencapaian kompetensi; (5) tujuan pembelajaran; (6) materi ajar; (7) alokasi waktu; (8) metode pembelajaran; (9) kegiatan pembelajaran; (10) penilaian hasil belajar; dan (11) sumber belajar.

Sementara itu, pada Lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, komponen RPP terdiri atas: (1) identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan; (2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (3) kelas/semester; (4) materi pokok; (5) alokasi waktu; (6) tujuan pembelajaran; (7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (8) materi pembelajaran; (9) metode pembelajaran; (10) media pembelajaran; (11) sumber belajar; (12) langkah-langkah pembelajaran; dan (13) penilaian hasil pembelajaran. Komponen-komponen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Identitas

Identitas meliputi: identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, identitas mata pelajaran kelas atau tema/sub tema, kelas/semester, sekolah dan mata pelajaran atau tema pelajaran, dan jumlah pertemuan.

2) Standar Kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

3) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

- 4) **Indikator Pencapaian Kompetensi**
Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- 5) **Tujuan Pembelajaran**
Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
- 6) **Materi Ajar**
Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- 7) **Alokasi Waktu**
Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.
- 8) **Metode Pembelajaran**
Metode pembelajaran digunakan oleh guru (pendidik) untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.
- 9) **Kegiatan Pembelajaran atau Langkah-langkah Pembelajaran**
Kegiatan pembelajaran atau langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.



Kegiatan Pembelajaran 1

a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi untuk kurikulum 2006, sedangkan untuk kurikulum 2013 proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi difokuskan pada 5 M, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/mengolah hasil informasi, dan mengkomunikasikan (pendekatan ilmiah (*scientific*)). Hal tersebut diperkuat dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Standar Proses, untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/ penelitian (*discovery/inquiry learning*), sedangkan untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

10) Penilaian hasil belajar

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

11) Sumber belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa buku, media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

d. Prinsip Penyusunan RPP

Mengacu pada “Lampiran Permendikbud Nomor 41 Tahun 2007 dan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah”, prinsip-prinsip penyusunan RPP sebagai berikut.

1) Memperhatikan perbedaan individual peserta didik.

Perbedaan itu, antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.



Kegiatan Pembelajaran 1

- 3) Pengembangan budaya membaca dan menulis
Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- 4) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut
RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi.
- 5) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan
Keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- 6) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- 7) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Hal tersebut diatas diperkuat dalam dalam Lampiran Permendikbud RI Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran, disebutkan bahwa prinsip dalam menyusun RPP adalah sebagai berikut.

- 1) RPP harus utuh
Setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD KI-1), sosial (KD KI-2), pengetahuan (KD KI-3), dan keterampilan (KD KI-4).
- 2) Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.
- 3) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik
RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

- 4) Berpusat pada peserta didik
Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar, menggunakan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar atau mengasosiasi, dan mengomunikasikan.
- 5) Berbasis konteks.
- 6) Proses pembelajaran yang menjadikan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar.
- 7) Berorientasi kekinian
Pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan nilai-nilai kehidupan masa kini.
- 8) Mengembangkan kemandirian belajar, yaitu pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri.
- 9) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran
RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- 10) Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antar kompetensi/antar muatan
RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- 11) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

3. Pengertian, Fungsi, dan Manfaat Media Pembelajaran

Pengertian, fungsi, dan manfaat media pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Pengertian Media Pembelajaran

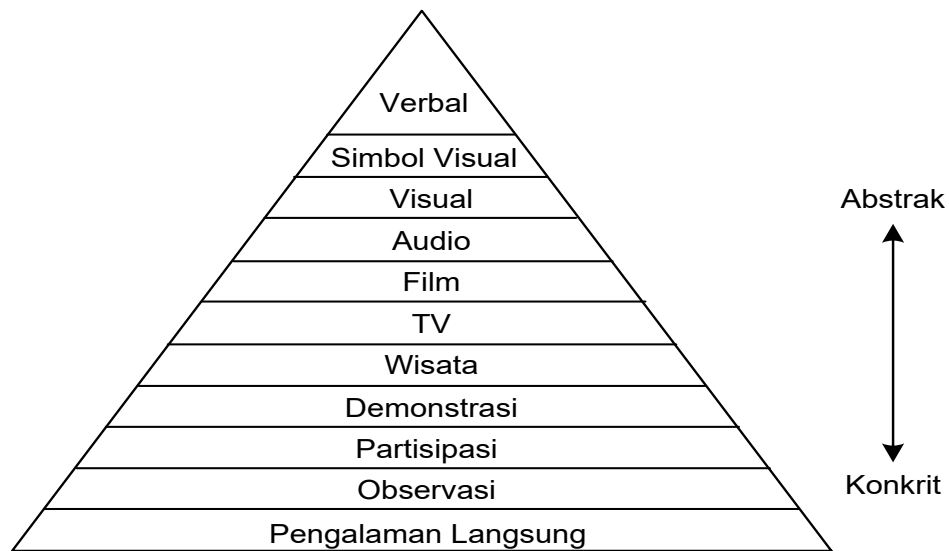
Gagne (1970) mengartikan media sebagai berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Briggs (1970) mengatakan media sebagai alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya proses belajar terjadi. Sadiman (1986) merumuskan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Sementara Miarso (1989) mengatakan media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik untuk belajar.

Kata media berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang berarti “pengantar” atau “perantara” istilah tersebut menunjuk kepada sesuatu yang membawa informasi antara sumber (pengirim pesan) dan penerima pesan (Heinich, 2002).

Dalam definisi-definisi tersebut di atas terdapat kesamaan arti media, yaitu segala sesuatu atau benda atau alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau menjadi perantara dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Sementara itu, kata pembelajaran dibelakang media lebih membatasi lagi pengertiannya. Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Mendikbud, 2014). Oleh karena itu, media pembelajaran adalah media yang dipilih, dikembangkan, dan atau digunakan sehingga terjadi interaksi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar.

Edgar Dale (1970) mengklasifikasikan sepuluh tingkat pengalaman belajar dari yang paling konkret ke yang paling abstrak. Klasifikasi itu dikenal dengan nama kerucut pengalaman Dale.



Gambar. 4 : Kerucut Pengalaman Edgar Dale (1970)

Dari gambar tersebut dapat kita lihat rentangan tingkat pengalaman dari yang bersifat langsung hingga ke pengalaman melalui simbol-simbol komunikasi, yang merentang dari yang bersifat kongkrit ke abstrak. Semakin ke atas puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan itu. Proses belajar dan interaksi mengajar tidak harus dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajar”. Untuk itu, media harus dipilih dan dikembangkan secara sistematis dan digunakan secara integral dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan fungsinya, media pengajaran dapat berbentuk alat peraga dan sarana atau alat bantu.

1) Alat Peraga

Alat peraga merupakan media pengajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari (Elly Estiningsih, 1994). Fungsi utamanya adalah untuk menurunkan keabstrakan konsep agar siswa mampu menangkap arti konsep



Kegiatan Pembelajaran 1

tersebut. Menurut Iswadi (2003): alat peraga matematika adalah sebuah atau seperangkat benda konkret yang dibuat, dirancang, dihimpun atau disusun secara sengaja, yang digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam matematika. Menurut Post dan Reys (1977: 75) “alat peraga adalah alat yang digunakan untuk memperagakan suatu konsep atau prinsip dalam matematika. Salah satu ciri penting alat peraga adalah dapat dilihat, disentuh dan diraba”.

Dari ketiga pengertian tersebut di atas, maka jelaslah bahwa dengan alat peraga hal-hal yang abstrak dapat disajikan dalam bentuk model-model, sehingga siswa dapat memanipulasi objek tersebut dengan cara melihat, memegang, meraba, memutarbalikkan, dan sebagainya. Dengan adanya alat peraga, diharapkan siswa lebih mudah dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

Sebagai contoh, benda-benda konkret di sekitar siswa seperti batu-batu, pensil, buku, dan sebagainya. Dengan benda-benda tersebut siswa dapat membilang banyaknya anggota dari kumpulan suatu benda sampai menemukan bilangan yang sesuai pada akhir membilang. Contoh lainnya, dengan menggunakan lidi yang dipotong-potong ataupun sedotan siswa dapat mempelajari konsep operasi hitung bilangan asli dan mengenal operasi hitung bilangan.

Menurut Estiningsih (1994), dari segi pengadaannya alat peraga dapat dikelompokkan sebagai alat peraga sederhana dan alat peraga buatan pabrik. Pembuatan alat peraga sederhana biasanya memanfaatkan lingkungan sekitar, menggunakan bahan-bahan yang sederhana, tidak menggunakan alat-alat berat dan dapat dibuat sendiri. Sedangkan alat peraga buatan pabrik pada umumnya berupa perangkat keras dan lunak yang pembuatannya memiliki ketelitian ukuran serta memerlukan biaya yang tinggi.

2) Sarana atau Alat Bantu

Sarana atau alat bantu merupakan media pengajaran yang berfungsi sebagai alat untuk melakukan kegiatan belajar Estiningsih (1994). Dengan menggunakan sarana atau alat bantu tersebut diharapkan dapat memperlancar pembelajaran. Seperti halnya alat peraga, sarana juga dapat berupa perangkat keras dan lunak. Contoh sarana yang berupa perangkat keras: papan tulis, penggaris, jangka, kartu

permainan, dan sebagainya. Sedangkan contoh sarana yang berupa perangkat lunak antara lain: lembar kerja (LK), lembar tugas (LT), aturan permainan dan lain sebagainya.

Kadang-kadang suatu media dapat berfungsi ganda, pada saat tertentu berfungsi sebagai alat peraga dan pada saat yang lain dapat berfungsi sebagai sarana. Contoh kartu bilangan berukuran (10×10) cm². Kartu bilangan tersebut dapat berfungsi sebagai alat peraga ketika digunakan untuk mengenalkan lambang bilangan, namun pada saat digunakan dalam perlombaan untuk menutup atau memasangkan dengan kartu bilangan lain yang senilai, maka kartu tersebut berfungsi sebagai sarana belajar. Contoh lainnya papan tulis pada saat tertentu dapat digunakan sebagai alat peraga model bangun datar persegi panjang dan pada saat yang lain dapat berfungsi sebagai sarana, yaitu sebagai sarana untuk menuliskan penjelasan guru.

Satu hal yang perlu mendapat perhatian adalah kapan alat peraga digunakan dan jenis alat peraga mana yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar dalam memilih dan menggunakan alat peraga sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, maka perlu diketahui fungsi alat peraga.

b. Fungsi Media

Levie & Lents (1982) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, sebagai berikut.

1) Fungsi atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar khususnya gambar yang diproyeksikan melalui overhead projector dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.



Kegiatan Pembelajaran 1

2) Fungsi afektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah social atau ras.

3) Fungsi kognitif,

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4) Fungsi kompensatoris.

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Media sangat bermanfaat untuk menunjang proses pembelajaran, tidak hanya membuat sajian jadi lebih kongkret tetapi juga kegunaan yang lain seperti berikut (dalam Sadiman,1994).

- 1) Mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki para siswa.
- 2) Melampaui batasan ruang kelas, seperti: obyek terlalu besar, makhluk hidup dan gerakan-gerakan terlalu kecil untuk diamati dengan mata telanjang, gerakan-gerakan yang terlalu lambat atau cepat dll.
- 3) Memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya.
- 4) Menghasilkan keseragaman pengamatan atau memberikan pengalaman dan perspektif yang benar.
- 5) Menanamkan konsep dasar yang benar, kongkrit dan realitas, seperti penggunaan: gambar, film, obyek, grafik dan lain-lain.

- 6) Membangkitkan keinginan dan minat baru.
- 7) Membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar, seperti: pemasangan gambar di papan tempel, pemutaran film, mendengarkan rekaman atau radio, dan lain-lain.
- 8) Memberikan pengalaman yang integral atau menyeluruh dari yang kongkrit sampai yang abstrak.

4. Pengertian, Manfaat, dan Jenis-jenis Sumber Belajar


Pengertian, manfaat, dan jenis-jenis sumber belajar dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Pengertian Sumber Belajar

Menurut AECT (*Association for Education and Communication Technology*) (1997) mengemukakan sumber belajar (*learning resources*) adalah segala macam sumber yang memungkinkan siswa belajar. Depdiknas (2004) menyebutkan Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Sementara itu, Sudjana dan Rivai (1989) menuliskan bahwa pengertian sumber belajar bisa diartikan secara sempit dan secara luas. Pengertian secara sempit dimaksudkan misalnya buku-buku atau bahan-bahan tercetak lainnya. Sedang secara luas itu tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan pengertian sumber belajar segala macam sumber baik berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dimanfaatkan dan diperlukan dalam proses pembelajaran, sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

b. Manfaat Sumber Belajar



Kegiatan Pembelajaran 1

Badru Zaman dkk. (2008) mengemukakan manfaat atau nilai yang didapatkan dengan memanfaatkan sumber belajar itu sangat banyak, antara lain adalah sebagai berikut.

1) Dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung. Anak dalam jenjang usia SD berada pada fase berfikir konkret, artinya anak pada tingkat usia tersebut belum mampu berfikir di luar batas kemampuan panca inderanya (secara abstrak). Pemberian belajar yang nyata atau konkret akan meningkatkan kebermaknaan dalam proses belajar anak.

2) Pemanfaatan sumber belajar dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.

Adakalanya guru harus menjelaskan mengenai hal-hal yang tidak mungkin untuk diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung.

3) Menambah wawasan dan pengalaman anak.

Upaya memperluas wawasan anak melalui pemanfaatan sumber belajar juga merupakan nilai tambah yang lain dari sumber belajar. wawasan tersebut dapat diperoleh jika siswa dihadapkan dengan lingkungan sebenarnya dalam proses pembelajarannya.

4) Memberikan informasi yang akurat dan terbaru.

Sumber belajar juga dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru. Misalnya: Informasi yang didapat anak melalui buku bacaan majalah yang terbit tiap minggu untuk anak dan nara sumber. Selain memberikan informasi terbaru, juga akan meningkatkan minat baca anak dan terlatih untuk senantiasa haus akan informasi.

5) Meningkatkan motivasi belajar anak.

Kreativitas guru untuk memilih dan memanfaatkan berbagai sumber belajar akan mendorong anak menyenangi kegiatan belajarnya karena anak diberikan pilihan sumber pengetahuan, sumber informasi dan sumber belajar yang beragam.

6) Mengembangkan kemampuan berfikir anak secara lebih kritis dan positif.

Dengan diberikannya berbagai alternatif sumber belajar kepada anak, kemampuan berfikir kritis anak akan semakin meningkat. Hal tersebut di tunjukan oleh anak

dengan banyak mengemukakan pertanyaan terhadap berbagai fakta, peristiwa, kejadian yang ditemukannya ditempat yang disediakan sebagai sumber belajar.

c. Jenis-jenis Sumber Belajar

Mengacu apa yang dikemukakan oleh *Association of Education Communication Technology (AECT)* dalam *The Definition of Educational Technology (1977)* dan *Vernon S. Gerlach & Donald P. Ely (1971)*, maka jenis-jenis sumber belajar antara lain sebagai berikut.

1) Pesan (message)

Informasi yang harus diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide atau gagasan, fakta, pengertian, dan data.

2) Manusia (people)

Orang yang bertindak sebagai penyimpan informasi atau menyalurkan informasi, pengolah dan pengisi pesan. Contoh: guru, konselor, administrator pendidikan, tutor, dokter, penyuluh kesehatan, petani, polisi dan sebagainya.

3) Bahan (material)

Perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disiapkan dengan peralatan atau oleh dirinya sendiri. Contoh: buku paket, video, film, bola dunia, grafik, CD interaktif dan sebagainya.

4) Peralatan (device)

Perangkat keras atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Contoh: TV, tape recorder, program pembelajaran audio dan sebagainya.

5) Teknik

Prosedur untuk menggunakan bahan, alat, orang, dan lingkungan untuk menyampaikan pesan.

6) Lingkungan (setting)



Kegiatan Pembelajaran 1

Situasi atau suasana sekitar di mana pesan disampaikan/ditransmisikan baik lingkungan fisik: (ruang kelas, gedung sekolah) maupun nonfisik: (suasana belajar).
Contoh: laboratorium, kelas, lingkungan museum, kebun binatang dan sejenisnya.

7) Aktivitas

Aktivitas yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, di mana didalamnya terdapat perpaduan antara metode dan teknik penyajian dengan sumber belajar lainnya. Contoh, aktivitas dalam bentuk diskusi, mengamati, belajar tutorial, dan sejenisnya.

5. Analisis Kebutuhan media Pembelajaran

Media diperlukan untuk lebih memperjelas materi ajar atau bahan ajar yang akan disampaikan guru kepada peserta didik. Lebih tepat media yang digunakan oleh guru maka semakin tinggi tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru perlu mengetahui cara memilih dan merancang media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan tepat untuk siswanya, sehingga dapat benar-benar membantunya mencapai tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut, guru dapat memilih dan merancang media melalui analisis kebutuhan media.

Kegunaan analisis kebutuhan media pembelajaran adalah membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan serta menindaklanjuti kegiatan pembelajaran yang dikelola oleh guru.

Mengadopsi Depdiknasi (2004), langkah analisis kebutuhan media pembelajaran ditunjukkan dalam alur berikut.



Gambar. 5 Skematik Analisis Kebutuhan Media



Format Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran di SD

Muatan Pembelajaran & Ranah Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Media Pembelajaran	
				Alat Peraga	Alat Bantu/ Non Alat Peraga
Materi Pembelajaran 1					
Pengetahuan					
Keterampilan					
Materi Pembelajaran 2					
Pengetahuan					
Keterampilan					
Materi Pembelajaran n					
Pengetahuan					
Keterampilan					

Elita dkk. (2010) mengemukakan kriteria utama dalam pemilihan media pembelajaran adalah ketepatan tujuan pembelajaran, artinya dalam menentukan media yang akan digunakan dasar pertimbangannya adalah bahwa media tersebut harus dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan. Mc, Connel (1974 (dalam Elita dkk, 2010)) mengatakan bila itu sesuai pakailah!, "*If the medium fits, use it*", artinya pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan karakteristik media yang bersangkutan. Lebih lanjut disebutkan **beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan media** yaitu sebagai berikut.

- a. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi, sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami peserta didik.
- b. Kemudahan dalam memperoleh media yang akan digunakan, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh. Media grafis umumnya mudah diperoleh bahkan dibuat sendiri oleh pendidik.
- c. Keterampilan pendidik dalam menggunakannya, apapun jenis media yang diperlukan, syarat utama adalah pendidik dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi



Kegiatan Pembelajaran 1

dampak dari penggunaan oleh pendidik pada saat terjadinya interaksi belajar dengan lingkungannya

d. Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik selama pembelajaran berlangsung

e. Sesuai dengan taraf berpikir peserta didik, memilih media untuk pembelajaran harus sesuai dengan taraf berpikir peserta didik sehingga makna yang terkandung di dalamnya mudah dipahami.

Oleh Karena itu, dalam melakukan analisis media perlu diperhatikan beberapa hal dalam pemilihan media seperti tersebut di atas.



E. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas 1 Identifikasi Komponen Pembelajaran

Lembar Kegiatan 1 Identifikasi Komponen Pembelajaran

Selesaikan tugas berikut!

1. Perhatikan contoh RPP tematik yang telah dibuat guru.
2. Identifikasilah apakah komponen-komponen yang ada dalam RPP tersebut telah memenuhi kurikulum yang berlaku atau standar yang telah ditentukan? Apakah RPP tersebut telah mengintegrasikan pendidikan karakter? Berikan alasan pendapat Anda tersebut!
3. Gunakan format penilaian RPP untuk menilai sejauh mana kelengkapan komponen RPP yang Anda Identifikasi! (Lampiran 1 Format Penilaian RPP).



Kegiatan Pembelajaran 1

Aktivitas 2 Penentuan Media Pembelajaran

Lembar Kegiatan 2 Penentuan Media Pembelajaran

Selesaikan tugas berikut!

- Perhatikan KD-KD pada RPP tematik yang telah dibuat guru pada aktivitas 1. Analisislah media pembelajaran yang dibutuhkan setiap muatan pembelajaran yang ada dalam RPP tersebut dengan melengkapi format analisis kebutuhan media pembelajaran berikut.

Format Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran di SD

Muatan Pembelajaran & Ranah Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Media Pembelajaran	
				Alat Peraga	Alat Bantu/ Non Alat Peraga
Materi Pembelajaran 1					
Pengetahuan					
Keterampilan					
Materi Pembelajaran 2					
Pengetahuan					
Keterampilan					
Materi Pembelajaran n					
Pengetahuan					
Keterampilan					

Apabila Anda mengalami kesulitan perhatikan media yang ada dalam buku guru dan buku siswa yang ada. Tuliskan macam media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut dari hasil analisis yang Anda peroleh.

- Perhatikan media yang tertera dalam buku guru dan buku siswa. Apakah media yang ada sesuai dengan KD-KD yang diajarkan? Berikan alasan pendapat Anda tersebut!



Apabila Anda mengalami kesulitan pada saat mengikuti Diklat pengembangan keprofesian berkelanjutan program tatap muka penuh, maka diskusikan dengan fasilitator Anda. Namun apabila Anda mengalami kesulitan pada saat mengikuti program OJL diskusikanlah dengan teman sejawat Anda di sekolah atau di kelompok kerja guru (KKG).

F. Latihan/Kasus/Tugas

Berikut ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi-materi yang ada pada modul. Untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman Anda terhadap materi pada modul ini, Anda kami sarankan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut tanpa mendiskusikan dengan teman yang lain terlebih dahulu. Jika masih ragu dengan jawaban Anda, maka pelajari kembali bab ini atau diskusikan dengan teman sejawat baik di sekolah maupun di KKG.

1. Jelaskan pengertian RPP!
2. Jelaskan landasan pengembangan RPP!
3. Jelaskan fungsi atau kegunaan RPP!
4. Jelaskan komponen RPP!
5. Bagaimana langkah dalam menentukan media pembelajaran yang dibutuhkan agar pembelajaran berjalan efektif?

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes yang telah tersedia dalam lampiran. Hitunglah jumlah jawaban yang benar, kemudian tentukan tingkat penguasaan Anda terhadap materi pada tiap kegiatan pembelajaran (KB) pada modul ini dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Tingkat Penguasaan (TP)} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Kategori penguasaan yang Anda capai adalah sebagai berikut.

1. $91 \leq TP \leq 100$ kategori amat baik
2. $76 \leq TP < 91$ kategori baik
3. $61 \leq TP < 76$ katagori cukup,
4. $51 \leq TP < 61$ katagori sedang
5. $TP < 51$ katagori kurang

Kegiatan Pembelajaran 2

Penyusunan Rancangan Pembelajaran Di SD/Mi

Dengan Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter

A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran ini, diharapkan guru yang bertugas mengelola pembelajaran di SD/MI khususnya guru SD yang sedang mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan secara mandiri atau berkelompok dalam satu sekolah atau beberapa sekolah, atau pada Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Dinas Pendidikan dapat menyusun rancangan pembelajaran yang terintegrasi nilai-nilai karakter bangsa sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangannya.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi Guru yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Merancang kegiatan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter.
2. Merancang pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter.
3. Menentukan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi perbedaan kemampuan aspek pengetahuan untuk mencapai prestasi belajar optimal peserta didik.

C. Uraian Materi

Bagaimana merancang atau merencanakan pembelajaran agar kegiatan pembelajarannya memfasilitasi atau berwawasan pendidikan karakter? Salah satu cara yang mudah adalah dengan menambahkan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dikenalnya nilai-nilai, disadari pentingnya nilai-nilai, dan



Kegiatan Pembelajaran 2

diinternalisasinya nilai-nilai karakter yang dikehendaki. Berbicara tentang mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada pembelajaran, tentunya tidak terlepas dari bagaimana menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang nilai-nilai karakter, yaitu mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor) melalui pembelajaran.

Dalam kegiatan ini, Anda akan mempelajari tentang bagaimana merencanakan pembelajaran atau mengembangkan RPP tematik dengan pendekatan saintifik yang dikemas dalam bentuk uraian tentang tahapan merancang RPP yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang diikuti dengan latihan. Mengembangkan RPP tematik terpadu dengan pendekatan saintifik dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter merupakan salah satu perencanaan pembelajaran yang harus dibuat atau dipersiapkan oleh guru SD kelas 1 s.d 3 untuk sekolah yang melaksanakan kurikulum 2006 maupun kurikulum 2013.

Perhatikan gambar berikut!



Gambar. 6 beberapa aktivitas siswa SD

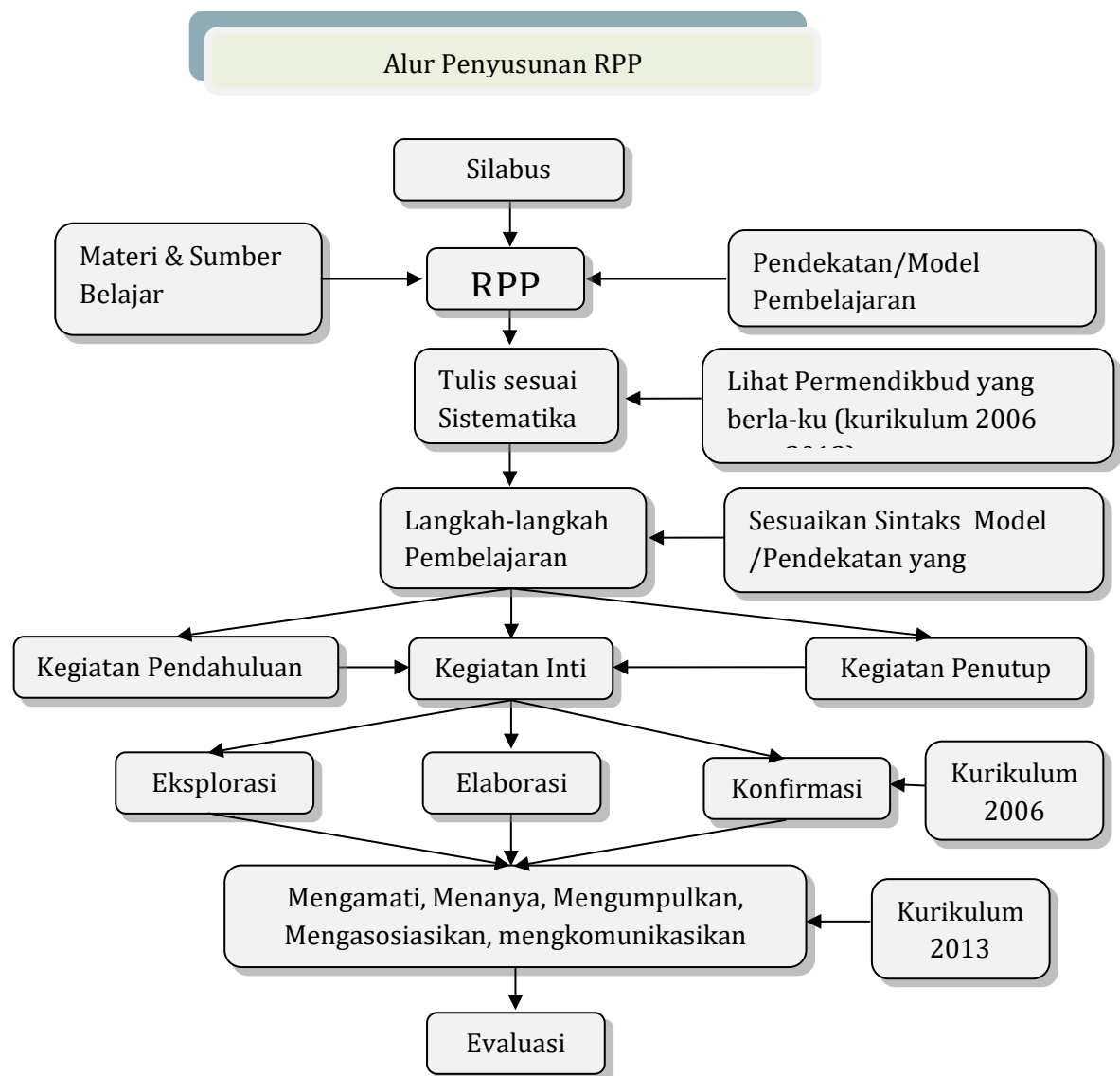
Pada gambar tampak beberapa aktivitas yang dilakukan siswa SD selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran yang tergambar adalah siswa aktif melakukan kegiatan dengan rasa senang. Apakah kegiatan pembelajaran seperti tampak dalam gambar di atas yang diinginkan dalam kurikulum kita?



Paradigma baru pembelajaran kita adalah beralihnya bentuk pengajaran ke pembelajaran. Paradigma baru ini, memberikan peran lebih banyak kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kreativitas dirinya. Gambar di atas merupakan salah satu usaha untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang memberikan peran lebih banyak pada siswa saat berlangsungnya pembelajaran.

1. Langkah-Langkah Pengembangan RPP

Dengan memperhatikan Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran dari kurikulum yang berlaku, langkah-langkah atau alur dalam pengembangan atau penyusunan RPP ditunjukkan dalam gambar 7 di bawah.



Gambar. 7 Alur Penyusunan RPP



Kegiatan Pembelajaran 2

Bagaimana membuat perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter? Bagaimanakah pendidikan nilai-nilai karakter dilakukan secara terpadu dalam proses pembelajaran di SD? Dengan memperhatikan gambar 7 di atas, maka pengintegrasian nilai-nilai karakter dapat menyesuaikan dengan tahapan yang ada. Dengan mengacu alur penyusunan RPP, maka langkah-langkah dalam pengembangan atau penyusunan RPP adalah sebagai berikut.

1. Mengkaji Silabus

Secara umum, untuk kurikulum 2013 setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses. Kegiatan peserta didik ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah, dan mengomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP, dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang membuat peserta didik aktif belajar. Sementara itu, untuk kurikulum 2006 ada Standar Kompetensi (SK) dan KD. Pengkajian terhadap silabus juga meliputi perumusan indikator KD dan penilaiannya.

2. Menyusun RPP

Langkah-langkah dalam merancang atau penyusunan RPP adalah sebagai berikut.

a. Menuliskan Identitas

Untuk SD/MI, komponen identitas adalah sebagai berikut.

- 1) Satuan Pendidikan (Sekolah)
- 2) Muatan Pelajaran (mata pelajaran untuk kurikulum 2006 non tematik))
- 3) Kelas/Semester
- 4) Tema/Sub Tema/PB (untuk Tematik)
- 5) Alokasi Waktu

b. Menuliskan Kompetensi Inti (KI) untuk Kurikulum 2013 atau Penulisan Standar Kompetensi (SK) untuk Kurikulum 2006

Kompetensi inti (KI) merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap jenjang kelas pada suatu muatan pelajaran. Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Bagi Sekolah yang memberlakukan kurikulum 2013, pada bagian ini dituliskan KI dari muatan pelajaran, cukup dengan cara mengutip uraian tentang KI untuk jenjang SD/MI pada Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran atau mengutip dari silabus yang telah disiapkan pemerintah. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut.

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Standar Kompetensi (SK) adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan/atau semester. Bagi Sekolah yang memberlakukan kurikulum 2006, pada bagian ini dituliskan SK dari muatan pelajaran, cukup dengan cara mengutip uraian tentang SK untuk jenjang SD/MI pada Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

c. Menuliskan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam muatan pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi. Pada bagian ini dituliskan KD yang harus dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran berakhir, cukup dengan cara mengutip pada Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI atau pada silabus yang telah ditetapkan pemerintah.

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan



Kegiatan Pembelajaran 2

penilaian mata pelajaran. Jadi, pada prinsipnya indikator adalah penjabaran dari KD yang menunjukkan tanda-tanda kemampuan yang harus dikuasai peserta didik secara individu atau target individu peserta didik. Dengan demikian, apabila peserta didik secara individu belum mencapai kemampuan seperti yang dirumuskan dalam indikator maka ia harus memperbaiki kemampuannya melalui pembelajaran remedial. Indikator pencapaian hasil belajar dikembangkan oleh guru dengan memperhatikan perkembangan dan kemampuan setiap peserta didik. Setiap kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi dua atau lebih indikator pencapaian hasil belajar dan disesuaikan dengan keluasan dan kedalaman kompetensi dasar tersebut.

Berkenaan dengan pengintegrasian nilai-nilai karakter, maka indikator mata pelajaran juga menggambarkan perilaku afektif seseorang peserta didik berkenaan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Agar memfasilitasi terjadinya pembelajaran yang membantu peserta didik mengembangkan karakter, perlu adanya penambahan dan/atau modifikasi pada indikator pencapaian peserta didik dalam hal karakter. Contoh: Siswa menentukan (*sesuai dengan kompetensi yang diharapkan*) dengan jujur. Indikator dirumuskan dalam bentuk perilaku peserta didik di kelas dapat diamatai oleh guru ketika seorang peserta didik melakukan suatu tindakan atau kegiatan, seperti dalam menerima tugas dari guru, dalam mengerjakan pekerjaan rumah, hasil tulisan, dan lain-lain.

Penulisan KD dan indikator di SD, untuk kurikulum 2013 seluruh KD dan indikator semua muatan pelajaran yang akan dipadukan masing-masing harus memuat 4 (empat) KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Indikator dikembangkan untuk seluruh KD pada KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4.

Tuliskan semua KD dan indikator pada seluruh muatan pembelajaran yang ditekankan. Dalam merumuskan indikator yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

1) Setiap KD dikembangkan menjadi beberapa indikator (lebih dari dua). Menurut Safari (2005) dalam Wardhani (2012: 5-9), ada 3 kelompok IPK, yaitu: (a) indikator sangat penting (indikator kunci), (b) indikator cukup penting (Indikator pendukung/jembatan), dan (c) indikator kompleks (pengayaan).

a) Indikator kunci

Indikator kunci adalah yang memenuhi syarat UKRK, yaitu: (a) urgensi, dimaknai bahwa secara teoritis indikator itu harus dikuasai peserta didik, (b) kontinuitas, dimaknai bahwa indikator ini merupakan indikator lanjutan yang merupakan pendalaman dari satu atau lebih indikator yang sudah pernah dipelajari pada KD sebelumnya atau KD itu sendiri, (c) relevansi, dimaknai bahwa indikator itu diperlukan untuk mempelajari/memahami pelajaran lain, (d) keterpakaian, dimaknai bahwa indikator ini memiliki nilai terapan tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Rumusan indikator kunci harus ada pada tiap KD, apapun keadaan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, dan potensi daerah. Indikator kunci ini harus diujikan, dengan maksud untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik terhadap KD. Pengujian indikator ini melalui ulangan harian/ulangan tengah semester/akhir semester.

b) Indikator pendukung

Indikator pendukung merupakan indikator yang mendukung indikator kunci. Indikator pendukung mencerminkan kemampuan jembatan yang diperlukan dalam rangka menguasai kemampuan yang dirumuskan oleh indikator kunci. Indikator pendukung dinamai juga indikator jembatan.

Kemampuan prasyarat untuk indikator kunci yang dirumuskan pada indikator pendukung/jembatan adalah kemampuan berkait dengan KD bersangkutan yang sedang dipelajari, bukan berkait dengan kemampuan pada KD-KD sebelumnya. Bila kemampuan prasyarat untuk Indikator kunci berkait dengan kemampuan pada KD-KD sebelumnya yang telah dipelajari, maka penguasaannya dideteksi (bukan diuji) dalam apersepsi pada kegiatan pendahuluan. Kemampuan prasyarat untuk indikator kunci yang dirumuskan pada indikator pendukung/jembatan dibahas pada kegiatan inti pembelajaran, tepatnya sebelum peserta didik belajar dengan tolok ukur indikator kunci.



Kegiatan Pembelajaran 2

Indikator pendukung atau jembatan ini diperlukan bila pada umumnya peserta didik diprediksi 'lemah' dalam kemampuan prasyarat berkait dengan kemampuan pada indikator kunci, sedangkan apabila pada umumnya peserta didik diprediksi cepat menguasai kemampuan yang dirumuskan oleh indikator kunci, maka tidak diperlukan indikator pendukung/jembatan. **Indikator** pendukung/jembatan sebaiknya di uji sendiri, bila tak terwakili dalam pengujian indikator kunci. Indikator pendukung/jembatan merupakan modal atau prasyarat untuk menguasai kemampuan pada indikator kunci, oleh karenanya sebaiknya pengujian indikator pendukung/jembatan dilakukan sebelum peserta didik belajar kemampuan yang berkait dengan indikator kunci.

c) Indikator kompleks

Indikator kompleks merupakan indikator yang memiliki tingkat kesulitan dan kerumitan yang tinggi. Dalam pelaksanaannya menuntut: (1) kreatifitas yang tinggi, (2) waktu yang cukup lama karena perlu pengulangan, (3) penalaran dan kecermatan peserta didik yang tinggi, (4) sarana dan prasarana sesuai tuntutan kompetensi yang harus dicapai. Indikator kompleks mencerminkan tuntutan kemampuan tambahan atau kemampuan yang sifatnya pengayaan dari target kemampuan minimal pada KD-nya. Indikator kompleks dinamai juga indikator pengayaan. Indikator kompleks merupakan indikator yang memiliki tingkat kesulitan dan kerumitan yang tinggi dan diperlukan bila peserta didik menguasai kemampuan yang dirumuskan pada indikator kunci dengan cepat dan mudah.

Indikator kompleks ini diujikan apabila diterapkan ke semua peserta didik yaitu melalui ulangan harian. Bila kemudian peserta didik dapat mencapainya berarti dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan peserta didik sudah di atas target minimal. Indikator kompleks ini tidak diujikan apabila tidak diterapkan untuk semua peserta didik, sedangkan penilaian cukup dengan tugas-tugas untuk mencermati seberapa jauh peserta didik yang mempelajarinya telah menguasai kemampuan terkait indikator kompleks/pengayaan.

2) **Indikator Menggunakan Kata Kerja Operasional yang dapat Diukur dan/atau Diobservasi.**

Untuk membuat atau menulis indikator tentunya tidak terlepas dari taksonomi Bloom. Menurut Bloom (dalam Krathwohl (2002)), tujuan pendidikan dalam garis besarnya terbagi menjadi tiga ranah atau kawasan (domain), yaitu pertama ranah kognitif, kedua ranah afektif, dan ketiga ranah psikomotor. Lebih lanjut disebutkan Taksonomi Bloom versi baru terdiri dari level 1 sampai 6, yaitu: (1) *remembering* (mengingat), (2) *understanding* (memahami), (3) *applying* (menerapkan), (4) *analyzing* (menganalisis, mengurai), (5) *evaluating* (menilai), dan (6) *creating* (mencipta). Untuk mudahnya level 1 *remembering* (mengingat) apabila indikator kompetensinya dibuatkan instrumen penilaiannya yang berupa soal, maka biasanya soal yang dibuat tersebut masuk dalam katagori soal mudah, dan level 2 *understanding* (memahami) soalnya masuk dalam katagori soal sedang, sedangkan level 3 *applying* (menerapkan) soalnya masuk dalam kategori soal sulit. Namun demikian, secara teoritik akademik tidak sesederhana itu. Soal mudah, sedang, ataupun sulit ditentukan lewat telaah instrumen secara kualitatif/teoritis, ujicoba dan analisis hasil ujicoba tes. Berikut contoh kata kerja operasional yang dapat dipakai untuk ranah kognitif level mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengurai, menilai, dan mencipta seperti ditunjukkan dalam tabel 2, sedangkan untuk ranah afektif dan psikomotor di sajikan dalam tabel 3.

Untuk membantu dalam mengembangkan indikator, guru dapat menggunakan kata kerja operasional seperti yang tertera pada tabel 2. Pada kegiatan pembuatan indikator, KD-KD telah tersedia di standar isi atau kerangka dasar kurikulum, selanjutnya diberikan kebebasan pada guru menurunkan KD kedalam indikator kompetensi sesuai apa yang akan diukur. Indikator kompetensi ini sebagai dasar untuk membuat indikator-indikator soal atau indikator penilaian dan dilanjutkan dengan pembuatan atau penyusunan soal.

3) **Tingkat Kata Kerja dalam Indikator Lebih Rendah atau Setara dengan Kata Kerja dalam KD Maupun SK.**

Kata kerja dalam indikator lebih rendah dari kata kerja dalam KD atau SK, apabila dari KD tersebut dapat diturunkan sejumlah atau banyak indikator. Sebagai contoh, di Kelas 2 kompetensi Inti 3, KD 3,5 Menjelaskan nilai dan kesetaraan pecahan mata



Kegiatan Pembelajaran 2

uang. Kata kerja KD ini adalah menjelaskan, maka kata kerja dalam indikatornya bisa menjelaskan, menyebutkan, menunjukkan, atau menentukan. Kata-kata kerja tersebut menunjukkan level yang ingin dicapai. Apabila level yang ingin dicapai lebih tinggi, guru dapat menuangkannya kedalam indikator tambahan.

Sementara itu, kata kerja dalam indikator setara dengan kata kerja dalam KD maupun SK terjadi apabila kata kerja dalam KD tersebut tidak memungkinkan diturunkan menjadi kata kerja yang lain atau kata kerja dalam KD merupakan satu-satunya kata yang memungkinkan.

d. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Pada Lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Lampiran Permendikbud RI Nomor 81 A tahun 2013 dicantumkan tujuan dapat diorganisasikan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan untuk setiap pertemuan. Tujuan mengacu pada indikator, paling tidak mengandung dua aspek: *audience* (peserta didik) dan *behavior* (aspek kemampuan).

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan KD. Tujuan pembelajaran ini adalah tujuan yang akan dicapai selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan pembelajaran adalah target yang akan dicapai oleh seluruh peserta didik atau merupakan target kolektif yang akan dicapai (Wardhani, 2008: 20). Lebih lanjut disebutkan tujuan pembelajaran mencerminkan arah yang akan dituju dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikelola untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat memiliki kemampuan seperti yang dirumuskan oleh indikator. Agar pembelajaran dapat memfasilitasi hal tersebut dengan baik, maka arah pembelajaran mengacu pada indikator pencapaian kompetensi. Tujuan dan indikator keduanya dijadikan sebagai acuan arah proses pembelajaran.



Tabel 3 Contoh Kata Kerja Operasional Taksonomi Bloom untuk Ranah Kognitif

Ranah Kognitif					
Level 1 Mengingat (Remember)	Level 2 Memahami (Understand)	Level 3 Menerapkan (Apply)	Level 4 Menganalisis (Analyze)	Level 5 Menilai (Evaluate)	Level 6 Mencipta (Create)
Memasangkan Membaca Memberi indeks Memberi kode Memberi label Membilang Memilih Mempelajari Menamai Menandai Mencatat Mendaftar Menelusuri Mengenali Menggambar Menghafal Mengidentifikasi Mengulang Mengutip Meninjau Meniru Mentabulasi Menulis Menunjukkan Menyadari Menyatakan Menyebutkan Mereproduksi	Melakukan inferensi Melaporkan Membandingkan Membedakan Memberi contoh Membeberkan Memperkirakan Memperluas Mempertahankan Memprediksi Menafsirkan Menampilkan Menceritakan Mencontohkan Mendiskusikan Menerangkan Mengabstraksikan Mengartikan Mengasosiasikan Mengekstrapilasi Mengelompokkan Mengemukakan Menggali Menggeneralisasikan Menggolong- golongkan Menghitung Mengilustrasikan	Melaksanakan Melakukan Melatih Membiasakan Memodifikasi Mempersoalkan Memproses Mencegah Menentukan Menerapkan Mengadaptasi Mengaitkan Mengemukakan Menggali Menggambar Menggunakan Menghitung Mengimplementasikan Mengkalulasi Mengklasifikasi Mengkonsepkan Mengoperasikan Mengurutkan Mensimulasikan Mentabulasi Menggunakan Menyebutkan Menghitung Menyelidiki	Melatih Memadukan Memaksimalikan Membagikan Membeda-bedakan Membuat struktur Memecahkan Memerintah Memfokuskan Memilih Menata Mencerahkan Mendeteksi Mendiagnosis Mendiagramkan Menegaskan Menelaah Menetapkan sifat/ciri Mengaitkan Menganalisis Mengatribusikan Mengaudit Mengedit Mengkorelasikan Mengorganisasikan Menguji Menguraikan	Membuktikan Memilih Memisahkan Memonitor Memperjelas Mempertahankan Memprediksi Memproyeksikan Memutuskan Memvalidasi Menafsirkan Mendukung Mengarahkan Mengecek Mengetes Mengkoordinasikan Mengkritik Mengkritisi Menguji Mengkukur Menilai Menimbang Menugaskan Merinci Membenarkan Menyalahkan	Memadukan Membangun Membatas Membentuk Membuat Membuat rancangan Memfasilitasi Memperjelas Memproduksi Memunculkan Menampilkan Menanggulangi Menciptakan Mendikte Menemukan Mengabstraksi Menganimasi Mengarang Mengatur Menggabungkan Menggeneralisasi Menghasilkan karya Menghubungkan Mengingatkan Mengkategorikan Mengkode Mengkombinasikan Mengkreasikan



Kegiatan Pembelajaran 2

Ranah Kognitif					
Level 1 Mengingat (<i>Remember</i>)	Level 2 Memahami (<i>Understand</i>)	Level 3 Menerapkan (<i>Apply</i>)	Level 4 Menganalisis (<i>Analyze</i>)	Level 5 Menilai (<i>Evaluate</i>)	Level 6 Mencipta (<i>Create</i>)
Menempatkan	Menginterpolasi Menginterpretasikan Mengategorikan Mengklasifikasi Mengkontraskan Menggubah Menguraikan Menjabarkan Menjalin Menjelaskan Menterjemahkan Mentranslasi Menunjukkan Menyimpulkan Merangkum Meringkas Mengidentifikasi	Menyesuaikan Menyusun Meramalkan Menjalankan Mempraktekkan Memilih Memulai Menyelesaikan	Menjelajah Menominasikan Mentransfer Menyeleksi Merasionalkan Merinci		Mengoreksi Mengumpulkan Mengusulkan hipotesis Menyiapkan Menyusun Merancang Merekonstruksi Merencanakan Mereparasi Merumuskan Memperbaharui Menyempurnakan Memperkuat Memperindah Mengubah

Tabel 4 Contoh Kata Kerja Operasional Taksonomi Bloom untuk Ranah Afektif dan Psikomotor

Ranah Afektif			Ranah Psikomotor						
Menerima	Merespons	Menghargai	Mengorganisasikan	Karakterisasi Menurut Nilai	Meniru	Manipulasi	Presi	Artikulasi	Naturalisasi
A1	A2	A3	A4	A5	P1	P2	P3	P4	P5
<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti - Menganut - Mematuhi - Meminati 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengompromikan - Menyengani - Menyambut - Mendukung - Menyetujui - Menampikan - Melaporkan - Memilih - Mengatakan - Memilah - Menolak 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengasumsikan - Meyakini - Meyakinkan - Memperjelas - Mempraktisai - Mengimani - Menekankan - Menyumbang 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengubah - Menata - Mengklasifikasi - Mengombinasikan - Mempertahankan - Mempertahankan - Membangun - Membentuk - Mendapat pendapat - Memadukan - Mengelola - Menegosiasiasi - Merembuk 	<ul style="list-style-type: none"> - Membiasakan - Mengubah perilaku - Berakhlak mulia - Mempengaruhi - Mengkualifikasi - Melayani - Membuktikan - Memecahkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyalin - Mengikuti - Mereplikasi - Mengulang - Mematuhi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kembali membuat - Membangun - Melakukan - Melaksanakan - Menerapkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan - Melengkapi - Menunjukkan - Menyempurnakan - Mengkalibrasi - Mengendalik 	<ul style="list-style-type: none"> - Membangun - Mengatasi - Menggabung - Koordinat - Mengintegrasikan - Beradaptasi - Mengembangkan - Merumuskan - Memodifikasi - Master 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendesain - Menentukan - Mengelola



Kegiatan Pembelajaran 2

Tujuan dari proses pembelajaran targetnya bisa sama atau tidak sama persis seperti yang dirumuskan oleh indikator. Ketidaksamaan tersebut disebabkan antara lain diperlukannya proses pembelajaran pendukung untuk menghantarkan peserta didik memiliki kompetensi seperti yang dirumuskan oleh indikator. Mengingat tujuan pembelajaran merupakan target pencapaian kolektif, maka rumusannya dapat dipengaruhi oleh desain kegiatan atau strategi pembelajaran yang akan disusun oleh guru atau metode pembelajaran yang dipilih atau digunakan. Dengan kata lain, kegiatan atau langkah-langkah pembelajaran yang disusun guru hendaknya juga mengacu pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya.

Agar dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter, maka tujuan kegiatan tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga sikap. Oleh karenanya, guru perlu menambah orientasi tujuan dengan pencapaian sikap atau nilai tertentu, seperti kejujuran, rasa percaya diri, kerja keras, saling menghargai, dan sebagainya.

e. Penulisan Materi Ajar

Materi ajar yang ditulis hendaknya memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Materi pembelajaran ini dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial.

Materi ajar sebagai bahan/rujukan merupakan titik tolak dilaksanakan aktivitas belajar oleh peserta didik. Bahan/rujukan dapat berupa teks lisan maupun tertulis, grafik, diagram, gambar, model, chart, benda sesungguhnya, film, dan sebagainya. Bahan/rujukan yang dapat memperkenalkan nilai-nilai adalah yang tidak hanya menyajikan materi/pengetahuan tetapi juga menguraikan nilai-nilai yang terkait dengan materi/pengetahuan tersebut.

f. Menentukan Metode Pembelajaran yang Akan Digunakan

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi

dan kondisi peserta didik serta karakteristik dari setiap indikator dari kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

Metode yang dipilih guru akan menggambarkan aktivitas pembelajaran atau apa yang dilakukan oleh peserta didik (bersama dan/atau tanpa guru) dengan bahan/materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode belajar yang dapat membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai adalah metode memungkinkan siswa melakukan aktivitas-aktivitas yang mendorong terjadinya belajar mandiri dan berpusat pada siswa. Pembelajaran yang memfasilitasi belajar mandiri dan berpusat pada siswa secara otomatis akan membantu siswa memperoleh banyak nilai. Contoh-contoh aktivitas belajar tersebut antara lain: diskusi, eksperimen, pengamatan/observasi, debat, presentasi oleh siswa, dan mengerjakan proyek. Untuk itu metode yang cocok antara lain: diskusi, tanya jawab, penugasan, presentasi dan lain-lain yang dapat mendukung aktivitas tersebut di atas.

Metode juga akan mempengaruhi pengaturan pembelajaran berkaitan dengan kapan dan dimana kegiatan dilaksanakan, berapa lama, apakah secara individu, berpasangan atau dalam kelompok. Masing-masing pengaturan berimplikasi terhadap nilai-nilai yang terdidik. Sebagai contoh: (1) pengaturan waktu penyelesaian tugas yang pendek (sedikit), akan menjadikan peserta didik terbiasa kerja dengan cepat sehingga menghargai waktu dengan baik, sedangkan (2) kerja kelompok dapat menjadikan siswa memperoleh kemampuan bekerja sama, saling menghargai, dan lain-lain.

Pada bagian ini dituliskan semua metode yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

g. Mengembangkan atau Merumuskan Kegiatan Pembelajaran

Mengacu pada lampiran Permendikbud RI Nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran disebutkan bahwa kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka



Kegiatan Pembelajaran 2

pencapaian KD. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Lebih lanjut, disebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- 2) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru, agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti di silabus.
- 3) Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: Pendahuluan, Inti, dan Penutup.

Apa saja yang ditulis pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup? Kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup ditulis dengan mengacu pada pelaksanaan pembelajaran sesuai atau mengacu pada permendikbud yang berlaku, yaitu antara lain sebagai berikut.

a) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran. Kegiatan ini, bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu, yang ditulis pada kegiatan pendahuluan adalah sebagai berikut.

- (1) Apa-apa yang harus dilakukan guru untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dan/atau menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- (2) Kegiatan apersepsi yang akan dilakukan guru, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan guru tentang materi atau kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya yang berkaitan dengan materi atau kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan peserta didik.
- (3) Kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

- (4) Garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.
- (5) Lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pada kurikulum 2006 kegiatan inti dapat menggambarkan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, sedangkan pada kurikulum 2013 kegiatan inti menggambarkan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang focus pada kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan yang disebut dengan pendekatan saintifik. Penggunaan pendekatan saintifik ini disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Pada kegiatan inti ini, guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi /mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Untuk itu, yang ditulis pada kegiatan inti adalah sebagai berikut.

(1) Mengamati

Tulislah bentuk kegiatan yang membuka secara luas dan bervariasi dan memberi kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca.

(2) Menanya

Tulislah bentuk kegiatan, dimana dalam kegiatan mengamati, tampak guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat.

(3) Mengumpulkan informasi/mencoba

Tuliskan bentuk tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Pada kegiatan ini, peserta didik dapat diberi tugas membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan



Kegiatan Pembelajaran 2

fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Melalui kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

(4) Mengasosiasi/menalar

Tuliskan bentuk kegiatan yang menunjukkan bahwa Informasi yang diperoleh peserta didik tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memeroses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

(5) Mengomunikasikan hasil

Tuliskan bentuk kegiatan berikutnya dari peserta didik, yaitu menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, mengindikasikan bahwa dalam menyusun RPP pada langkah-langkah pembelajaran utamanya pada kegiatan inti secara tersirat dan/atau tersurat dapat menggambarkan kegiatan eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, yang berfokus pada kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengasosiasikan, serta mengomunikasikan hasil. Hal tersebut akan terwujud apabila guru menggunakan pendekatan saintifik (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) dengan menerapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*).

Pada kegiatan inti dituliskan aktivitas pembelajaran yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh peserta didik (bersama dan/atau tanpa guru) dengan bahan/materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas belajar yang dapat membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai adalah aktivitas-aktivitas yang antara lain mendorong terjadinya belajar mandiri dan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran yang memfasilitasi belajar mandiri dan berpusat pada siswa secara otomatis akan membantu siswa memperoleh banyak nilai. Contoh-contoh aktivitas belajar tersebut antara lain: diskusi, eksperimen, pengamatan/observasi, debat, presentasi oleh siswa, dan mengerjakan proyek.

c) Kegiatan Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak. Untuk itu, yang ditulis pada kegiatan penutup adalah sebagai berikut.

- (1) Rangkuman/simpulan pelajaran yang dilakukan bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri.
- (2) Bentuk penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- (3) Pemberian umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- (4) Perencanaan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- (5) Penyampaian rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

h. Penjabaran Jenis Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Pengembangan penilaian pembelajaran dengan cara menentukan lingkup, teknik, dan instrumen penilaian, serta membuat pedoman penskoran. Di dalam silabus telah ditentukan jenis penilaiannya. Penilaian pencapaian KD peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Oleh karena pada setiap pembelajaran peserta didik didorong untuk menghasilkan karya, maka penyajian portofolio merupakan cara penilaian yang harus dilakukan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

i. Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD,



Kegiatan Pembelajaran 2

keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, penentuan alokasi waktu untuk setiap pertemuan berdasarkan alokasi waktu pada silabus, selanjutnya dibagi ke dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Alokasi tersebut dirinci dan disesuaikan lagi di RPP.

j. Menentukan Media/Alat/Bahan/Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan media, alat, bahan dan sumber belajar disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam langkah penjabaran proses pembelajaran dan didasarkan pada kompetensi dasar, materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. Pada bagian ini dituliskan semua media/alat/bahan/sumber belajar yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas dalam merancang pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik dapat Anda lakukan dengan mengikuti langkah kegiatan berikut.

1. Pelajari dan pahami tentang pembelajaran tematik dan pendekatan saintifik.
2. Pilihlah satu pembelajaran pada salah satu Tema dan Sub Tema di kelas yang Anda ampu.
3. Siapkan silabus pembelajaran, buku pegangan guru, dan buku siswa,
4. Dengan mengacu pada silabus pembelajaran, buku pegangan guru, dan buku siswa, mulailah menyusun RPP satu pertemuan dengan mengikuti langkah-langkah yang ditunjukkan dalam Lembar Kegiatan (LK) 3 berikut.

Lembar Kegiatan 3 Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

- a. Tuliskan Identitas
- Satuan Pendidikan (Sekolah) :
- Kelas/Semester :
- Tema/Sub Tema/PB :
- Alokasi Waktu :
- b. Tuliskan Kompetensi Inti (KI) (Kurikulum 2013) atau Penulisan Standar Kompetensi (SK) untuk Kurikulum 2006) di kelas yang Anda ampu.
- c. Menuliskan Kompetensi Dasar dan Indikator
- Tuliskan KD dan indikator seluruh muatan pembelajaran yang ditekankan. Berikut adalah contoh format penulisan untuk satu muatan pembelajaran .
- 1) Kompetensi Dasar
- a) ... (KD pada KI 1)
- b) ... (KD pada KI 2)
- c) ... (KD pada KI 3)
- d) ... (KD pada KI 4)
- 2) Indikator
- a)(indikator pada KD sikap spiritual)
- b) ... (indikator pada KD sikap sosial.)
- c) ... (indikator pada KD pengetahuan)
- d) ... (indikator pada KD keterampilan)
- d. Menuliskan Tujuan Pembelajaran
- Tuliskan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan KD.
- 1)
- 2)
- 3) dst.



Kegiatan Pembelajaran 2

e. **Menuliskan Materi Ajar**

Tuliskan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

- 1)
- 2)
- 3) Dst

f. **Menuliskan Metode dan Pendekatan Pembelajaran**

Tuliskan semua metode yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu metode yang digunakan dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan tematik.

g. **Menuliskan Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran.**

Tuliskan langkah-langkah pembelajaran yang Anda rencanakan sesuai pendekatan, metode, dan media yang Anda gunakan. Berikut contoh format langkah-langkah pembelajaran dalam satu pertemuan.

- 1) Pendahuluan/Kegiatan Awal (... menit)
 - a) Penyampaian Tujuan: _____
 - b) Apersepsi, yaitu _____
 - c) Penjelasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar
- 2) Kegiatan Inti (... menit)
 - a) _____
 - b) _____
 - c) Dst.
- 3) Penutup (... menit)
 - a) _____
 - b) _____

h. **Penjabaran Jenis Penilaian**

Tuliskan bentuk soal dan instrumen penilaian dari setiap muatan pembelajaran dengan mengacu pada indikator untuk KD pengetahuan dan keterampilan. Berikut contoh format penjabaran jenis penilaian dalam satu muatan pembelajaran.

- 1) Pengetahuan
 - a) Bentuk soal
 - b) Instrumen penilaian
- 2) Keterampilan
 - a) Bentuk Observasi terkait keterampilan siswa yang akan diukur sesuai indikator yang ada.
 - b) Instrumen observasi

E. Latihan/Kasus/Tugas

Untuk latihan/tugas Anda dapat mengikuti langkah-langkah berikut.

1. Perhatikan peta kompetensi KD pengetahuan dan keterampilan, pembelajaran di Kelas I Semester I, Tema “Diriku”, Sub Tema 2 “Tubuhku”, Pembelajaran satu (1) berikut ini!

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn)

- 3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah.
- 4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah.

Matematika

- 3.1 Mengenal bilangan asli sampai 99 dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain
- 4.1 Mengurai suatu bilangan asli sampai dengan 99 sebagai hasil penjumlahan atau pengurangan dua bilangan asli lainnya dengan berbagai kemungkinan jawaban.

Pendidikan Jasmani, Olah, dan Kesehatan (PJOK)

- 3.8 Mengetahui bagian-bagian tubuh sendiri dan cara menjaga kebersihannya terutama badan, kuku, kulit, gigi, rambut, hidung, telinga, tangan dan kaki, serta menjaga kebersihan pakaian yang digunakan.

Kegiatan Pembelajaran 2

- 4.8 Mempraktikkan cara memelihara dan menjaga kebersihan bagian-bagian tubuh sendiri terutama badan, kuku, kulit, gigi, rambut, hidung, telinga, tangan dan kaki, serta menjaga kebersihan pakaian yang digunakan.

Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)

- 3,2 Mengenal pola irama lagu bervariasi menggunakan alat musik ritmis.
- 4.7 Menyanyikan lagu anak-anak dan berlatih memahami isi lagu.
2. Tuliskan Indikator pencapaian kompetensi untuk seluruh KD muatan pelajaran yang ditekankan tersebut di atas
 3. Tuliskan instrumen penilaian untuk setiap indikator yang Anda buat!

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Umpan balik dan tindak lanjut yang dapat Anda lakukan adalah sebagai berikut.

1. Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes yang telah tersedia dalam lampiran. Hitunglah jumlah jawaban yang benar, kemudian tentukan tingkat penguasaan Anda terhadap materi pada tiap kegiatan pembelajaran (KB) pada modul ini dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Tingkat Penguasaan (TP)} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Kategori penguasaan yang Anda capai adalah sebagai berikut.

- a. $91 \leq TP \leq 100$ kategori amat baik
 - b. $76 \leq TP < 91$ kategori Baik
 - c. $61 \leq TP < 76$ kategori Cukup,
 - d. $51 \leq TP < 61$ kategori sedang
 - e. $TP < 51$ kategori kurang
2. Untuk tugas yang menghasilkan produk seperti RPP, Anda dapat menggunakan format penilaian RPP sebagai panduan untuk melakukan diskusi menilai RPP yang telah Anda buat.

Kegiatan Pembelajaran 3

Pelaksanaan Pembelajaran di SD/MI dengan Mengintegrasikan Nilai-nilai Karakter

A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran ini, guru yang bertugas mengelola pembelajaran di SD/MI khususnya guru SD yang sedang mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan secara mandiri atau berkelompok dalam satu sekolah atau beberapa sekolah, atau pada Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Dinas Pendidikan dapat:

1. melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan menggunakan strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya;
2. melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi Guru yang diharapkan sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
2. Praktek melaksanakan pembelajaran mata pelajaran dan/atau tematik terpadu dengan pendekatan saintifik dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter.

C. Uraian Materi

Dalam kegiatan ini, Anda akan mempelajari tentang bagaimana melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang



Kegiatan Pembelajaran 3

sesuai dengan karakteristik peserta didik dan melaksanakan pembelajaran mata pelajaran dan/atau tematik terpadu dengan pendekatan saintifik.

1. Amanat Standar Proses

Dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dikemukakan Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Lebih lanjut, dalam Lampiran Peraturan Menteri tersebut disebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup (Standar Proses (2013: 5-7)).

Dalam kegiatan pendahuluan, yang perlu dilakukan guru adalah sebagai berikut.

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan model belajar berbasis penyingkapan /penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi hal berikut.

- a. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;



Kegiatan Pembelajaran 3

- c. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

2. Melaksanakan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik dengan Mengintegrasikan Nilai-nilai Karakter

Mengacu pada standar proses seperti diuraikan di atas, guru hendaknya dalam melaksanakan pembelajaran perlu mengakomodasi dengan menggunakan pendekatan antara lain seperti: pendekatan tematik, tematik terpadu, saintifik, inkuiri, penyingkapan (*discovery*), dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Hal tersebut dapat terwujud, apabila guru dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam menggali informasi dan bertanya, beraktivitas dan menemukan, mengumpulkan data dan menganalisis serta membuat kesimpulan sendiri. Untuk itu, dalam kegiatan pembelajaran peserta didik haruslah mengalami, diantaranya: melakukan pengamatan, percobaan, penyelidikan, wawancara, belajar banyak melalui berbuat, atau pengalaman langsung yang mengaktifkan banyak indera; dan komunikasi, diantaranya: mengemukakan pendapat, presentasi laporan, memajangkan hasil kerja, atau ungkap gagasan.

Untuk kurikulum 2013, perlu diingat bahwa KD-KD diorganisasikan ke dalam empat kompetensi inti. KI-1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. KI-2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial. KI-3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar, sedangkan KI-4 berisi KD tentang keterampilan. KI-1 dan KI-2 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3 dan KI-4 untuk semua muatan pelajaran. KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung, tetapi *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran.

Untuk itu, dalam pelaksanaan pembelajaran, beberapa hal yang perlu diperhatikan agar internalisasi nilai-nilai karakter terjadi dengan lebih intensif selama tahap

pelaksanaan pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini yang dapat dilakukan guru adalah sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari (apersepsi);
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Sejumlah contoh yang dapat dilakukan guru untuk mengenalkan nilai, membangun kepedulian akan nilai, dan membantu internalisasi nilai-nilai karakter pada tahap pendahuluan adalah sebagai berikut.

- 1) Guru datang tepat waktu (disiplin).
- 2) Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas (santun, dan peduli).
- 3) Berdoa sebelum membuka pelajaran (religious).
- 4) Mengecek kehadiran siswa (disiplin).
- 5) Mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya (religious, peduli).
- 6) Memastikan bahwa setiap siswa datang tepat waktu (disiplin).
- 7) Menegur siswa yang terlambat dengan sopan (disiplin, santun, peduli).
- 8) Mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter.
- 9) Menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan SK/KD.

b. Kegiatan Inti



Kegiatan Pembelajaran 3

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berikut ini **contoh nilai** yang ditanamkan dari proses pembelajaran pada tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yang potensial dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter.

1) **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi ini yang dapat dilakukan guru adalah sebagai berikut.

- a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber (*mandiri, berfikir logis, kreatif, kerjasama*);
- b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain (*kreatif, kerja keras*);
- c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya (*kerja sama, saling menghargai, peduli lingkungan*);
- d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (*rasa percaya diri, mandiri*); dan
- e) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan (*mandiri, kerjasama, kerja keras*).

2) **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi ini yang dapat dilakukan guru adalah sebagai berikut.

- a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna (*cinta ilmu, kreatif, logis*);
- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis (*kreatif, percacaya diri, kritis, saling menghargai, santun*);
- c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut (*kreatif, percaya diri, kritis*);
- d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif

(*kerjasama, saling menghargai, tanggung jawab*);

- e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar (*jujur, disiplin, kerja keras, menghargai*);
- f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok (*jujur, bertanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama*);
- g) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan rias; kerja individual maupun kelompok (*percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama*);
- h) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan (*percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama*);
- i) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik (*percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama*).

3) **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi ini yang dapat dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik (*percaya diri, saling menghargai, santun, kritis, logis*);
- b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber (*percaya diri, kritis, logis*);
- c) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan (*memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri*);
- d) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar antara lain dengan guru:
 - (1) berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar (*peduli dan santun*);
 - (2) membantu menyelesaikan masalah (*peduli*);
 - (3) memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi (*kritis*);



Kegiatan Pembelajaran 3

- (4) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh (*cinta ilmu*);
- (5) memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif (*peduli, percaya diri*).

Pada pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran pada tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yang dapat membantu siswa *menginternalisasi nilai-nilai karakter ini dapat terwujud, apabila guru dapat memilih suatu pendekatan pembelajaran dimana peserta didik memiliki hasil yang komprehensif tidak hanya pada tataran kognitif (olah pikir), tetapi pada tataran afektif (olah hati, rasa, dan karsa), serta psikomotor (olah raga)*. Untuk siswa kelas awal, contoh pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik atau pendekatan berbasis kontekstual, seperti: (a) pembelajaran berbasis masalah, (b) pembelajaran kooperatif, (c) pembelajaran berbasis proyek, dan lain—ain. Pembelajaran dengan pendekatan tersebut tersebut dapat memberikan *nurturant effect* pengembangan karakter peserta didik, seperti: karakter cerdas, berpikir terbuka, tanggung jawab, rasa ingin tahu.

c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak. Dalam kegiatan penutup ini yang dapat dilakukan guru adalah sebagai berikut.

- 1) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Selain simpulan yang terkait dengan aspek pengetahuan, peserta didik difasilitasi membuat pelajaran moral yang berharga yang dipetik dari pengetahuan/keterampilan dan/atau proses pembelajaran yang telah dilaluinya (*mandiri, kerjasama, kritis, dan logis*).
- 2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Penilaian tidak hanya mengukur pencapaian siswa dalam pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada perkembangan karakter mereka. Untuk menanamkan kejujuran penilaian dapat dilakukan antar teman (*peer assesment*) (jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan);

- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Umpan balik yang terkait dengan proses maupun hasil, harus menyangkut baik kompetensi maupun karakter, dan dimulai dengan aspek-aspek positif yang ditunjukkan oleh siswa. Karya-karya siswa yang dipajang untuk mengembangkan sikap saling menghargai karya orang lain dan rasa percaya diri (*saling menghargai, percaya diri, santun, kritis dan logis*).
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok diberikan dalam rangka tidak hanya terkait dengan pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga kepribadian (disiplin, berprestasi, tanggung jawab, mandiri, kerja keras).
- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, (rasa ingin tahu, tanggung jawab).
- 6) Berdoa pada akhir pelajaran.

Beberapa hal lain yang perlu dilakukan oleh guru untuk mendorong dipraktikkannya nilai-nilai. ***Pertama, guru harus merupakan seorang model dalam karakter.*** Dari awal hingga akhir pelajaran, tutur kata, sikap, dan perbuatan guru harus merupakan cerminan dari nilai-nilai karakter yang hendak ditanamkannya.

Kedua, pemberian reward kepada siswa yang menunjukkan karakter yang dikehendaki dan memberikan punishment kepada mereka yang tidak menunjukkan karakter yang dikehendaki. *Reward* dan *punishment* yang dimaksud dapat berupa ungkapan verbal dan non verbal, kartu ucapan selamat atau catatan peringatan, dan sebagainya. Untuk itu, guru harus menjadi pengamat yang baik bagi setiap siswanya selama proses pembelajaran.

Ketiga, harus dihindari olok-olok ketika ada ketika ada siswa yang datang terlambat atau menjawab pertanyaan dan/atau berpendapat kurang tepat/relevan. Kebiasaan mengolok-olok terhadap siswa yang lain harus di jauhi, untuk menumbuhkembangkan sikap bertanggung jawab, empati, kritis, kreatif, inovatif, rasa percaya diri dan sebagainya.



Kegiatan Pembelajaran 3

Selain itu, **setiap kali guru memberi umpan balik dan/atau penilaian kepada siswa, guru harus mulai dari aspek-aspek positif atau sisi-sisi yang telah kuat/baik pada pendapat, karya, dan/atau sikap siswa.** Guru memulainya dengan memberi penghargaan pada hal-hal yang telah baik dengan ungkapan verbal dan/atau non verbal dan baru kemudian menunjukkan kekurangan-kekurangannya dengan 'hati'. Dengan cara ini, sikap-sikap saling menghargai dan menghormati, kritis, dan kreatif, percaya diri, santun, dan sebagainya akan tumbuh subur.

Pada pelaksanaan pembelajaran ini guru berperan memfasilitasi diinternalisasinya nilai-nilai karakter siswa, antara lain guru sebagai: fasilitator, motivator, partisipan, dan pemberi umpan balik, Mengutip ajaran Ki Hajar dewantara, guru yang dengan efektif dan efisien mengembangkan karakter siswa adalah mereka yang *ing ngarsa sung tuladha* (di depan guru berperan sebagai teladan/memberi contoh), *ing madya mangun karsa* (di tengah-tengah peserta didik, guru membangun prakarsa dan bekerjasama dengan mereka), *tut wuri handsayani* (di belakang guru memberi daya semangat dan dorongan bagi peserta didik). Sebagai contoh, guru sebagai fasilitator untuk menanamkan nilai rasa ingin tahu, tanggung jawab, siswa ditugaskan membaca buku, guru juga membaca buku.

Agar peserta didik terfasilitasi dalam mengenal, menjadi peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter, peserta didik harus diberi peran aktif dalam pembelajaran, antara lain: sebagai partisipan diskusi, pelaku eksperimen, penyaji hasil-hasil diskusi dan eksperimen, pelaksana proyek, dan sebagainya.

3. Evaluasi Penilaian hasil belajar

Teknik dan instrumen penilaian yang dipilih dan dilaksanakan tidak hanya mengukur pencapaian akademik atau kognitif siswa, tetapi juga mengukur perkembangan kepribadian siswa. Perlu diupayakan bahwa teknik penilaian yang diaplikasikan mengembangkan kepribadian siswa sekaligus.

Penilaian pencapaian hasil belajar didasarkan pada indikator pencapaian hasil belajar yang ditentukan, Penilaian pencapaian nilai karakter juga didasarkan pada

indikator nilai karakter yang telah ditentukan, misalnya indikator untuk nilai kejujuran. Untuk penilaian nilai-nilai karakter siswa, dalam satu semester guru merumuskan agar peserta didik ***“mengatakan dengan sesungguhnya perasaan dirinya mengenai apa yang dilihat, diamati, dipelajari, atau dirasakan”***, kemudian guru mengamati dengan berbagai cara, apakah yang dikatakan siswa itu jujur mewakili perasaan dirinya. Mungkin saja siswa menyatakan perasaannya itu secara lisan atau tertulis, atau bahkan dengan bahasa tubuh, guru bisa mengamati dan menilainya. Penilaian nilai-nilai karakter siswa ini dilakukan secara terus menerus, setiap saat baik guru sedang berada dalam kelas atau di sekolah. Model *anecdotal record* (catatan yang dibuat guru ketika melihat timbulnya perilaku siswa yang berkenaan dengan nilai yang sedang dikembangkan), hal ini dapat dilakukan guru setiap saat. Selain itu, guru dapat pula memberikan tugas yang berisikan suatu persoalan atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya sesuai dengan indikator nilai yang dikembangkan. Dari hasil pengamatan, catatan *anekdot*, tugas, laporan dan sebagainya, guru dapat memberikan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian suatu nilai. Kesimpulan atau pertimbangan tersebut dapat dinyatakan dalam pernyataan kualitatif, salah satu contoh penilaian kualitatif sebagai berikut.

- a. BT = Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku sesuai dengan yang dinyatakan dalam indikator).
- b. MT = Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku seperti yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).
- c. MB = Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku sesuai dengan yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).
- d. MK = Menjadi Kebiasaan (apabila peserta didik secara terus menerus telah memperlihatkan perilaku sesuai dengan yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

Pernyataan kualitatif tersebut dapat digunakan ketika guru melakukan penilaian pada setiap kegiatan pembelajaran, sehingga guru memperoleh profil peserta didik dalam satu semester tentang nilai yang terkait dengan kejujuran, kerja keras,



Kegiatan Pembelajaran 3

kepedulian, dan sebagainya sesuai dengan nilai-nilai yang ingin dikembangkan. Posisi nilai yang dimiliki peserta didik adalah posisi peserta didik di akhir semester, bukan hasil tambah atau akumulasi dari berbagai kesempatan atau tindakan penilaian selama satu semester tersebut. Jadi apabila pada awal semester peserta didik masih dalam status BT sedangkan pada penilaian di akhir semester yang bersangkutan sudah berada pada posisi MB maka untuk nilai di rapot digunakan status MB. Ini untuk membedakan penilaian antara nilai hasil belajar pengetahuan dengan nilai keterampilan.

Aktivitas Pelaksanaan Pembelajaran

Aktivitas dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik dapat Anda lakukan dengan mengikuti langkah kegiatan pada lembar kegiatan 4 berikut,

Lembar Kegiatan 4 Praktek Pelaksanaan Pembelajaran


1. Siapkan RPP pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik, tematik terpadu, saintifik, inkuiri, penyingkapan (*discovery*), atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) yang telah Anda buat.
2. Praktekkan RPP yang Anda buat di kelas yang Anda Ampu. Mintalah teman sejawat Anda mengamati pembelajaran yang Anda laksanakan dengan mengisi format penilaian pelaksanaan pembelajaran beserta catatan penting yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung (Contoh instrumen observasi atau penilaiam pelaksanaan pembelajaran terlampir).
3. Dari hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran yang telah Anda laksanakan dari sejawat, identifikasilah apakah tahapan kegiatan pembelajaran yang Anda lakukan telah menunjukkan aktivitas pembelajaran tematik terpadu sesuai prinsip keterpaduan dan/atau pendekatan saintefik dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter? Berikan alasan pendapat Anda tersebut!

Apabila Anda mengalami kesulitan, baca kembali modul lebih mendalam dan diskusikanlah dengan teman sejawat Anda di sekolah atau di kelompok kerja guru (KKG) bagaimana isi aturan atau pedoman tersebut.

D. Latihan/Kasus/Tugas

Berikut ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi-materi yang ada pada Modul. Untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman Anda terhadap materi pada modul ini, Anda kami sarankan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut tanpa mendiskusikan dengan teman yang lain terlebih dahulu. Jika masih ragu dengan jawaban Anda, maka pelajari kembali bab ini atau diskusikan dengan teman sejawat baik di sekolah maupun di KKG.

1. Sesuai amanat standar proses, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Aktivitas apa saja yang bisa Anda lakukan dalam pembelajaran sehingga ketiga ranah tersebut dapat tercapai?
2. Pembelajaran apa yang bisa Anda terapkan untuk memperkuat pendekatan saintifik (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran)?
3. Apa yang perlu Anda lakukan agar pembelajaran yang Anda lakukan mengakomodasi pendekatan tematik, tematik terpadu, atau saintifik?
4. Apa yang perlu Anda lakukan dalam melaksanakan pembelajaran agar internalisasi nilai-nilai karakter terjadi dengan lebih intensif?



Kegiatan Pembelajaran 3

E. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes yang telah tersedia dalam lampiran. Hitunglah jumlah jawaban yang benar, kemudian tentukan tingkat penguasaan Anda terhadap materi pada tiap kegiatan pembelajaran (KB) pada modul ini dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Tingkat Penguasaan (TP)} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Kategori penguasaan yang Anda capai adalah sebagai berikut.

- a. $91 \leq TP \leq 100$ kategori amat baik
- b. $76 \leq TP < 91$ kategori Baik
- c. $61 \leq TP < 76$ kategori Cukup,
- d. $51 \leq TP < 61$ kategori sedang
- e. $TP < 51$ kategori kurang

Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas

Kegiatan Pembelajaran 1

1. Pengertian RPP

- a. RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.
- b. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).
- c. RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.

2. Landasan landasan pengembangan RPP

- a. Lampiran Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses
- b. Permendikbud RI Nomor 81 A Lampiran IV 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran

3. Fungsi atau kegunaan RPP

- a. Fungsi RPP adalah sebagai gambaran prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu KD yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.
- b. Kegunaan RPP adalah sebagai pedoman atau pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan/atau lapangan untuk setiap KD.

4. Komponen RPP

Komponen RPP antara lain adalah (1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; (2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (3) kelas/semester; (4) materipokok; (5) alokasi waktu; (6) tujuan pembelajaran; (7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (8) materi pembelajaran; (9) metode pembelajaran; (10) langkah-langkah

pembelajaran; (11) penilaian hasil pembelajaran; (12) media pembelajaran dan sumber belajar.

5. Langkah dalam menentukan media pembelajaran yang dibutuhkan agar pembelajaran berjalan efektif adalah dengan melakukan analisis kebutuhan media pembelajaran, dengan melakukan langkah berikut.

- a. Mempelajari Kurikulum yang berlaku
- b. Menetapkan kompetensi peserta didik yang hendak dicapai
- c. Memilih dan menentukan materi yang akan disajikan
- d. Memilih dan menentukan jenis media pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran 2

1. Indikator pencapaian kompetensi

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn)

3.2.1 Menyebutkan tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

3.2.2 Mengidentifikasi tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

4.2.1 Melaksanakan tata tertib di rumah.

Matematika

3.1 Mengenal bilangan asli sampai 99 dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain

4.1 Mengurai suatu bilangan asli sampai dengan 99 sebagai hasil penjumlahan atau pengurangan dua bilangan asli lainnya dengan berbagai kemungkinan jawaban.

Pendidikan Jasmani, Olah, dan Kesehatan (PJOK)

3.8.1 Mengidentifikasi bagian-bagian tubuh sendiri

3.8.2 Menyebutkan bagian-bagian tubuh sendiri

3.8.3 Menyebutkan cara membersihkan bagian-bagian tubuh sendiri terutama badan, kuku, kulit, gigi, rambut, hidung, telinga, tangan dan kaki.

3.8.4 Menyebutkan cara menjaga kebersihan pakaian yang digunakan.

- 4.8.1 Mempraktikkan cara memelihara kebersihan bagian-bagian tubuh sendiri terutama badan, kuku, kulit, gigi, rambut, hidung, telinga, tangan dan kaki, kebersihan pakaian yang digunakan.
- 4.8.3 Mempraktikkan cara menjaga kebersihan bagian- bagian tubuh sendiri terutama badan, kuku, kulit, gigi, rambut, hidung, telinga, tangan dan kaki, serta pakaian yang digunakan.

Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)

- 3.2.1 Menirukan pola **irama** lagu bervariasi menggunakan alat musik ritmis.
- 3.2.2 Mengikuti pola irama lagu bertanda birama dua dengan menggunakan alat musik ritmis.
- 4.7.1 Menyanyikan lagu anak-anak.
- 4.7.2 Menceritakan isi lagu yang dinyanyikan.

2. Menentukan Instrumen Penilaian



Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn)

- 3.2.1 Sebutkan tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah!
- 3.2.2 Identifikasilah tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah!
- 4.2.1 Observasi terhadap apa yang telah dilakukan siswa terkait tata tertib yang telah dilaksanakan siswa di rumah.

Tata tertib dirumah terkait memelihara dan menjaga bagian-bagian dari tubuh yang dapat diobservasi guru di sekolah, antara lain seperti berikut: kebersihan rambut, kerapian rambut, kerapian kuku, kebersihan kuku, kerapian pakaian yang dikenakan, kebersihan pakaian yang dikenakan.

Matematika

- a. Sebutkan banyak benda yang ada dalam gambar dan tunjukkan lambang bilangannya dengan menempelkan kartu bilangan yang sesuai gambar berikut.
contoh



Banyak Benda	Disebutkan	Lambang Bilangan
	satu	<input type="text" value="1"/>
	<input type="text" value="....."/>



Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas

4.1 Urailah bilangan asli berikut sebagai hasil penjumlahan dua bilangan asli lainnya.

contoh.

NO	Gambar, Lambang Bilangan, dan Uraian		NO	Gambar, Lambang Bilangan, dan Uraian	
C O N T O H	 4		2	 6	
	1 + 3	3 + 1	 + +
	2 + 2		 + +
			 +	

Pendidikan Jasmani, Olah, dan Kesehatan (PJOK)

- 3.8.1 Apa saja bagian-bagian dari tubuh?
- 3.8.2 Perhatikan gambar bagian-bagian tubuh dan sebutkan bagian-bagian tubuh tersebut!
- 3.8.3 Sebutkan cara membersihkan bagian-bagian tubuh sendiri terutama badan, kuku, kulit, gigi, rambut, hidung, telinga, tangan dan kaki!
- 3.8.4 Sebutkan cara menjaga kebersihan pakaian yang kalian digunakan!
- 4.8.1 Mempraktikkan cara memelihara kebersihan bagian-bagian tubuh sendiri terutama badan, kuku, kulit, gigi, rambut, hidung, telinga, tangan dan kaki, kebersihan pakaian yang digunakan.
- 4.8.3 Observasi terhadap apa yang telah dilakukan siswa terkait mempraktikkan cara memelihara dan menjaga kebersihan bagian-bagian tubuh sendiri terutama badan, kuku, kulit, gigi, rambut, hidung, telinga, tangan dan kaki, serta menjaga kebersihan pakaian yang digunakan.

Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)



- 3.2.1 Tirukan pola irama lagu bervariasi (dua mata saya, bangun tidur, mandi pagi, dan pilihan siswa yang lain) menggunakan alat musik ritmis.
- 3.2.2 Ikutilah pola irama lagu bervariasi (dua mata saya, bangun tidur, mandi pagi, dan pilihan siswa yang lain) menggunakan alat musik ritmis.
- 4.7.1 Nyanyikan lagu anak-anak.
- 4.7.2 Ceritakan isi lagu yang dinyanyikan.

Observasi terhadap apa yang telah dilakukan siswa terkait cara menyanyikan lagu dan menceritakan isi lagu yang dinyanyikan dengan benar dan penuh percaya diri.

Menyanyikan lagu dan menceritakan isi lagu menggunakan alat musik ritmis dapat diobservasi guru seperti: baik tidaknya siswa menyanyikan lagu dan menceritakan isi lagu baik dilakukan secara individu dan/atau kelompok.



Evaluasi

1. Fungsi utama indikator adalah untuk
 - A. menentukan materi pokok
 - B. merumuskan bentuk dan jenis penilaian
 - C. merumuskan tujuan pembelajaran
 - D. menentukan media dan sumber belajar

2. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah
 - A. memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan peserta didik secara berurutan
 - B. sesuai dengan herarki konsep materi pembelajaran
 - C. menunjukkan kegiatan siswa dan materi
 - D. jawaban a, b, dan c benar

3. Rumusan tujuan pembelajaran menggambarkan
 - A. proses belajar yang diharapkan dicapai peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar
 - B. hasil proses belajar yang diharapkan dicapai peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar
 - C. indikator pencapaian peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar
 - D. proses dan hasil belajar belajar yang diharapkan dicapai peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar

4. Kegunaan RPP adalah sebagai pedoman bagi guru untuk
 - A. mengelola interaksi pembelajaran
 - B. melakukan penilaian hasil belajar siswa
 - C. memberdayakan sumber belajar
 - D. melaksanakan pembelajaran di kelas





Evaluasi

5. Pernyataan berikut yang bukan merupakan bagian dari kegiatan penyusunan butir instrumen hasil belajar adalah
 - A. mempertimbangkan komposisi aspek-aspek kognitif
 - B. membuat indikator soal
 - C. menentukan kompetensi atau indikator yang hendak diukur
 - D. diprediksi dapat dikerjakan oleh sebagian besar siswa

6. Banyak variasi dalam mendefinisikan media tetapi ada persamaan pengertian, yaitu
 - A. perantara guru
 - B. penyalur pesan
 - C. pengantar guru dan peserta didik
 - D. pengantar proses pembelajaran

7. Salah satu manfaat media dalam pembelajaran adalah
 - A. guru lebih santai karena terbantu
 - B. pembelajaran dapat bermakna ganda
 - C. dapat menjadikan pelajaran menjadi lebih luas
 - D. dapat membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkret

8. Buku paket, video, film, bola dunia, grafik, CD interaktif termasuk jenis sumber belajar
 - A. lingkungan (*setting*)
 - B. peralatan (*device*)
 - C. bahan (*material*)
 - D. pesan (*message*).



9. Perhatikan KD berikut!

KD 3.4. Menggali informasi dari teks dongeng tentang kondisi alam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman

Berdasarkan KD tersebut, untuk pemahaman peserta didik rumusan indikator yang tepat adalah....

- A. menyebutkan kondisi alam dalam teks dongeng
- B. siswa dapat menuliskan ciri-ciri kondisi alam dalam teks dongeng
- C. siswa menyebutkan ciria-ciri kondisi alam dengan tepat
- D. membaca teks dongeng dengan nyaring

10. Perhatikan KD berikut!

KD. 3.2 Mendeskripsikan daur hidup beberapa jenis mahluk hidup.

Berdasarkan KD tersebut, bu Deti merumuskan indikator pembelajaran, berikut ini indikator yang tidak sesuai dengan KD tersebut adalah

- A. mengidentifikasi jenis-jenis metamorfosis
- B. membedakan metamorfosis sempurna dan tidak sempurna
- C. mengidentifikasi jenis hewan yang mengalami metamorphosis sempurna dan tidak sempurna.
- D. mengamati jenis hewan yang mengalami metamorphosis sempurna dan tidak sempurna.



Penutup

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

Penyusunan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. RPP merupakan pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran di kelas. Dalam membuat RPP guru hendaknya memperhatikan komponen-komponen pembelajaran mengacu pada standar proses dan pedoman pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku.

Agar tujuan mata pelajaran tercapai dengan optimal, guru dalam melaksanakan pembelajaran seperti yang dituangkan dalam RPP hendaknya dilakukan dengan benar dan sungguh-sungguh sesuai dengan strategi, pendekatan ataupun model yang dipilih khususnya pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik. Dengan demikian dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, guru diharapkan lebih menekankan pada proses pembelajaran (*learning*) daripada mengajar (*teaching*).

Guru dianggap sudah memahami langkah-langkah pengembangan RPP. Untuk itu, guru dapat menggunakan modul ini sebagai bagian dari acuan pengembangan RPP yang dimungkinkan sebagian dari guru masih mengalami kendala dalam mengembangkan atau membuat RPP tematik terpadu dengan pendekatan saintifik. Untuk itu, pelajari dengan baik kegiatan pembelajaran ini dan kerjakan latihan atau tugas yang ada. Apabila Anda masih mengalami kesulitan diskusikan dengan teman sejawat dalam Diklat, di kelompok KKG, ataupun di Sekolah yang Anda ampu.



Daftar Pustaka

- Association of Education Communication Technology (AECT). 1977. *The Definition of Educational Technology*, Edisi Indonesia. Jakarta: CV Rajawali dan Pustekom.
- Briggs, Leslie J. (1970) *Instructional Design Principle and Application*. New Jersey: Prentice Hall inc.
- Bloom, B. S. ed. et al. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook 1, Cognitive Domain*. New York: David McKay.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Merancang Sumber Belajar*. Jakarta.
- Dale, E. (1969). *Audio Methos in Teaching*. (Third Edition) New York: The Dryden Press, Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Gronlund, N. E. (1978). *Stating Objectives for Classroom Instruction 2nd ed.* New York: Macmilan Publishing.
- Gagne, R.M. (1970) *The Condition of Learning*. New York HortRinehart, and Winston, Inc. (Original work published 1965)
- Hidayat Syah, *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verifikatif*, Cet.Pertama, Pekanbaru: Suska Press, 2010.
- Heinich, Molenda, dan Russel, 1969. *Instructional Media*. New York: Macmillan
- Krathwohl, D. R. ed. et al. (1964), *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook II, Affective Domain*. New York: David McKay.
- Krathwohl, David R. (2002). A Revision of Bloom's Taxonomy An Overview dalam *Theory into Practice*, Vol 41. No. 4, Autumn, 2002, Ohio: Ohio State University diunduh di www.Unco.edu/ce;/sir/stating.../krathwohl.pdf.
- Miarso, Yusufhadi. (2004) *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Mendikbud. 2014. *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia,





Daftar Pustaka

- Mendikbud. 2013. *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Mendikbud. 2013. *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Biro Hukum Dan Organisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mendikbud.2007. *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta:Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Nana Sudjana, Ahmad Rivai. (2005). *Media Pengajaran*. Bandung: SinarBaruAlgendindo.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Rohani, Ahmad. (1997). *Media InstruksionalEdukatif*.Jakarta :RinekaCipta
- Sanjaya. (2008). *Kurikulum berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi*. Bandung:CV. Alfabeta.
- Sadiman, Arief S. dkk. 1986. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekomdan CV Rajawali.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad 1989.*Media Pengajaran*. Bandung : Penerbit Sinar Baru
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 1989. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Penerbit Sinar Baru.
- Sadiman, Arief S., R. Rahardjo, AnungHaryono, Rahardjito. 1990. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*.Jakarta: CV Rajawali.
- Supinah. 2011. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: PPPPTK matematika.



Lampiran-Lampiran

LAMPIRAN 1: CONTOH FORMAT PENILAIAN RPP

RUBRIK PENILAIAN KEMAMPUAN MENYUSUN RPP

Nama Guru :

Sekolah :

Mapel/Tema :

Materi/Sub Tema :

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skor				Komentar
			1	2	3	4	
1.	Kesesuaian SK, KD (KI,KD), indikator, dan alokasi waktu	• Rumusan SK dan KD atau KI dan KD sesuai dengan standar Isi					
		• Rumusan Indikator sesuai dengan pencapaian KD					
		• Alokasi waktu sesuai dengan yang ada pada silabus					
2.	Tujuan Pembelajaran	• Rumusan tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar					
3.	Materi Pembelajaran	• Materi pembelajaran benar secara teoritis					
		• Materi pembelajaran mendukung pencapaian KD					



Lampiran

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skor				Komentar
			1	2	3	4	
		<ul style="list-style-type: none"> Materi pembelajaran dideskripsikan yang menggambarkan kedalaman dan keluasan untuk mencapai KD 					
4.	Metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Metode pembelajaran bervariasi 					
		<ul style="list-style-type: none"> Penentuan metode sesuai dengan karakteristik materi dan pencapaian kompetensi 					
		<ul style="list-style-type: none"> Penentuan metode sesuai dengan pendekatan/Model yang dipilih 					
5.	Langkah-langkah Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Pendahuluan memuat kegiatan apersepsi, motivasi, relevansi, dan penyampaian tujuan pembelajaran 					
		<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan inti dituliskan secara rinci sesuai dengan metode/pendekatan/strategi yang dipilih untuk menjabarkan tahapan pencapaian KD disertai alokasi waktu 					
		<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan Inti pembelajaran yang dirancang berfokus pada siswa 					
		<ul style="list-style-type: none"> Inti pembelajaran memberi kesempatan 					

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skor				Komentar
			1	2	3	4	
		siswa bekerja sama dengan teman atau sumber belajar					
		<ul style="list-style-type: none"> Langkah-langkah pembelajaran menggambarkan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi untuk mencapai SK/KD atau KI/KD 					
		<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan penutup, memuat kegiatan: penyimpulan/ refleksi/atau tindak lanjut (tugas pengayaan/ pementapan) 					
6.	Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> Sumber belajar sesuai untuk mendukung tercapainya KD 					
		<ul style="list-style-type: none"> Sumber belajar bervariasi 					
7.	Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> Alat penilaian sesuai dan mencakup seluruh indikator 					
		<ul style="list-style-type: none"> Rubrik/pedoman penyekoran/kunci jawaban dicantumkan secara jelas dan tepat 					



Lampiran

Catatan Kelebihan/Kekurangan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kriteria Penilaian

Setiap munculnya deskriptor sangat sempurna mendapat skor 4.

Deskriptor yang muncul, sempurna mendapat skor 3.

Deskriptor yang muncul, kurang sempurna mendapat skor 2.

Tidak munculnya deskriptor mendapat skor 1.

Skor maksimal 20 x 4= 80

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{80} \times 100 = \frac{\dots\dots\dots}{80} \times 100 = \dots\dots\dots$$

....., 2017

Penilai

.....



LAMPIRAN 2**Contoh Format Penilaian Praktek Pembelajaran****RUBRIK PENILAIAN
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN**

Nama Peserta : _____
 Mata Pelajaran : _____
 Modul /Kelompok Kompetensi : _____
 Kegiatan Pembelajaran : _____

Aspek yang Diamati		Skor				Catatan
		1	2	3	4	
Kegiatan Pendahuluan						
1	Memotivasi peserta dalam memulai pembelajaran					
2	Mengondisikan suasana belajar yang nyaman (pengaturan tempat duduk, media, kesiapan alat bantu pembelajaran)					
3	Menyampaikan tujuan, kompetensi, indikator, alokasi waktu dan skenario kegiatan pembelajaran					
Kegiatan Inti						
Kemampuan memfasilitasi Pembelajaran						
1	Menguasai materi pembelajaran					
2	Menyajikan materi secara sistematis					
3	Menguasai kelas					
4	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan					
Pelibatan peserta dalam pembelajaran						
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta dalam kegiatan belajar					
2	Merespon positif partisipasi peserta					

Lampiran

3	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta dalam belajar					
Pemanfaatan media/sumber belajar dalam pembelajaran						
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media belajar					
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber pembelajaran					
3	Melibatkan peserta dalam pemanfaatan media belajar					
Pelaksanaan penilaian pembelajaran						
1	Melaksanakan penilaian sikap					
2	Melaksanakan penilaian pengetahuan					
3	Melaksanakan penilaian keterampilan					
Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran						
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar					
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar					
		Kegiatan Penutup				
1	Memfasilitasi peserta merangkum materi pelajaran					
2	Melakukan rerefleksi proses dan materi pelajaran					



Catatan Kelebihan/Kekurangan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....





Lampiran

Kriteria Penilaian

Setiap munculnya deskriptor sangat sempurna mendapat skor 4.

Deskriptor yang muncul, sempurna mendapat skor 3.

Deskriptor yang muncul, kurang sempurna mendapat skor 2.

Tidak munculnya deskriptor mendapat skor 1.

Skor maksimal $20 \times 4 = 80$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{80} \times 100 = \frac{\dots\dots\dots}{80} \times 100 = \dots\dots\dots$$

....., .. 2017
Penilai

.....



MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN



Kelompok
Kompetensi

PROFESIONAL

Hakikat Pembelajaran PPKn



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2017

MODUL

PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN

**SEKOLAH DASAR (SD)
KELAS AWAL**

**TERINTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
DAN PENGEMBANGAN SOAL**

KELOMPOK KOMPETENSI G

PROFESIONAL

HAKIKAT PEMBELAJARAN PPKn

Penulis:

Sucahyono MJ, email: sucahyonomj@yahoo.com

Penelaah:

Eggy Rokhmatulloh, S.Psi

Desain Grafis dan Ilustrasi:

Tim Desain Grafis

Copyright © 2017

Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Daftar Isi

	Hal.
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar	v
Daftar Tabel	vi
Pendahuluan	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	5
C. Peta Kompetensi.....	6
D. Ruang Lingkup.....	6
E. Cara Penggunaan Modul.....	7
Kegiatan Pembelajaran 1 Mengidentifikasi Hakekat Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	17
A. Tujuan.....	17
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	17
C. Uraian Materi Hakekat Pembelajaran PPKn	17
D. Aktivitas Pembelajaran	29
E. Tugas/Latihan.....	31
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	35
Kegiatan Pembelajaran 2 Mendeskripsikan Implementasi Demokrasi Konstitusional Di Indonesia Mengacu pada Keutuhan NKRI	37
A. Tujuan.....	37
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	37
C. Uraian Materi Implementasi Demokrasi.....	37
D. Aktivitas Pembelajaran	60
E. Tugas/Latihan.....	61
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	62
Kegiatan Pembelajaran 3 Keberagaman Masyarakat Indonesia Yang Berbhineka Tunggal Ika	63
A. Tujuan.....	63
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	63



C. Uraian Materi	63
D. Aktivitas Pembelajaran	69
E. Tugas/Latihan	71
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	72
Kunci Jawaban	73
Penutup	75
Daftar Pustaka.....	77





Daftar Gambar

	Hal.
Gambar. 1 Alur Model Pembelajaran Tatap Muka	8
Gambar. 2 Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh	9
Gambar. 3 Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In.....	11
Gambar. 4 beberapa tangan saling terkait.....	30
Gambar. 5 kelompok masyarakat sedang berdiskusi.....	33
Gambar. 6 Tanah persawahan di desa	51
Gambar. 7 Lambang burung garuda.....	50
Gambar. 8 Pantai di Pulau Sempu – Malang Selatan	51
Gambar. 9 TNI dalam pembelaan negara	57
Gambar. 10 Rakyat juga siap bela negara.....	57
Gambar. 11 TNI dalam persiapan bela negara.....	58
Gambar. 12 semangat untuk bela negara	58
Gambar. 13 Kegiatan TNI dalam pengabdian masyarakat.....	59





Daftar Tabel

	Hal.
Tabel 1 Daftar Lembar Kerja Modul.....	14
Tabel 2 Daftar tugas.....	15



Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum sekolah di Indonesia mulai dikenal sejak diberlakukannya mata pelajaran Civics tahun 1962. Selanjutnya mata pelajaran tersebut berganti nama menjadi Pendidikan Kewargaan Negara dan Kewargaan Negara tahun 1968, Pendidikan Moral Pancasila tahun 1975, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tahun 1994, dan Pendidikan Kewarganegaraan tahun 2003, yang antara lain berisi Kandungan moral Pancasila dalam Lambang Negara. Bentuk dan tujuan norma/kaidah dalam masyarakat. Semangat kebersamaan dalam keberagaman. Persatuan dan kesatuan bangsa. Makna simbol-simbol Pancasila dan lambang negara Indonesia. Hak, kewajiban, dan tanggung jawab warganegara. Makna keberagaman personal, sosial, dan kultural. Persatuan dan kesatuan, Moralitas sosial dan politik warga negara/ pejabat negara, dan tokoh masyarakat. Nilai dan moral Pancasila. Hak, kewajiban, dan tanggung jawab warganegara. Keanekaragaman sosial dan budaya dan pentingnya kebersamaan. Nilai dan moral persatuan dan kesatuan bangsa. Moralitas terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Di negara lain kemasam kurikulum serupa itu dikenal sebagai *civic education* dalam konteks wacana pendidikan untuk kewarganegaraan yang demokratis menurut konstitusi negaranya masing-masing. Sebagaimana berkembang di berbagai belahan dunia, tercatat adanya berbagai istilah untuk itu, yakni: "*Citizenship education*" (UK), termasuk di dalamnya "*civic education*" (USA), "*ta'limatul muwwatanah/tarbiyatul al watoniyah*" (Timur Tengah), "*educacion civicas*" (Mexico), "*Sachunterricht*" (Jerman), "*civics*" (Australia), "*social studies*" (New Zealand), "*Life Orientation*" (Afrika Selatan), "*People and society*" (Hungary), atau "*Civics and moral education*" (Singapore) (Kerr: 1999; Winataputra:2001). Semua itu merupakan wahana pendidikan karakter (*character education*) yang bersifat *multidimensional* (Cogan and Derricott: 1998) yang dimiliki oleh kebanyakan negara di dunia. Di Indonesia sendiri berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang



Pendahuluan

Sistem Pendidikan Nasional, yakni pada Pasal 37 pendidikan kewarganegaraan dijadikan sebagai muatan wajib kurikulum pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi, seiring dengan itu sesuai dengan kebijakan pemerintah Tahun 2017 agar hendaknya penguatan pendidikan karakter harus lebih ditekankan pada pembelajaran ini seperti gerakan pendidikan disekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik) olah rasa (estetik), olah pikir (internal), dan olah raga (kenestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari gerakan nasional revolusi mental (GNRM).

Nilai utama yang termuat di dalam materi PPKn ini antara lain :

Religius yang mencerminkan keimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku untuk melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. nilai religius: cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, percayadiri, kerja sama lintas agama, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, melindungi yang kecil dan tersisih.

Nasionalisme merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

nilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama

Mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

Subnilai kemandirian antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat

Gotong Royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bersahabat dengan orang lain dan memberi bantuan pada mereka yang miskin, tersingkir dan membutuhkan pertolongan.

Sub nilai gotong royong antara lain menghargai, kerjasama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, sikap kerelawanan

Integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggungjawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.

Sub nilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas)

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran dengan visi utama sebagai pendidikan demokrasi yang bersifat *multidimensional*. Ia merupakan pendidikan nilai demokrasi, pendidikan moral, pendidikan sosial, dan masalah pendidikan politik. Namun yang paling menonjol adalah sebagai pendidikan nilai dan pendidikan moral. Oleh karena itu secara singkat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dinilai sebagai mata pelajaran yang mengusung misi *pendidikan nilai dan moral*.

Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa pada hakikatnya terjadinya perubahan nama mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk mengokohkan jati diri pelajaran tersebut



Pendahuluan

sebagai pendidikan nilai dan moral yang bertumpu pada empat pilar kebangsaan: Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Panduan ini disusun untuk memberikan petunjuk teknis bagi para guru agar dapat menyelenggarakan pembelajaran dan penilaian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah sesuai dengan jati dirinya yang baru tersebut.



Karakteristik Mata Pelajaran

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)


1. Mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan NKRI
2. Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945,
3. Kehidupan yang demokratis di dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat,
4. Komitmen terhadap Kesadaran belanegara,
5. Ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, serta sikap dan perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.
6. PPKn Fokus pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

B. Tujuan

Setelah para guru Pasca Uji Kompetensi Guru membaca dan mempelajari materi tentang 1. Hakekat Pembelajaran PPKn Sekolah Dasar Kelas Awal ini, diharapkan mampu memahami pengetahuan sikap keterampilan secara utuh ,melaksanakan tatatertib dalam kontek beragam dikeluarga dan sekolah sesuai Pancasila. 2. menerima karunia tuhan yang maha esa atas karakteristik individu,hak dan kewajiban persatuan dalam keberagaman serta melaksanakan kerjasama dengan teman dalam kebersamaan dan keberagaman dilingkungan rumah,sekolah dan masyarakat.

Pembelajaran PPKn yang akan dibahas meliputi:

Hakekat Pembelajaran PPKn di Indonesia ,Implementasi demokrasi Konstitusional di Indonesia mengacu pada keutuhan NKRI,perilaku kebersamaan dalam keberagaman dalam interaksi dengan sesama,kepribadian nasional berdasarkan



Pendahuluan

kebhinekaan masyarakat Indonesia dan sikap perilaku cinta tanah air dan bela negara.

C. Peta Kompetensi

Dalam membaca dan mempelajari modul ini diharapkan para guru dan atau para pendidik dan tenaga kependidikan akan memiliki kemampuan dalam memahami pengetahuan, sikap dan keterampilan secara utuh dalam bidang pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar kelas Awal, yang pada muaranya akan berdampak pada peserta didik. Kompetensi yang diharapkan dapat dipelajari merujuk pada kompetensi guru yang dibahas di dalam modul ini antara lain tentang Hakekat Pembelajaran PPKn untuk mencapai kompetensi sebagai berikut:

- 20.18.2 Mendeskripsikan perilaku kebersamaan dalam keberagaman dalam interaksi dengan sesama teman di sekolah dan masyarakat
- 20.18.4 Merancang kegiatan pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan secara tematik sesuai dengan karakteristik mata pelajaran
- 20.19.1 Mengidentifikasi kepribadian nasional berdasarkan kebhinekaan budaya daerah.
- 20.19.2 Mendeskripsikan demokrasi konstitusional Indonesia sesuai dengan semangat kebangsaan.
- 20.19.3 Mendeskripsikan sikap dan perilaku cinta tanah air serta bela negara berdasarkan karakter masyarakat Indonesia

D. Ruang Lingkup

Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Secara Umum Meliputi:

1. PANCASILA: (meliputi pemahaman tentang sejarah latar belakang, proses perumusan, proses pengesahan, dan perkembangannya), Substansi (filosofi, konsep, prinsip, dan norma), Penerapan/Implementasi secara kontekstual.
2. UNDANG-UNDANG DASAR 1945: pembahasan meliputi latar belakang, proses perumusan, proses pengesahan, dan perkembangannya, Substansi /materi filosofi, konsep, prinsip, dan norma dan Penerapan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat
3. NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA: pembahasan meliputi Sejarah, Substansi/materi tentang filosofi, konsep, dan prinsip dan Penerapan secara kontekstual (tantangan dan dinamika)
4. BHINNEKA TUNGGAL IKA: meliputi pembahasan tentang (Konsep idealita dan prinsip-prinsip), Substansi materi realita sosial, kultural, geografis, politis, dan lingkungan), Tantangan yang dihadapi dalam penerapan Bhineka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari

Dari ke empat Ruang Lingkup materi pokok PPKn sebagai tersebut diatas, maka di dalam modul ini akan dibahas materi dengan topik sebagai berikut:

Topik Pembahasan

Di dalam Modul substansi materi ini akan dibahas dan terbagi kedalam lima bab yaitu sebagai berikut:

1. Hakekat Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
2. Implementasi Demokrasi Konstitusional Di Indonesia Mengacu Pada Ketuhanan NKRI
3. Sikap dan perilaku cinta tanah air berdasarkan karakter masyarakat Indonesia
4. Perilaku kebersamaan dalam keberagaman
5. Kepribadian nasional berdasarkan kebhinekaan masyarakat Indonesia

E. Cara Penggunaan Modul

Secara umum, cara penggunaan modul pada setiap Kegiatan Pembelajaran disesuaikan dengan skenario setiap penyajian mata diklat. Modul ini dapat

Pendahuluan

digunakan dalam kegiatan pembelajaran guru, baik untuk moda tatap muka dengan model tatap muka penuh maupun model tatap muka In-On-In. Alur model pembelajaran secara umum dapat dilihat pada bagan dibawah.

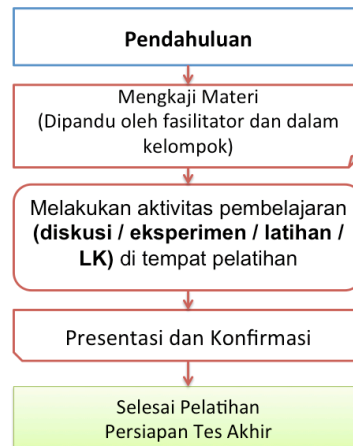


Gambar. 1 Alur Model Pembelajaran Tatap Muka

1. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran diklat tatap muka penuh adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui model tatap muka penuh yang dilaksanakan oleh unit pelaksana teknis dilingkungan ditjen. GTK maupun lembaga diklat lainnya. Kegiatan tatap muka penuh ini dilaksanakan secara terstruktur pada suatu waktu yang di pandu oleh fasilitator.

Tatap muka penuh dilaksanakan menggunakan alur pembelajaran yang dapat dilihat pada alur dibawah.



Gambar. 2 Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model tatap muka penuh dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :


- latar belakang yang memuat gambaran materi
- tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- langkah-langkah penggunaan modul

b. Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi G profesional kelas awal fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

c. Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan yang akan secara langsung berinteraksi di kelas



Pendahuluan

pelatihan bersama fasilitator dan peserta lainnya, baik itu dengan menggunakan diskusi tentang materi, melaksanakan praktik, dan latihan kasus.

Lembar kerja pada pembelajaran tatap muka penuh adalah bagaimana menerapkan pemahaman materi-materi yang berada pada kajian materi.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini juga peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data sampai pada peserta dapat membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.

d. Presentasi dan Konfirmasi

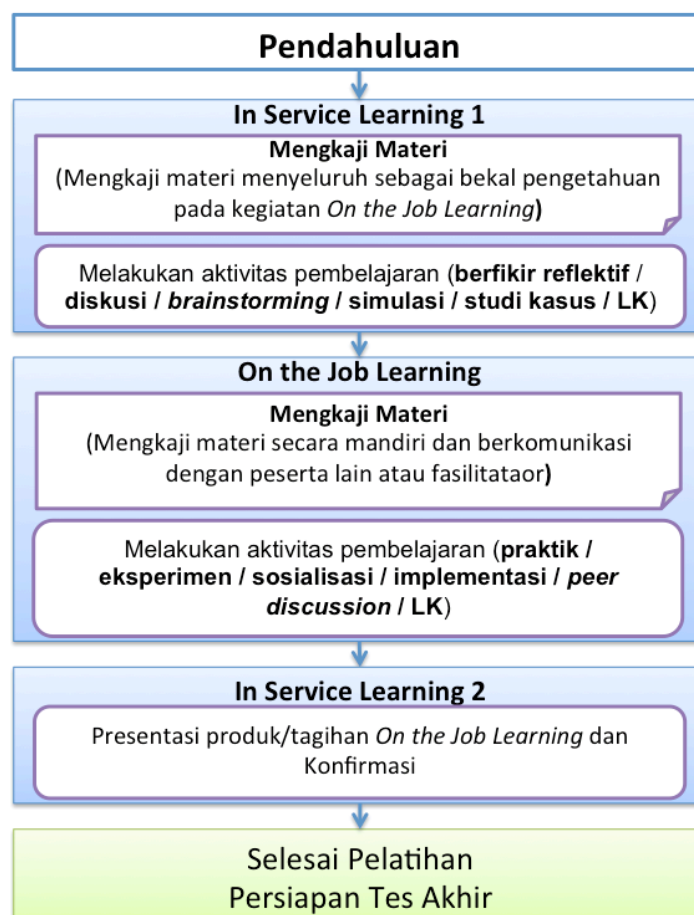
Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi hasil kegiatan sedangkan fasilitator melakukan konfirmasi terhadap materi dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

e. Persiapan Tes Akhir

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

2. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka In-On-In

Kegiatan diklat tatap muka dengan model In-On-In adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru yang menggunakan tiga kegiatan utama, yaitu In Service Learning 1 (In-1), on the job learning (On), dan In Service Learning 2 (In-2). Secara umum, kegiatan pembelajaran diklat tatap muka In-On-In tergambar pada alur berikut ini.



Gambar. 3 Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In



Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model In-On-In dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan disampaikan bertepatan pada saat pelaksanaan In service learning 1 fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

- latar belakang yang memuat gambaran materi
- tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- langkah-langkah penggunaan modul

b. In Service Learning 1 (IN-1)

• Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi G profesional kelas awal fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

a. Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode yang secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan, baik itu dengan menggunakan metode berfikir reflektif, diskusi, brainstorming, simulasi, maupun studi kasus yang kesemuanya dapat melalui Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada IN1.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mempersiapkan rencana pembelajaran pada on the job learning.

c. On the Job Learning (ON)

• Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi G profesional kelas awal guru sebagai peserta akan mempelajari materi yang telah diuraikan pada in service learning 1 (IN1). Guru sebagai peserta dapat membuka dan mempelajari kembali materi sebagai bahan dalam mengerjakan tugas-tugas yang ditagihkan kepada peserta.

b. Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di kelompok kerja berbasis pada rencana yang telah disusun pada IN1 dan sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode praktik, eksperimen, sosialisasi, implementasi, peer discussion yang secara langsung dilakukan di sekolah maupun kelompok kerja melalui tagihan berupa Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada ON.

Pada aktivitas pembelajaran materi pada ON, peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data dengan melakukan pekerjaan dan menyelesaikan tagihan pada on the job learning.

d. In Service Learning 2 (IN-2)

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi produk-produk tagihan ON yang akan di konfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. Pada bagian ini juga peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

f. Persiapan Tes Akhir

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

3. Lembar Kerja

Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan kelompok kompetensi G profesional kelas awal terdiri dari beberapa kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat aktivitas-aktivitas pembelajaran sebagai pendalaman dan penguatan pemahaman materi yang dipelajari.

Modul ini mempersiapkan daftar tugas/ lembar kerja yang nantinya akan dikerjakan oleh peserta, daftar tugas/ lembar kerja tersebut dapat terlihat pada table berikut.



Pendahuluan

Tabel 1 Daftar Lembar Kerja Modul

No	Kode LK	Nama LK	Keterangan
1.	LK.01.	Gambar tangan saling terkait menggambarkan sebuah makna	KB 1TM, IN1
2.	LK.02.	Pancasila difahami,dimengerti dan dihayati serta diamalkan	KB 1TM, IN1
3.	LK.03.	Pengenalan sekolah (guru,peserta didik) tentang bertutur kata,bersikap,dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai sila Pancasila	KB 1TM, IN1
4.	LK.04.	Pengenalan keluarga (orangtua,anak) tentang bertutur kata,bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan nilai dalam sila-sila Pancasila	KB 1, TM, ON
5.	LK.05.	Ikut menjaga keamanan,ketertiban dan kedamaian dalam masyarakat maupun sekolah adalah kewajiban kita bersama	KB 1TM,ON
6.	LK.06.	Musyawaharah mufakat yang selalu kita pegang teguh di dalam mengambil keputusan	KB 1, TM, IN 2
7	LK.07.	Ikut menjaga nilai-nilai Pancasila dari jiwa anak bangsa dari keterpurukan karena pengaruh negatif selama ini	KB 1, TM, IN 2
8	LK.08.	Mentaati hukum agama maupun hukum negara yang berlaku dinegara kita merupakan kewajiban semua warganegara	KB 1, TM IN 2

9	LK. 09	Penilaian Berbasis Kelas	KB 3,TM,IN2
---	--------	--------------------------	-------------

Tabel 2 Daftar tugas.

No	Kode Tugas	Nama tugas	Keterangan
1	Tugas.01.	Deskripsikan apakah kesadaran belanegara kalian dapat tumbuh melalui pendidikan kewarganegaraan	KB 2,TM,IN 1
2	Tugas.02	Melalui apa saja pembinaan kesadaran belanegara ditanamkan kepada siswa	KB 2,TM,IN 1
3	Tugas 03	Guru kepala sekolah dan siswa wajib melakukan kegiatan yang mencerminkan bela negara ? mengapa demikian	KB 2,TM,IN 1
4	Tugas 04	Upaya lain apa saja yang dapat dilakukan untuk melakukan belanegara	KB 2,TM, ON
5	Tugas 05	Buatlah kesimpulan perilaku seluruh warga sekolah yang dapat dikatakan mencerminkan cinta tanah air dan bangsa Indonesia	KB 2, TM,ON
6	Tugas 06	Saat ini banyak ancaman yang berasal dari dalam yang mengancam kehidupan bangsa(Indonesia) seperti narkoba.Apa yang harus dilakukan untukantisipasi ancaman tersebut	KB 2,TM, IN 2
7	Tugas 07	Tuliskan deskripsi langkah konkrit disekolah terkait dengan hal ancaman narkoba bagi anak didik	KB 2, TM,IN 2



Pendahuluan

No	Kode Tugas	Nama tugas	Keterangan
8	Tugas 08	Tuliskan ada berapa nilai karakter yang ada pada setiap poin tugas diatas	KB 2,TM, IN 2
9	Tugas 09	Amatilah lingkungan sekitar anda? Identifikasikan budaya yang dapat menjadi penguat kebersamaan demi tercipta persatuan dan kesatuan bangsa serta tentukan nilai karakternya.	KB 3 TM,In 1
10	Tugas 10	Sebagai pendidik apa yang dapat anda sumbangkan terhadap anak bangsa kedepan ? apa kebersamaan,kerukunan diantara para siswa dapat tercipta tentukan nilai karakternya?	KB3 TM, ON,

Keterangan.

- TM : Digunakan pada Tatap Muka Penuh
IN1 : Digunakan pada In service learning 1
ON : Digunakan pada on the job learning
IN2 : Digunakan pada In service learning 2



Kegiatan Pembelajaran 1

Mengidentifikasi Hakekat Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

A. Tujuan

Setelah membaca dan mempelajari kegiatan pembelajaran 1 tentang hakekat pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini, diharapkan guru dapat memiliki kemampuan memahami pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang hakekat pembelajaran PPKn secara utuh serta memahami nilai-nilai karakter


B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Merancang kegiatan pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan secara tematik sesuai dengan karakteristik mata pelajaran

C. Uraian Materi Hakekat Pembelajaran PPKn

Dalam sejarah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengalami perkembangan, yang diawali dengan istilah Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan mengalami perkembangan sejarah yang sangat panjang, yang dimulai dari *Civic Education*, Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sampai yang terakhir pada Kurikulum 2004 berubah namanya menjadi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dan sekarang kembali lagi menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan





Kegiatan Pembelajaran 1

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan mendasarkan pada Pancasila.

Landasan PKN adalah Pancasila dan UUD 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, tanggap pada tuntutan perubahan zaman, serta Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan bidang studi yang bersifat *multifaset* dengan konteks lintas bidang keilmuan, dan merupakan bidang kajian yang multidimensional sebagai integrasi dari disiplin ilmu politik, hukum, pendidikan, psikologi, dan disiplin ilmu lainnya yang dapat mendukung pembentukan warga negara yang baik. Namun secara filsafat keilmuan, ia memiliki *ontology* pokok ilmu politik khususnya konsep "*political democracy*", terutama aspek "*duties and rights of citizen*" (Chreshore:1886). Dari ontologi pokok inilah berkembang konsep "*Civics*", yang secara harfiah diambil dari Bahasa Latin "*civicus*" yang artinya warga Negara. Secara epistemologis, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai suatu bidang pendidikan keilmuan merupakan pengembangan salah satu dari lima tradisi "*social studies*" yakni "*citizenship transmission*" (Barr, Barrr, dan Shermis: 1978). Dikemukakan pula oleh Winataputra (2001) bahwa saat ini tradisi itu sudah berkembang pesat menjadi suatu "*body of knowledge*" yang dikenal dan memiliki paradigma sistemik, yang didalamnya terdapat tiga domain "*citizenship education*" yakni: ranah akademis, ranah kurikuler, dan ranah sosial kultural".

Ketiga ranah itu satu sama lain memiliki saling keterkaitan struktural dan fungsional yang diikat oleh konsepsi "*civic virtue and culture*" (Moral Kemasyarakatan dan budaya kemasyarakatan) yang mencakup "*civic knowledge*," (*Pengetahuan Kewarganegaraan*) "*civic disposition*" (*Watak Kewarganegaraan*) "*civic skills*" (*Keterampilan Kewarganegaraan*) "*civic confidence*," (*Kepercayaan atau kepercayaan*) "*civic commitment*" (*Komitmen kewarganegaraan*) dan "*civic competence*" (*Kompetensi Kewarganegaraan*) CCE: 1998. Oleh karena itu, ontologi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan saat ini sudah lebih luas dari pada embrionya

sehingga kajian keilmuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, program kurikuler Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan aktivitas social-kultural Pendidikan Kewarganegaraan saat ini benar-benar bersifat multifaset/multidimensional. Sifat multidimensionalitas inilah yang membuat bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat disikapi sebagai: pendidikan Pancasila, pendidikan kewarganegaraan, pendidikan politik, pendidikan nilai dan moral, pendidikan kebangsaan, pendidikan kemasyarakatan, pendidikan hukum dan hak asasi manusia, serta pendidikan demokrasi..


Arah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Di Indonesia, arah pengembangan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak boleh keluar dari landasan ideologi Pancasila, landasan konstitusional UUD RI Tahun 1945, dan landasan operasional Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu bentuk dari domain kurikuler pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Sesuai dengan namanya, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang terdapat pada tingkatan SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mempunyai misi sebagai pendidikan nilai Pancasila dan kewarganegaraan untuk warga negara muda usia. Secara ontologis, mata pelajaran ini berangkat dari nilai-nilai Pancasila dan konsepsi kewarganegaraan. Secara epistemologis, mata pelajaran ini merupakan program pengembangan individu, dan secara aksiologis mata pelajaran ini bertujuan untuk pendewasaan peserta didik sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan komponen bangsa Indonesia.

Oleh karena itu, secara umum pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah adalah pengembangan kualitas warga negara secara utuh, dalam aspek-aspek sebagai berikut.

Kesadaran sebagai warga negara (*civic literacy*), yakni pemahaman peserta didik sebagai warga negara tentang hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan demokrasi konstitusional Indonesia serta menyesuaikan perilakunya dengan pemahaman dan kesadaran itu;



Kegiatan Pembelajaran 1

Komunikasi sosial kultural kewarganegaraan (*civic engagement*), yakni kemauan dan kemampuan peserta didik sebagai warga negara untuk melibatkan diri dalam komunikasi sosial-kultural sesuai dengan hak dan kewajibannya

Kemampuan berpartisipasi sebagai warga negara (*civic skill and participation*), yakni kemauan, kemampuan, dan keterampilan peserta didik sebagai warga negara dalam mengambil prakarsa dan/atau turut serta dalam pemecahan masalah sosial-kultur kewarganegaraan di lingkungannya.

Penalaran kewarganegaraan (*civic knowledge*), yakni kemampuan peserta didik sebagai warga negara untuk berpikir secara kritis dan bertanggungjawab tentang ide, instrumentasi, dan praksis demokrasi konstitusional Indonesia.

Partisipasi kewarganegaraan secara bertanggung jawab (*civic participation and civic responsibility*), yakni kesadaran dan kesiapan peserta didik sebagai warga negara untuk berpartisipasi aktif dan penuh tanggung jawab dalam berkehidupan demokrasi konstitusional. (Dokumen SKGK, Depdiknas, 2004)

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk persekolahan sangat erat kaitannya dengan dua disiplin ilmu yang erat dengan kenegaraan, yakni *Ilmu Politik* dan *Hukum* yang terintegrasi dengan humaniora dan dimensi keilmuan lainnya yang dikemas secara ilmiah dan pedagogis untuk kepentingan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di tingkat persekolahan bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang cerdas dan baik (*to be smart dan good citizen*). Warga negara yang dimaksud adalah warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Tujuan Pembelajaran PPKn

Tujuan akhir dari pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah warga negara yang cerdas dan baik, yakni warga negara yang bercirikan tumbuh-kembangnya kepekaan, ketanggapan, kritisasi, dan kreativitas sosial dalam konteks kehidupan bermasyarakat secara tertib, damai, dan kreatif. Para peserta didik dikondisikan untuk selalu bersikap kritis dan berperilaku kreatif sebagai anggota keluarga, warga


sekolah, anggota masyarakat, warga negara, dan umat manusia di lingkungannya yang cerdas dan baik. Proses pembelajaran diorganisasikan dalam bentuk belajar sambil berbuat (*learning by doing*), belajar memecahkan masalah sosial (*social problem solving learning*), belajar melalui perlibatan sosial (*socio-participatory learning*), dan belajar melalui interaksi sosial-kultural sesuai dengan konteks kehidupan masyarakat.

Domain Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai program kurikuler

Domain Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai program kurikuler merupakan program Pendidikan yang dirancang dan dibelajarkan kepada peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Melalui domain ini, proses penilaian dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap program pembelajaran dan program pembangunan karakter.

Domain Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai program akademik

Domain Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai program akademik merupakan program kajian ilmiah yang dilakukan oleh komunitas akademik pendidikan yang menggunakan pendekatan dan metode penelitian ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah konseptual dan operasional guna menghasilkan generalisasi dan teori untuk membangun batang tubuh keilmuan yang sesuai. Kajian ini lebih memperjelas bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bukan semata-mata sebagai mata pelajaran dalam kurikulum sekolah melainkan pendidikan disiplin ilmu yang memiliki tugas komprehensif dalam arti bahwa semua *community of scholars* mengemban amanat (*missions*) bukan hanya di bidang telaah instrumental, praksis-operasional dan aplikatif, melainkan dalam bidang kajian teoritis-konseptual yang terkait dengan pengembangan struktur ilmu pengetahuan dan *body of knowledge*.



Kegiatan Pembelajaran 1

Domain Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai program sosial kultural

Domain Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai program sosial kultur pada hakikatnya tidak banyak perbedaan dengan program kurikuler dilihat dari aspek tujuan, pengorganisasian kurikulum dan materi pembelajaran. Perbedaan terutama pada aspek sasaran, kondisi, dan karakteristik peserta didik. Program Pendidikan Kewarganegaraan ini dikembangkan dalam konteks kehidupan masyarakat dengan sasaran semua anggota masyarakat. Tujuannya lebih pada upaya pembinaan warga masyarakat agar menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

UUD Negara Republik Indonesiatahun 1945 sebagai landasan konstitusional pada bagian Pembukaan alinea keempat memberikan dasar pemikiran tentang tujuan negara. Salah satu tujuan negara tersebut dapat dikemukakan dari pernyataan “mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Apabila dikaji, maka tiga kata ini mengandung makna yang cukup dalam. Mencerdaskan kehidupan bangsa mengandung pesan pentingnya pendidikan bagi seluruh anak bangsa. Dalam kehidupan berkewarganegaraan, pernyataan ini memberikan pesan kepada para penyelenggara negara dan segenap rakyat agar memiliki kemampuan dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku secara cerdas baik dalam proses dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah kewarganegaraan, kenegaraan, kebangsaan, dan kemasyarakatan

ndang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai landasan operasional penuh dengan pesan yang terkait dengan pendidikan kewarganegaraan. Pada Pasal 3 ayat (2) tentang fungsi dan tujuan negara

Fungsi Pembelajaran PPKn

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.


Selanjutnya, pada Pasal 37 ayat (1) dikemukakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: "... b. pendidikan kewarganegaraan; ..." dan pada ayat (2) dikemukakan bahwa kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat: "... b. pendidikan kewarganegaraan; ...". Sedangkan pada bagian penjelasan Pasal 37 dikemukakan bahwa "Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air."

Arah pengembangan pendidikan nasional pada era reformasi mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang dioperasionalkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Sejalan dengan kebijakan otonomi pendidikan, maka pengembangan kurikulum sekolah tidak lagi dibebankan kepada pemerintah pusat sebagaimana terdahulu melainkan diserahkan kepada masing-masing satuan pendidikan. Pemerintah pusat melalui Kementrian Pendidikan Nasional hanya menyediakan Standar Nasional yakni berupa Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan sementara pelaksanaan pengembangan kurikulum dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan sesuai dengan jenjang dan jenisnya. Sebagai landasan kurikulumnya, Pendidikan Kewarganegaraan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 dan 23 Tahun 2006 masing-masing tentang SI (Standar Isi) dan SKL (Standar Kompetensi Lulusan).

Berlakunya ketentuan tentang otonomi pendidikan membawa implikasi bagi setiap satuan pendidikan termasuk implikasi dalam pengembangan kurikulum. Mereka memiliki kewenangan yang lebih besar dalam pengembangan kurikulum bahkan dalam pengelolaan bidang lainnya, namun di pihak lain mereka pun dituntut agar selalu meningkatkan kualitas satuan pendidikan yang sesuai dengan standar nasional terkait.

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Proses *Nation's Character Building*



Kegiatan Pembelajaran 1

Pengalaman sejarah serta budaya *kewarganegaraan* merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan demokrasi suatu negara. Salah satu unsur dari budaya kewarganegaraan adalah "*civic virtue*" atau kebajikan atau akhlak kewarganegaraan yang terpancar dari nilai-nilai Pancasila mencakup keterlibatan aktif warganegara, hubungan kesejajaran/egaliter, saling percaya dan toleran, kehidupan yang kooperatif, solidaritas, dan semangat kemasyarakatan. Semua unsur akhlak kewarganegaraan itu diyakini akan saling memupuk dengan kehidupan "*civic community*" atau "*civil society*" atau masyarakat madani untuk Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Dengan kata lain tumbuh dan berkembangnya masyarakat madani-Pancasila bersifat interaktif dengan tumbuh dan berkembangnya akhlak kewarganegaraan (*civic virtue*) yang merupakan unsur utama dari budaya kewarganegaraan yang ber-Pancasila (*civic culture*). Oleh karena itu diperlukan *adanya* dan berperannya pendidikan Pancasila yang menghasilkan demokrasi konstitusional yang mampu mengembangkan akhlak kewarganegaraan-Pancasilais. Dalam waktu bersamaan proses pendidikan tersebut harus mampu memberi kontribusi terhadap berkembangnya budaya Pancasila yang menjadi inti dari masyarakat madani-Pancasila yang demokratis. Inilah tantangan konseptual dan operasional bagi pendidikan Pancasila untuk membangun demokrasi konstitusional di Indonesia.

Masyarakat madani


Masyarakat madani – Pancasila atau "*civic community*" atau "*civil society*" yang ditandai oleh berkembangnya peran organisasi kewarganegaraan di luar organisasi kenegaraan dalam mencapai keadilan dan kesejahteraan sosial sesuai Pancasila. Maksudnya adalah bahwa dalam kehidupan masyarakat madani tersebut harus terwujud kualitas pribadi yang ditandai oleh keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, penghormatan terhadap hak azasi manusia, perwujudan negara hukum, partisipasi warganegara yang luas dalam pengambilan kebijakan publik dalam berbagai tingkatan, dan pelaksanaan paradigma baru pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan warganegara (Indonesia) yang cerdas dan baik. Sehingga dapat ditangkap tantangan bagi pendidikan demokrasi konstitusional di Indonesia adalah bersistemnya pendidikan Pancasila dengan keseluruhan upaya pengembangan kualitas warganegara dan kualitas kehidupan

ber-Pancasila dan berkonstitusi UUD NRI Tahun 1945, dalam masyarakat, bangsa dan negara Indonesia.

Secara teoritik, konsep *civic culture* atau *budaya Pancasila* terkait erat pada perkembangan *democratic civil society* atau *masyarakat madani-Pancasila* yang mempersyaratkan warganya untuk melakukan proses individualisasi, dalam pengertian setiap orang harus belajar bagaimana melihat dirinya dan orang lain sebagai individu yang merdeka dan sama tidak lagi terikat oleh atribut-atribut khusus dalam konteks etnis, agama, atau kelas dalam masyarakat. Masyarakat civil yang demokratis tidak mungkin berkembang tanpa perangkat budaya yang diperlukan untuk melahirkan warganya. Karena itu pula negara harus mempunyai komitmen untuk memperlakukan semua warga negara sebagai individu dan memperlakukan semua individu secara sama. Secara spesifik *civic culture* merupakan budaya yang menopang kewarganegaraan yang berisikan *...a set of ideas that can be embodied effectively in cultural representations for the purpose of shaping civic identities-* atau seperangkat ide-ide yang dapat diwujudkan secara efektif dalam representasi kebudayaan untuk tujuan pembentukan identitas warganegara.

Berpikir Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 secara normatif menyatakan bahwa "Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945." Sedangkan tujuannya, digariskan dengan dengan tegas, "adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi



Kegiatan Pembelajaran 1

3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.”

Sementara itu ditetapkan pula bahwa ”Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.”

Karakteristik Mata Pelajaran PKn

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran dengan visi utama sebagai pendidikan demokrasi yang bersifat *multidimensional*. Ia merupakan pendidikan nilai demokrasi, pendidikan moral, pendidikan sosial, dan masalah pendidikan politik. Namun yang paling menonjol adalah sebagai pendidikan nilai dan pendidikan moral. Oleh karena itu secara singkat Pendidikan Kewarganegaraan dinilai sebagai mata pelajaran yang mengusung misi *pendidikan nilai* dan *moral*. Alasannya antara lain sebagai berikut.


Materi Pendidikan Kewarganegaraan adalah konsep-konsep nilai Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945 beserta dinamika perwujudan dalam kehidupan masyarakat negara Indonesia.

Sasaran akhir pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah perwujudan nilai-nilai tersebut dalam perilaku nyata kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajarannya menuntut terlibatnya emosional, intelektual, dan sosial dari peserta didik dan guru sehingga nilai-nilai itu bukan hanya dipahami (bersifat kognitif) tetapi dihayati (bersifat ojektif) dan dilaksanakan (bersifat perilaku).

Sebagai pengayaan teoritik, pendidikan nilai dan moral sebagaimana dicakup dalam Pendidikan Kewarganegaraan tersebut, dalam pandangan Lickona (1992) disebut "educating for character" atau "pendidikan watak". Lickona mengartikan watak atau karakter sesuai dengan pandangan filosof Michael Novak (Lickona 1992 : 50 – 51), yakni Compatible mix of all those virtues identified by religions traditions, literary stories, the sages, and persons of common sense down through history. Artinya suatu perpaduan yang harmonis dari berbagai kebajikan yang tertuang dalam keagamaan, sastra, pandangan kaum cerdik-pandai dan manusia pada umumnya sepanjang zaman. Oleh karena itu Lichona (1992, 51) memandang karakter atau watak itu memiliki tiga unsur yang saling berkaitan yakni moral knowing, moral feeling, and moral behavior atau konsep moral, rasa dan sikap moral dan perilaku moral. Bila buah pemikiran Lickona (1992) tersebut kita kaitkan dengan karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan SD, nampaknya kita dapat menggunakan model Lickona itu sebagai kerangka pikir dalam melihat sasaran belajar dan isi Pendidikan Kewarganegaraan. Setiap nilai Pancasila yang telah dirumuskan sebagai butir materi Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya harus memiliki aspek konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral. Contohnya, untuk menanamkan nilai kejujuran dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus menyentuh ketiga aspek seperti berikut:

1. Konsep Moral
 - Kesadaran perlunya kejujuran
 - Pemahaman tentang kejujuran
 - Manfaat kejujuran di masa depan
 - Alasan perlunya kejujuran
 - Bagaimana cara menerapkan kejujuran
 - Penilaian diri sendiri mengenai kejujuran
2. Sikap Moral
 - Kata hati kita tentang kejujuran
 - Rasa percaya diri kita untuk senantiasa berlaku jujur pada orang lain
 - Empati kita terhadap orang yang jujur
 - Cinta kita terhadap kejujuran
 - Pengendalian diri kita untuk selalu berlaku jujur
 - Rasa hormat kita kepada orang lain yang berlaku jujur



Kegiatan Pembelajaran 1

3. Perilaku Moral

- Kemampuan bersikap dan berlaku jujur
- Kemauan untuk senantiasa berusaha jujur
- Kebiasaan untuk selalu bersikap dan berbuat jujur

Dari pembahasan mengenai Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai dan moral dikaitkan dengan konsep pendidikan watak kiranya kita dapat mencatat hal-hal sebagai berikut:

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran memiliki aspek utama sebagai pendidikan nilai dan moral pada akhirnya akan bermuara pada pengembangan watak atau karakter peserta didik sesuai dengan dan merujuk kepada nilai-nilai dan moral Pancasila dan UUD NRI 1945. Nilai dan moral Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945 secara sistematis dan sistemik dikembangkan dalam diri peserta didik melalui pengembangan konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral setiap rumusan butir nilai yang telah dipilih sebagai substansi/konten dan pengalaman belajar (*learning experiences*) Pendidikan Kewarganegaraan.

Melihat dasar filosofinya pendidikan kewarganegaraan dalam ketiga dimensi konseptualnya (kurikuler, sosial kultural dan akademik) secara substantif merupakan pendidikan karakter kebangsaan yang bermuatan dan bermuara pada sistem nilai dan moral Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang bermuara pada terbentuknya watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Watak dan peradaban bangsa yang bermartabat tersebut merupakan modal dasar dan determinan dalam memperkokoh keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang ber-Bhinneka tunggal Ika. Oleh karena itu entitas utuh watak dan peradaban bangsa yang bermartabat ini memerlukan pembentukannya harus dirancang sedemikian rupa sehingga terjadi keterpaduan konsep moral (*moral reasoning*), perasaan/sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*) ber-Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945. Dengan demikian pula kita dapat menegaskan kembali bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu bentuk mata pelajaran yang mencerminkan konsep, strategi, dan nuansa *confluent education*, yakni pendidikan yang memusatkan perhatian dan komit pada pengembangan manusia Indonesia



seutuhnya. Karena itu pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu unsur perekat bangsa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia.

Substansi Materi dan Peta Kompetensi PPKn

1. Pancasila, sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa
2. UUD 1945 sebagai hukum dasar yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
3. Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai bentuk final Negara Republik Indonesia
4. Bhinneka Tunggal Ika, sebagai wujud keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam keberagaman yang kohesif dan utuh Indonesia dalam pergaulan antarbangsa.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Setelah Anda membaca dengan cermat seluruh uraian berikut ilustrasi yang ada, diharapkan Anda akan lebih meningkatkan pemahaman dengan mengerjakan LK dan latihan serta tugas berikut ini.
2. Baca dengan seksama Wacana yang ada
3. Kerjakan LK dengan melakukan kajian muatan nilai-nilai karakter dari gambar dan wacana tersebut
4. Dalam mengerjakan tugas-tugas, akan lebih kontekstual apabila Anda mendiskusikannya dengan teman terdekat Anda.

Petunjuk Belajar

1. Baca dengan cermat Lembar Kerja dan latihan serta tugas ini sebelum mengerjakan!
2. Cari dan baca sumber belajar
3. Lakukan kegiatan sesuai prosedur!
4. Jika ada kesulitan (masalah) diskusikan dengan teman sejawat atau nara sumber!
5. Kerjakan tugas/latihan di dalam format atau bisa juga di kertas terpisah

Sumber/alat/bahan



Kegiatan Pembelajaran 1

1. Berita dari media elektronik, media massa dan referensi lain
2. UUD 1945 tentang Konstitusional
3. Santiaji Pancasila
4. Buku lain yang relevan

Wacana - 1

Pancasila harus dicamkan yang artinya harus dipahami, dimengerti, dihayati kemudian diamalkan. Nilai-nilai Pancasila harus diwujudkan dalam kehidupan konkrit. Harus membumi nilai ideal Pancasila (*das sollen*) harus dipraktekkan dalam kehidupan nyata (*das sein*).



Gambar. 4 beberapa tangan saling terkait.

Oleh karena itu diperlukan “tekad” komitmen perjuangan keras dan sungguh-sungguh, jika tidak hanya menjadi “penghias” bibir tanpa makna tanpa daya guna. Nilai-nilai Pancasila yang benar, baik, indah dan religius sudah seharusnya mempraktekkan. Bahkan sebenarnya berpancasila secara kultural “mengingatkan” kita semua bahwa kita tahu memiliki sistem nilai. Bangsa Indonesia mau dan mampu menerapkan dalam dunia nyata. Dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara, juga dalam pergaulan hidup antar pribadi sehari-hari di lingkungan sekolah dan *keluarga*.



E. Tugas/Latihan

- Kajilah dari masing-masing LK ini dan tentukan nilai-nilai karakter yang ada didalamnya serta berilah komentar pada kolom keterangan yang terkait pada muatan materi terhadap nilai karakternya

LK 1

tugas	PPK	Keterangan
Gambar tangan saling terkait pada wacana 1 menggambarkan sebuah makna. Deskripsikan, korelasikan dengan kehidupan sehari-hari di keluarga, di masyarakat dan di sekolah.!		

LK 2

tugas	PPK	Keterangan
Pancasila dipahami, dimengerti dan dihayati serta diamalkan dalam kehidupan kita secara konkrit		

LK 3

tugas	PPK	Keterangan
Pengenalan sekolah (guru, peserta didik) tentang bertutur kata, bersikap, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai sila-		





Kegiatan Pembelajaran 1

sila Pancasila		
----------------	--	--

LK 4

tugas	PPK	Keterangan
Tidak menimbulkan permusuhan karena perbedaan dalam ras, keturunan dan warna kulit di masyarakat dan sekolah		

Wacana - 2

Hilangnya Nilai-nilai Pancasila dari Jiwa Anak Bangsa

Dewasa ini bangsa Indonesia semakin lama semakin terpuruk. Kriminalitas merajalela, perdebatan antar partai politik yang tak kunjung mereda, dan yang lebih parah, kasus-kasus korupsi yang tak akan pernah selesai. Inilah cerminan dari sebuah bangsa yang telah hancur. Mengorbankan orang lain demi memuaskan nafsu sendiri yang sesaat. Kemanakah nilai-nilai dari Pancasila yang selama ini kita akui dan anut sebagai dasar landasan kita berwarganegara di Indonesia ini ? Negara kita mengaku negara beragama, tetapi tetap saja mengerjakan perbuatan-perbuatan yang melanggar baik hukum agama maupun hukum negara. Negara kita mengaku negara beradab, tetapi nyatanya masih banyaknya pelecehan-pelecehan yang terjadi di Indonesia. Negara kita mengaku sebagai negara kesatuan, tetapi pada kenyataannya banyak warga negara Indonesia di perbatasan malah mencari nafkah di negeri orang. Negara kita mengaku selalu bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah, tetapi pada kenyataannya setiap masalah yang ditemui selalu menemui jalan buntu dan tak pernah terselesaikan. Negara kita mengaku adil dalam menghakimi, pada kenyataannya masih banyak warga Indonesia yang main hakim sendiri.





Gambar. 5 kelompok masyarakat sedang berdiskusi



Kegiatan Pembelajaran 1

Tugas/Latihan

Pemikiran kita dalam memahami moral Pancasila sebaiknya diawali dengan berpikir positif terhadap nilai-nilai Pancasila. Jika tidak, maka akan sulit menerima segala peranan dan fungsi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, kajilah pada wacana 2 ini serta tentukan nilai karakternya kemudian beri komentar pada kolom keterangan kaitannya nilai-nilai Pancasila dan nilai karakter yang ada pada LK masing-masing.

LK 5

tugas	PPK	Keterangan
Ikut menjaga keamanan, ketertiban dan damai dalam masyarakat maupun sekolah adalah kewajiban kita bersama		

LK 6

tugas	PPK	Keterangan
Musyawaharah mufakat yang selalu kita pegang teguh di dalam mengambil keputusan		

LK7

tugas	PPK	Keterangan
Ikut menjaga nilai-nilai Pancasila dari jiwa anak bangsa dari keterpurukan karena pengaruh negatif selama ini		



**LK 8**

tugas	PPK	Keterangan
Mentaati hukum agama maupun hukum negara yang berlaku dinegara kita merupakan kewajiban semua warganegara		

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah menyelesaikan tes formatif ini, Anda dapat memperkirakan tingkat keberhasilan yang Anda capai dengan melihat kunci/rambu-rambu jawaban yang terdapat pada bagian akhir modul ini. Jika Anda memperkirakan bahwa pencapaian anda sudah melebihi 80%, maka silahkan anda terus mengembangkannya dalam proses pembelajaran selanjutnya, namun jika anda menganggap pencapaian Anda masih kurang dari 80%, sebaiknya Anda ulangi kembali memahami dan mendalami materi-materi pada Kegiatan Belajar pada topik dimaksud. Disarankan Anda mencoba menerapkannya dalam proses pembelajaran ketika berinteraksi dan berkomunikasi bersama-sama dengan teman sejawat dan atau sedang menerapkan dengan peserta didik dalam mengamati sikap dan perilaku tentang Penerapan Nilai, Norma dan Moral Pancasila, yang meliputi hakekat Pembelajaran PPKn (Nilai praxis Pancasila) dan penerapan Nilai norma dan moral kewarganegaraan Indonesia bangsa dan negara





Kegiatan Pembelajaran 1



Kegiatan Pembelajaran 2

Mendeskripsikan Implementasi Demokrasi Konstitusional Di Indonesia Mengacu pada Keutuhan NKRI

A. Tujuan


Setelah membaca dan mempelajari kegiatan pembelajaran 2 tentang Implementasi demokrasi konstitusional di Indonesia yang mengacu pada keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia ini, diharapkan guru dapat memahami dan membelajarkan demokrasi konstitusional Indonesia sesuai dengan semangat kebangsaan, menerapkan sikap dan perilaku cinta tanah air serta bela negara berdasarkan karakter masyarakat Indonesia kepada peserta didik, serta memahami konsep kepribadian nasional berdasarkan kebhinekaan budaya daerah.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi kepribadian nasional berdasarkan kebhinekaan budaya daerah
2. Mendeskripsikan demokrasi konstitusional Indonesia sesuai dengan semangat kebangsaan.
3. Mendeskripsikan sikap dan perilaku cinta tanah air serta bela negara berdasarkan karakter masyarakat Indonesia

C. Uraian Materi Implementasi Demokrasi

Pada bagian ini ada dua hal yang akan di bahas, yaitu 1. akan diuraikan tentang Implementasi Demokrasi konstitusional di Indonesia mengacu pada Keutuhan NKRI. 2. tentang Sikap dan perilaku cinta tanah air dan bela negara. Sebelum pembahasan tentang bagaimana demokrasi di Indonesia, akan diawali dengan pembahasan demokrasi secara umum terlebih dulu, dengan maksud agar para pembaca dapat



Kegiatan Pembelajaran 2

memiliki pemahaman dan sekaligus dapat membedakan dengan demokrasi di Indonesia.

Implementasi Demokrasi konstitusional di Indonesia

1. Pengertian Demokrasi

a. Secara umum pengertian Demokrasi

adalah bentuk pemerintahan yang setiap warga negara memiliki hak yang setara dalam pengambilan keputusan yang menentukan hidup mereka. Demokrasi juga dapat diartikan sebagai bentuk pemerintahan yang dipegang oleh rakyat atau rakyatlah yang mempunyai kedaulatan tertinggi. Demokrasi mengizinkan warga negaranya untuk berpartisipasi baik secara langsung atau dengan perwakilan dalam perumusan, pengembangan, dan juga pembuatan hukum.

b. Pengertian Demokrasi Menurut Definisi Ahli

Henry B. Mayo menyatakan demokrasi sebagai sistem politik merupakan suatu sistem yang menunjukkan bahwa kebijakan umum ditentukan atas dasar mayoritas oleh wakil-wakil yang diawasi secara efektif oleh rakyat dalam pemilihan-pemilihan berkala yang didasarkan atas prinsip kesamaan politik dan diselenggarakan dalam suasana terjaminnya kebebasan politik.

Kesimpulannya bahwa:

Kekuasaan pemerintah di tangan rakyat mengandung pengertian tiga hal yaitu:


Pertama, pemerintah dari rakyat (*government of the people*), mengandung pengertian yang berhubungan dengan pemerintahan yang sah dan diakui (*legitimate government*) berarti suatu pemerintahan yang mendapat pengakuan dan dukungan yang diberikan oleh rakyat. Sebaliknya pemerintahan yang tidak sah dan tidak diakui (*unlegitimate government*) dimata rakyat, berarti suatu pemerintahan yang sedang memegang kendali kekuasaan tidak mendapat pengakuan dan dukungan dari rakyat. Legitimasi bagi suatu pemerintahan itu penting karena dengan legitimasi tersebut, pemerintahan dapat menjalankan roda birokrasi dan program-programnya sebagai wujud dari amanat yang diberikan oleh rakyat. Pemerintahan dari rakyat memberikan gambaran bahwa pemerintah yang sedang memegang kekuasaan dituntut kesadarannya bahwa pemerintahan tersebut diperoleh melalui pemilihan dari rakyat.

Kedua, pemerintah oleh rakyat (*government by people*). Pemerintahan oleh rakyat berarti bahwa suatu pemerintahan menjalankan kekuasaan atas nama rakyat bukan atas dorongan diri dan keinginannya sendiri. Selain itu juga mengandung pengertian bahwa dalam menjalankan kekuasaannya, pemerintah dalam pengawasan rakyatnya. Karena itu pemerintah harus tunduk kepada pengawasan rakyat (*social control*). Pengawasan rakyat (*social control*) dapat dilakukan secara langsung oleh rakyat maupun tidak langsung yaitu melalui perwakilannya di parlemen (DPR). Dengan adanya pengawasan dari rakyat (*social control*) akan menghilangkan ambisi otoriterisme para penyelenggara Negara (pemerintah dan DPR).

Ketiga, pemerintahan untuk rakyat (*government for people*) mengandung pengertian bahwa kekuasaan yang diberikan rakyat kepada pemerintah itu dijalankan untuk kepentingan rakyat. Kepentingan rakyat harus didahulukan dan diutamakan di atas segalanya. Untuk itu pemerintah harus mendengarkan dan mengakomodasikan aspirasi rakyat dalam merumuskan dan menjalankan kebijakan dan program-programnya, bukan sebaliknya hanya menjalankan aspirasi keinginan diri, keluarga dan kelompoknya.

Dari pemahaman tentang demokrasi, baru difokuskan pembahasan budaya demokrasi. Pemerintah yang demokratis membutuhkan kultur demokrasi untuk membuatnya performed (eksis dan tegak). Kultur demokrasi itu berada dalam masyarakat itu sendiri. Sehingga pemerintahan yang demokratis memerlukan usaha nyata dari semua warga dan perangkat pendukungnya yaitu budaya yang kondusif sebagai manifestasi dari suatu mind set (kerangka berfikir) dan setting social (rancangan masyarakat). Bentuk konkrit dari manifestasi tersebut adalah dijadikannya demokrasi sebagai way of live (pandangan hidup) dalam seluk beluk sendi kehidupan bernegara baik oleh rakyat (masyarakat) maupun oleh pemerintah.

Nurcholish Madjid dalam Dede Rosyada (2005) yang dirujuk dari (Sukron, Kamil, 2002) menyatakan demokrasi bukanlah kata benda, tetapi lebih merupakan kata kerja yang mengandung makna sebagai proses dinamis. Karena itu demokrasi harus diupayakan. Demokrasi dalam kerangka di atas berarti sebuah proses melaksanakan nilai-nilai *civility* (keadaban) dalam bernegara dan bermasyarakat. Demokrasi adalah proses menuju dan menjaga *civil society* yang menghormati dan berupaya merealisasikan nilai-nilai demokrasi. Adapun nilai-nilai demokrasi adalah



Kegiatan Pembelajaran 2

- a. Pentingnya kesadaran akan pluralisme.
- b. Musyawarah.
- c. Pertimbangan moral (keluhuran akhlak).
- d. Permufakatan yang jujur dan sehat.
- e. Pemenuhan segi-segi ekonomi.
- f. Kerjasama antar warga masyarakat dan sikap mempercayai etikat baik masing-masing.
- g. Pandangan hidup demokratis harus dijadikan unsur yang menyatu dengan sistem pendidikan.

2. Ciri-Ciri Demokrasi

Ciri-Ciri Pemerintahan Demokrasi Ciri-ciri demokrasi dalam suatu pemerintah didasarkan atas sistem demokrasi adalah

- a. Pemerintah berdasarkan kehendak dan kepentingan rakyat banyak.
- b. Ciri Kontitusional, yaitu mengenai kepentingan, kehendak ataupun kekuasaan rakyat yang dituliskan di konstitusi dan undang-undang negara.
- c. Ciri Perwakilan, yaitu dalam mengatur negaranya, kedaulatan rakyat diwakilkan dari beberapa orang yang sudah dipilih oleh rakyat itu sendiri.
- d. Ciri Pemilihan umum, Yaitu suatu kegiatan politik yang dilakukan untuk memilih pihak dalam pemerintahan
- e. Ciri Kepartaian, yaitu partai menjadi sebuah sarana atau media sebagai bagian pelaksanaan sistem demokrasi
- f. Ciri kekuasaan, yaitu terdapat pembagian dan juga pemisahan kekuasaan
- g. Ciri Tanggung Jawab, yaitu dengan adanya tanggung jawab baik pihak yang telah terpilih dapat ikut dalam pelaksanaan suatu sistem demokrasi

3. Macam-Macam Demokrasi

Macam-Macam Demokrasi - Demokrasi banyak dipakai suatu negara dengan banyak macam-macamnya. Jadi, mengenai macam-macam demokrasi dapat dikelompokkan dalam beberapa pembagian antara lain sebagai berikut

- a. Macam-Macam Demokrasi Berdasarkan Penyaluran Kehendak Rakyat
 - 1) Demokrasi Langsung (Direct Democracy): Pengertian demokrasi langsung adalah demokrasi yang secara langsung dalam melibatkan rakyat untuk pengambilan keputusan terhadap suatu negara.
 - 2) Demokrasi Tidak Langsung (Indirect Democracy): Pengertian demokrasi tidak langsung adalah demokrasi yang tidak secara langsung melibatkan seluruh rakyat suatu negara dalam pengambilan keputusan.
- b. Macam-Macam Demokrasi Berdasarkan Fokus Perhatiannya
 - 1) Demokrasi Formal: Pengertian demokrasi formal adalah demokrasi yang berfokus dari bidang politik tanpa mengurangi kesenjangan ekonomi
 - 2) Demokrasi Material: Pengertian demokrasi material adalah demokrasi yang berfokus di bidang ekonomi tanpa mengurangi kesenjangan politik.
 - 3) Demokrasi Gabungan: Pengertian demokrasi gabungan adalah demokrasi yang berfokus sama besar baik di bidang politik dan ekonomi
- c. Macam-Macam Demokrasi Berdasarkan Prinsip Ideologi
 - 1) Demokrasi Liberal: Pengertian demokrasi liberal adalah demokrasi yang didasarkan dari hak individu suatu warga negara. Demokrasi liberal dimana setiap individu dapat mendominasi dalam demokrasi ini. Pemerintah tidak akan banyak ikut campur dalam kehidupan masyarakat dimana pemerintah memiliki kekuasaan terbatas. Demokrasi liberal disebut juga dengan demokrasi konstitusi yang dibatasi oleh konstitusi.
 - 2) Demokrasi Komunis: Pengertian demokrasi komunis adalah demokrasi yang berdasarkan dari hak pemerintah di negaranya dimana pemerintah mendominasi atau kekuasaan tertinggi dipegang oleh penguasa atau pemerintah. Demokrasi Pancasila: Pengertian demokrasi pancasila adalah demokrasi yang didasarkan dari ideologi Indonesia, yaitu Pancasila berdasarkan dari tata sosial dan budaya bangsa Indonesia. Demokrasi Pancasila merupakan yang dianut Indonesia



Kegiatan Pembelajaran 2

4. Prinsip Demokrasi

a. Prinsip-Prinsip Demokrasi - Prinsip demokrasi dan prasyarat dari berdirinya negara demokrasi telah terakomodasi dalam konstitusi NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Prinsip-prinsip demokrasi jika ditinjau dari pendapat Almaudi yang dikenal dengan "soko guru demokrasi". Menurut Almaudi, prinsip-prinsip demokrasi adalah

- 1) Kedaulatan rakyat
- 2) Pemerintahan berdasarkan persetujuan dari yang diperintah
- 3) Kekuasaan mayoritas
- 4) Hak-hak minoritas
- 5) Jaminan hak asasi manusia
- 6) Pemilihan yang bebas, adil dan jujur
- 7) Persamaan di depan hukum
- 8) Proses hukum yang wajar
- 9) Pembatasan pemerintah secara konstitusional
- 10) Pluralisme sosial, ekonomi dan politik
- 11) Nilai-nilai toleransi, pragmatisme, kerja sama, dan mufakat

b. Prinsip-Prinsip Demokrasi Secara Umum Prinsip umum demokrasi antara lain Keterlibatan warga Negara mengenai pembuatan keputusan politik

- 1) Persamaan diantara warga Negara,
- 2) Setiap warga negara memiliki kesamaan dan kesetaraan dalam praktik politik
- 3) Kebebasan diakui dan diterima oleh warga Negara

5. Kelebihan dan Kekurangan Demokrasi

a. Kelebihan/Keuntungan Demokrasi

- 1) Pemegang kekuasaan dipilih menurut suara dan keinginan rakyat
- 2) Mencegah adanya monopoli kekuasaan
- 3) Kesetaraan hak membuat setiap masyarakat dapat ikut serta dalam sistem politik

- b. Kekurangan/Kelemahan Demokrasi
 - 1) Kepercayaan rakyat dapat dengan mudah digoyangkan melalui pengaruh-pengaruh misalnya media
 - 2) Kesetaraan hak dianggap tidak wajar karena menurut para ahli, setiap orang memiliki pengetahuan politik yang tidak sama
 - 3) Konsentrasi pemerintah yang sedang menjabat akan memudar disaat dekatnya pemilihan umum berikutnya

6. Nilai-nilai Demokrasi

Demokrasi memiliki nilai-nilai antara lain sebagai berikut...

Menjamin tegaknya keadilan

- a. Menekan adanya penggunaan kebebasan seminimal mungkin
- b. Adanya pergantian kepemimpinan dengan teratur
- c. Menyelesaikan perselisihan dengan damai dan secara melembaga
- d. Menjamin terselenggaranya perubahan yang terjadi di masyarakat dengan damai atau tanpa adanya gejolak
- e. Mengakui dan menganggap wajar adanya perbedaan atau keanekaragaman

7. Demokrasi Pancasila di Indonesia

- a. Pengertian

Demokrasi Pancasila adalah demokrasi yang mengutamakan musyawarah mufakat tanpa oposisi dalam pada jaman dulu pernah dikenal doktrin manipol usdek disebut pula sebagai demokrasi terpimpin merupakan demokrasi yang berada dibawah komando Pemimpin Besar Revolusi(Bung Karno) kemudian dalam sejarah perkembangannya pernah juga diberlakukan doktrin repelita yang berada dibawah pimpinan komando Bapak Pembangunan(Soeharto) arah rencana pembangunan daripada suara terbanyak dalam setiap usaha pemecahan masalah atau pengambilan keputusan terutama dalam lembaga-lembaga negara.

- b. Prinsip Pokok Demokrasi Pancasila

Prinsip merupakan kebenaran yang pokok/dasar orang berfikir, bertindak dan lain sebagainya. Dalam menjalankan prinsip-prinsip demokrasi secara umum, terdapat 2 landasan pokok yang menjadi dasar yang merupakan syarat mutlak



Kegiatan Pembelajaran 2

untuk harus diketahui oleh setiap orang yang menjadi pemimpin negara/rakyat/masyarakat/organisasi/ partai/ keluarga, yaitu:

1) Suatu negara itu adalah milik seluruh rakyatnya, jadi bukan milik perorangan atau milik suatu keluarga/kelompok/golongan/partai, dan bukan pula milik penguasa negara.

2) Siapapun yang menjadi pemegang kekuasaan negara, prinsipnya adalah selaku pengurus rakyat, yaitu harus bisa bersikap dan bertindak adil terhadap seluruh rakyatnya, dan sekaligus selaku pelayan rakyat, yaitu tidak boleh bertindak zalim terhadap tuannya, yakni rakyat.

Penelaahan terhadap Demokrasi Pancasila tentu tidak dapat bersifat final di sini, karena masih terus berjalan dan berproses. Dalam demokrasi Pancasila sampai dewasa ini penyaluran berbagai tuntutan yang hidup dalam masyarakat menunjukkan keseimbangan

Demokrasi Pancasila merupakan demokrasi konstitusional dengan mekanisme kedaulatan rakyat dalam penyelenggaraan negara dan penyelenggaraan pemerintahan berdasarkan konstitusi yaitu Undang-undang Dasar 1945. Sebagai demokrasi pancasila terikat dengan UUD 1945 dan pelaksanaannya harus sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945.

Prinsip dalam demokrasi Pancasila sedikit berbeda dengan prinsip demokrasi secara universal. Ciri demokrasi Pancasila:

- 1) pemerintah dijalankan berdasarkan konstitusi
- 2) adanya pemilu secara berkesinambungan
- 3) adanya peran-peran kelompok kepentingan
- 4) adanya penghargaan atas HAM serta perlindungan hak minoritas.
- 5) demokrasi Pancasila merupakan kompetisi berbagai ide dan cara untuk menyelesaikan masalah.
- 6) ide-ide yang paling baik akan diterima, bukan berdasarkan suara terbanyak.

8. Budaya demokrasi

Direktur Jenderal Kesatuan Bangsa dan Politik Departemen Dalam Negeri Dr. Ir. Sudarsono H. MA.(2007) menyatakan bahwa budaya demokrasi dapat dilihat dari :


- a. Demokrasi formal dimaksudkan harus ada parpol yang sehat, pemilu yang teratur termasuk pilkada, pers yang sehat dan ormas yang sehat, sarta proteksi terhadap warga Negara.
- b. Sedangkan demokrasi substansial, indikatornya antara lain rekuitment politik yang terbuka, pemilu yang jujur, dan adil, ada rotasi kekuasaan ormas yang kuat, akuntabilitas perilaku penyelenggaraan Negara dan dinikmatinya HAM oleh warga negara.

Oleh karena itu, jika demokrasi formal dan substansi ingin diwujudkan dan dibangun maka sebenarnya yang membangun budaya demokrasi adalah tugas pemerintah dan ditambah dengan peranan parpol dan DPR sangat kuat di dalam era reformasi ini.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa budaya demokrasi adalah keyakinan, sikap, nilai, ide-ide, sentimen dan evaluasi suatu masyarakat tentang sistem demokrasi dinegeri mereka dan peran masing-masing individu dalam sistem ini. Budaya demokrasi merupakan proses dinamis dalam masyarakat yang diupayakan oleh seluruh masyarakat dan pendukungnya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sehingga pemerintahan yang demokratis memerlukan usaha nyata dari semua warga dan perangkat pendukungnya yaitu budaya yang kondusif sebagai manifestasi dari suatu mind set (kerangka berfikir) dan setting social (rancangan masyarakat) . Bentuk konkrit dari dari manifestasi tersebut adalah dijadikanya demokrasi sebagai way of live (pandangan hidup) dalam seluk beluk sendi kehidupan bernegara baik oleh rakyat (masyarakat) maupun oleh pemerintah.

a. Prinsip-prinsip Budaya Demokrasi.

Dede Rosyada (2005) telah menghimpun pendapat berbagai ahli tentang prinsip-prinsip budaya demokrasi



Kegiatan Pembelajaran 2

Nurcholish Madjid (Sukron Kamil,2002 dalam Dede Rosyada,2005) yang secara sepintas sudah ditulis di atas, yaitu meliputi :

1) Pentingnya kesadaran akan pluralisme.

Tidak sekedar pengakuan (pasif) kenyataan masyarakat majemuk. Kesadaran akan kemajemukan menghendaki tanggapan yang positif terhadap kemajemukan itu secara aktif. Seseorang akan dapat menyesuaikan dirinya pada cara hidup demokratis jika mampu mendisiplinkan dirinya kearah jenis persatuan dan kesatuan yang diperoleh melalui penggunaan perilaku kreatif dan dinamik serta memahami segi-segi positif kemajemukan masyarakat. Masyarakat yang teguh berpegang pada pandangan hidup demokratis harus juga memelihara dan melindungi keragaman yang luas. Pandangan hidup seperti menuntut moral pribadi yang tinggi. Kesadaran akan pluralitas sangat penting dimiliki bagi rakyat Indonesia sebagai bangsa yang sangat beragam dari sisi etnis, bahasa, budaya, agama dan potensinya.

2) Musyawarah.

Internalisasi makna dan semangat musyawarah menghendaki adanya keinsyafan dan kedewasaan untuk dengan tulus menerima kemungkinan kompromi atau bahkan kalah suara. Semangat musyawarah menuntut agar setiap orang menerima kemungkinan terjadinya "partial functioning of ideals", yaitu pandangan dasar bahwa belum tentu atau tidak harus, seluruh keinginan atau pikiran seseorang atau kelompok akan diterima dan dilaksanakan sepenuhnya.

Korelasi prinsip ini adalah kesediaan untuk kemungkinan menerima bentuk-bentuk tertentu kompromi atau islah. Korelasi yang lain ialah seberapa jauh seseorang bersikap dewasa dalam mengemukakan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain, menerima perbedaan pendapat, dan kemungkinan mengambil pendapat yang lebih baik.

3) Pertimbangan moral (keluhuran akhlak).

Tidak menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan. Pandangan hidup demokratis mewajibkan adanya keyakinan bahwa cara haruslah sejalan dengan

tujuan. Bahkan klaim atas suatu tujuan yang baik harus dicapai melalui kebaikan cara yang ditempuh untuk meraihnya. Maka antara cara dan tujuan tidak boleh bertentangan. Setiap pertentangan antara cara dan tujuan, jika telah tumbuh menggejala cukup luas, pasti akan mengundang reaksi-reaksi yang dapat menghancurkan demokrasi. Demokrasi tidak terbayang terwujud tanpa akhlak yang tinggi. Dengan demikian pertimbangan moral (keluhuran akhlak) menjadi acuan dalam pengambilan cara untuk mencapai tujuan.


4) Permufakatan yang jujur dan sehat.

Suasana masyarakat demokratis dituntut untuk menguasai dan menjalankan seni permusyawaratan yang jujur dan sehat guna mencapai mufakat yang jujur dan sehat pula. Permufakatan yang dicapai melalui engineering, manipulasi yang sesungguhnya hasil sebuah konspirasi, bukan saja merupakan permufakatan yang curang, cacat, malah dapat disebut sebagai pengkhianatan pada nilai dan semangat demokrasi. Karena itu faktor ketulusan dalam usaha bersama mewujudkan tatanan sosial yang baik untuk semua merupakan hal yang sangat pokok. Faktor ketulusan merupakan bukti dari tidak adanya vested interest yang sempit. Musyawarah yang benar dan baik hanya akan berlangsung jika masing-masing pribadi atau kelompok yang bersangkutan mempunyai kesediaan psikologis untuk melihat kemungkinan orang lain benar dan diri sendiri salah, dan bahkan setiap orang pada dasarnya baik, berkecenderungan baik, dan beritikad baik.

5) Pemenuhan segi-segi ekonomi.

Warga masyarakat demokratis ditantang untuk mampu menganut hidup dengan pemenuhan kebutuhan hidup secara berencana, dan terarah, harus ada kepastian bahwa rencana itu benar-benar sejalan dengan tujuan dan praktek demokrasi. Dengan demikian rencana pemenuhan kebutuhan ekonomi harus mempertimbangkan aspek keharmonisan dan keteraturan sosial. Kebutuhan pokok yang utama harus dipenuhi adalah pangan, sandang dan papan.

6) Kerjasama antar warga masyarakat dan sikap mempercayai etiket baik masing-masing.



Kegiatan Pembelajaran 2

Jalinan dukung mendukung secara fungsional antara berbagai unsur kelembagaan kemasyarakatan yang ada, merupakan segi penunjang efisiensi pelaksanaan demokrasi. Masyarakat yang terkotak-kotak dengan saling curiga bukan saja mengakibatkan tidak efisiennya cara hidup demokratis, tetapi juga dapat melahirkan tingkah laku yang bertentangan dengan nilai-nilai asasi demokratis. Pengakuan akan kebebasan nurani (freedom of conscience), persamaan hak dan kewajiban bagi semua (egalitarianism) dan tingkah laku penuh percaya pada etiket baik orang dan kelompok lain (trust attitude) mengharuskan adanya landasan pandangan kemanusiaan yang positif dan optimis. Pandangan kemanusiaan yang negatif dan pesimis dengan sendirinya sulit menghindari perilaku curiga dan tidak percaya kepada orang lain yang akhirnya tidak mau bekerjasama.

Pandangan hidup demokratis harus dijadikan unsur yang menyatu dengan sistem pendidikan.

Pandangan hidup demokratis terlaksana dalam abad universal sekarang ini, maka nilai-nilai dan pengertian-pengertiannya harus dijadikan unsur yang menyatu dalam sistem pendidikan. Tidak dalam arti menjadikannya muatan kurikuler, tetapi diwujudkan dalam hidup nyata (lived in) dalam sistem pendidikan. Harus mulai sungguh-sungguh memikirkan untuk membiasakan anak didik dan masyarakat umumnya siap menghadapi perbedaan pendapat dan tradisi pemilihan terbuka untuk menentukan pimpinan atau kebijakan. Jadi pendidikan demokrasi tidak saja dalam kajian konsep yang verbalistik, tetapi telah membumi, menyatu dalam interaksi dan pergaulan sosial baik di kelas maupun di luar kelas.

b. Prinsip budaya demokrasi menurut para ahli

1) Masykuri Abdillah(1999)

Prinsip-prinsip budaya demokrasi terdiri atas :

- a) Persamaan.
- b) Kebebasan.
- c) Pluralisme.

2) Inu Kencana(2006)

Prinsip-prinsip budaya demokrasi adalah :

- a) Pembagian kekuasaan.
- b) Pemilihan umum yang bebas.
- c) Manajemen yang terbuka.
- d) Kebebasan individu
- e) Peradilan yang bebas.
- f) Pengakuan hak minoritas.
- g) Pemerintah berdasarkan hukum.
- h) Pers yang bebas.
- i) Beberapa partai politik.
- j) Musyawarah.
- k) Persetujuan parlemen
- l) Pemerintahan yang konstitusional
- m) Ketentuan tentang pendemokrasian.
- n) Pengawasan terhadap administrasi publik
- o) Perlindungan hak asasi
- p) Pemerintahan yang bersih
- q) Persaingan keahlian
- r) Mekanisme politik.
- s) Kebijakannanaan negara
- t) Pemerintahan yang mengutamakan tanggungjawab.

3) Djuanda Widjaya

Kehidupan demokratis dalam suatu negara ditandai oleh :

Dinikmati dan dilaksanakan hak serta kewajiban politik oleh masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip dasar HAM yang menjamin adanya kebebasan kemerdekaan dan rasa merdeka.

9. Sikap dan perilaku cinta tanah air Berdasarkan Karakter masyarakat Indonesia

Cinta tanah air adalah suatu kasih sayang dan suatu rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya. Secara lebih kongkrit makna Cinta tanah air adalah perasaan yang timbul dari dalam hati sanubari seorang warga Negara, untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan.

Kegiatan Pembelajaran 2

Dalam membahas sikap dan perilaku cinta tanah air ada baiknya diawali dengan membahas terlebih dulu berbagai karakter masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa.

a. Karakter masyarakat di Indonesia

Masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai macam suku yang tersebar di penjuru Nusantara. Masing-masing suku memiliki watak dan karakter masing-masing. Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam kultur dan etnik dalam kesatuan Republik Indonesia dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter memiliki arti:

- Sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.
- Ditjen Mandikdasmen Kementerian Pendidikan Nasional), karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

b. Cinta Tanah Air dan Bangsa

1) Pengertian Rasa Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah perasaan yang timbul dari dalam hati sanubari seorang warga Negara, untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan.



Gambar. 6 Lambang burung garuda

Indonesia yang terdiri atas pulau besar dan kecil, terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi, terkenal dengan keindahan alamnya.



Gambar. 7 Pantai di Pulau Sempu – Malang Selatan



Gambar. 8 Tanah persawahan di desa

2) Pentingnya Rasa Cinta Tanah Air

Bangsa Indonesia memproklamkan kemerdekaan pada tanggal 17 Oktober 1945. Kemerdekaan itu diperoleh melalui perjuangan dan pengorbanan para pejuang yang tidak ternilai harganya. Sejak itu, bangsa Indonesia bertekad untuk membela tanah airnya dari segala bentuk gangguan dan ancaman, baik yang datangnya dari dalam maupun dari luar. Semangat persatuan dan kesatuan harus diperkukuh melalui berbagai kegiatan, baik yang bersifat lokal, kedaerahan, nasional, maupun internasional. Perilaku cinta tanah air dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, diantaranya memelihara persatuan dan kesatuan dan menyumbangkan pengetahuan dan keterampilan yang di miliki untuk membangun Negara.



Kegiatan Pembelajaran 2

c. Bela Negara

Salah satu upaya yang dilakukan adalah menggugah kembali semangat kesadaran dari seluruh warga Negara Indonesia untuk melakukan pembelaan terhadap bangsa dan negaranya sendiri. Bela Negara adalah tekad, sikap dan perilaku warga Negara yang dijiwai oleh kecintaan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 rela berkorban demi menjamin kelangsungan hidup bangsa dan Negara

Nilai – nilai Pancasila mencakup :

- Ketuhanan;
- Kemanusiaan;
- persatuan,
- kerakyatan dan
- keadilan sosial.

Nilai – nilai dasar bela Negara

a) Nilai – nilai dasar bela Negara adalah :

- nilai-nilai kecintaan kepada tanah air,
- kesadaran berbangsa dan bernegara,
- yakin kepada Pancasila sebagai ideologi Negara,
- rela berkorban untuk bangsa dan Negara serta

b) Nilai – nilai dasar kewarganegaraan mencakup :

- ketaqwaan,
- keimanan,
- saling tolong menolong dan kerjasama,
- toleransi,
- hak dan kewajiban individu,
- kebebasan mengatur diri sendiri,
- persamaan, perbedaan,
- kepercayaan dan patriotism,
- persatuan dan kesatuan, serta
- keadilan sosial.


c) Pembinaan Kesadaran Bela Negara

- Pembinaan Kesadaran Bela Negara adalah segala usaha, tindakan dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengembangan, pengarahan dan penggunaan serta pengendalian untuk mengubah sikap dan perilaku warga Negara yang tanggap terhadap permasalahan bangsa dan Negara.
 - Hakikat dari pada Pembinaan Kesadaran Bela Negara adalah upaya untuk membangun karakter bangsa Indonesia yang memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme.
 - Indikator keberhasilan pembinaan kesadaran bela Negara secara umum adalah berkaitan dengan pemahaman secara komprehensif tentang :
 - (1) Mencintai tanah air
 - (2) Kesadaran berbangsa dan bernegara
 - (3) Yakin akan Pancasila sebagai ideologi Negara
 - (4) Rela berkorban untuk bangsa dan Negara
 - (5) Memiliki kemampuan awal bela Negara
- d) Indikator keberhasilan pembinaan kesadaran bela Negara secara khusus adalah indikator umum tadi telah meresap dan menjadi bagian tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari dari :
- (1) Pimpinan/Tokoh masyarakat
 - (2) Organisasi Masyarakat
 - (3) Anggota Masyarakat

Pemahaman bela Negara tentu tidak hanya berkutat dengan istilah saja, tetapi memiliki keterkaitan erat dengan konsep wawasan nusantara dan ketahanan nasional.

Wawasan Nusantara merupakan jabaran dari nilai cinta tanah air dan segala aspek kehidupan didalamnya, yang merupakan satu kesatuan dalam bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan dan keamanan Negara. Wawasan nusantara merupakan geopolitik bangsa Indonesia karena didalamnya mengandung ajaran yang bersumber dari Pancasila dan dilandasi Undang-Undang Dasar 1945.

Persoalan kita sekarang adalah bagaimana wujud penyelenggaraan keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara? Menurut Pasal 9 ayat (2) Undang-undang



Kegiatan Pembelajaran 2

nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara diselenggarakan melalui

- (1) Pendidikan kewarganegaraan;
- (2) Pelatihan dasar kemiliteran secara wajib;
- (3) Pengabdian sebagai prajurit Tentara Nasional Indonesia secara sukarela atau secara wajib; dan
- (4) Pengabdian sesuai dengan profesi.

Berdasarkan ketentuan tersebut, siswa yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dapat dikatakan telah ikut serta dalam upaya pembelaan negara.

Pendidikan Kewarganegaraan Salah satu materi/bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi

Pendidikan Kewarganegaraan (Pasal 37 ayat (1) dan (2) UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Persoalan yang hendak kita telusuri adalah mengapa upaya bela negara dapat diselenggarakan melalui pendidikan kewarganegaraan?

Dalam penjelasan Pasal 37 ayat (1) undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Selain itu, dapat kita lihat dengan menelusuri ketentuan yuridis penjelasan Pasal 9 ayat 2 (huruf a) UU nomor 3 tahun 2002 yang berbunyi “dalam pendidikan kewarganegaraan sudah tercakup pemahaman tentang kesadaran bela negara.”

d. Pertahanan Negara

1) Pengertian Pertahanan Negara

Pertahanan negara disebut juga pertahanan nasional adalah segala usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah sebuah negara dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara.

2) Keamanan negara

Keamanan merupakan istilah yang secara sederhana dapat dimengerti sebagai suasana "bebas dari segala bentuk ancaman bahaya, kecemasan, dan ketakutan.


a) Ancaman militer

Ancaman militer adalah ancaman yang menggunakan kekuatan bersenjata yang terorganisasi yang dinilai mempunyai kemampuan yang membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan segenap bangsa. Sedangkan ancaman non-militer adalah ancaman yang tidak menggunakan kekuatan senjata tetapi jika dibiarkan akan membahayakan kedaulatan negara.

Menurut penjelasan undang-undang nomor 3 tahun 2002, ancaman militer dapat berbentuk antara lain:

- agresi berupa penggunaan kekuatan bersenjata oleh negara lain terhadap kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan segenap bangsa;
- pelanggaran wilayah yang dilakukan oleh negara lain, baik menggunakan kapal maupun pesawat non komersial
- spionase yang dilakukan oleh negara lain untuk mencari dan mendapatkan rahasia militer
- sabotase untuk merusak instalasi penting militer dan obyek vital nasional yang membahayakan keselamatan bangsa
- aksi teror bersenjata yang dilakukan oleh jaringan terorisme internasional atau bekerja sama dengan terorisme dalam negeri.
- Pemberontakan bersenjata
- Perang saudara yang terjadi antara kelompok masyarakat bersenjata dengan kelompok masyarakat bersenjata lainnya.

Kemudian dalam Departemen Pertahanan (2003) diungkapkan bahwa Tentara Nasional Indonesia merupakan salah satu kekuatan nasional negara (*Instrument of national power*), disiapkan untuk menghadapi ancaman yang berbentuk kekuatan militer



Kegiatan Pembelajaran 2

Dalam tugasnya, TNI melaksanakan Operasi Militer Perang (OMP) dan Operasi Militer Selain Perang (OMSP). OMP adalah Operasi militer dalam menghadapi kekuatan militer negara lawan, baik berupa invasi, agresi, maupun infiltrasi. Sedangkan OMSP adalah Operasi militer yang dilaksanakan bukan dalam rangka perang dengan negara lain, tetapi untuk tugas-tugas lain seperti melawan pemberontakan bersenjata gerakan separatis (*counter insurgency*), tugas mengatasi kejahatan lintas negara, tugas bantuan, tugas kemanusiaan, dan tugas perdamaian. Gambar di bawah ini merupakan contoh partisipasi TNI dalam kegiatan selain perang.

b) Ancaman keamanan dilihat dari sifatnya

Dilihat dari sifatnya, ancaman keamanan dapat dibedakan atas ancaman yang bersifat tradisional dan non-tradisional (Departemen Pertahanan, 2003).

(1) tradisional

Ancaman tradisional yaitu ancaman yang berbentuk kekuatan militer negara lain berupa agresi atau invasi yang membahayakan kemerdekaan, kedaulatan dan keutuhan wilayah negara kesatuan Republik Indonesia.

(2) non tradisional

Sedangkan ancaman yang bersifat non-tradisional yaitu yang dilakukan oleh aktor non-negara berupa aksi teror, perompakan dan pembajakan, penyelundupan, imigrasi gelap, perdagangan narkotik dan obat-obat terlarang, penangkapan ikan secara ilegal, serta pencurian kekayaan.

Pertanyaannya, apakah ancaman non tradisional dapat membahayakan negara dan harus melibatkan militer? Ancaman non tradisional mungkin pada awalnya merupakan ancaman terhadap keamanan dan ketertiban publik yang bisa diatasi oleh Polisi. Namun pada tingkat (eskalasi) tertentu, ancaman dapat berkembang sampai pada taraf yang membahayakan keselamatan bangsa, sehingga diperlukan kehadiran kekuatan militer untuk menjalankan tugas OMSP. Dengan demikian, ada keterkaitan dan kesinambungan antara tugas TNI dan POLRI sesuai dengan tingkat dan jenis ancaman yang dihadapi



Gambar. 9 TNI dalam pembelaan negara

Pengabdian sesuai profesi

Hal ini berberda jika ancaman yang dihadapi bersifat non-militer (non tradisional) seperti perdagangan narkotik dan obat terlarang lainnya. Dalam ancaman jenis ini segenap warga negara memiliki peranan penting untuk menunaikan kewajiban dalam pembelaan negara sesuai kedudukan dan profesinya masing-masing.



Gambar. 10 Rakyat juga siap bela negara

Gambar di atas menunjukkan bahwa kondisi atau status di suatu negara bisa dalam keadaan damai/tertib.

Kegiatan Pembelajaran 2



Gambar. 11 TNI dalam persiapan bela negara

Gambar di atas, oleh Departemen Pertahanan disebutnya sebagai model "Keterlibatan TNI dalam Konteks Keamanan Nasional dalam konteks operasi militer selain perang. Titik ekstrim paling kiri menunjukkan kondisi ideal dimana relatif tidak ada ancaman, sehingga belum memerlukan kehadiran TNI. Pada kondisi dimana spektrum ancaman masih berupa tindak kejahatan (kriminal) penanganan sepenuhnya merupakan kewenangan POLRI (Dephan, 2003).

Diatas telah membahas tentang bela negara. sekarang dilengkapi bahwa:

Bela Negara adalah Sikap, hak dan kewajiban seorang warga negara terhadap negaranya yang di jiwai oleh rasa kecintaannya terhadap negaranya sendiri, Bela Negara juga dapat diartikan secara:



Gambar. 12 semangat untuk bela negara

a. Fisik

Bela negara dengan secara fisik adalah keterlibatan warga negara sipil dalam upaya mempertahankan negara dari berbagai ancaman yaitu ancaman dari luar maupun dari dalam. bela negara secara fisik biasanya dilakukan cara angkat senjata menghadapi serangan dari musuh. yaitu, seperti dengan cara perang

b. Non fisik

Bela Negara secara Non-fisik dapat diartikan sebagai upaya mempertahankan negara dengan cara nasionalisme, yaitu kesadara berbangsa dan bernegara, menanamkan rasa cinta terhadap tanah air, serta berperan aktif dalam memajukan bangsa, seperti:

- membangun sekolah atau tempat pendidikan di tempat yang cukup sulit terjangkau (daerah terpencil yang belum banyak tempat pendidikan
- membantu mengurangi kemiskinan di negara ini
- menjaga alam dan lingkungan sekitar
- belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh
- jadi, bela negara secara non-fisik tak perlulah menggunakan atau dengan cara angkat senjata (perang) kita bisa melakukannya dengan banyak cara.



Gambar. 13 Kegiatan TNI dalam pengabdian masyarakat

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Setelah Anda membaca dengan cermat seluruh uraian berikut ilustrasi dan gambar-gambar yang ada, diharapkan Anda akan lebih meningkatkan pemahaman dengan mengerjakan latihan dan tugas berikut ini.
2. Baca dengan seksama Wacana yang ada
3. Dalam mengerjakan tugas - tugas, akan lebih kontekstual apabila Anda mendiskusikannya dengan teman terdekat Anda.

Petunjuk Belajar

1. Baca dengan cermat Lembar Kerja ini sebelum mengerjakan!
2. Cari dan baca sumber belajar
3. Baca dan pelajari landasan hukum terkait dengan penanganan dalam wacana di atas.?
4. Lakukan kegiatan sesuai prosedur!
5. Jika ada kesulitan (masalah) diskusikan dengan teman sejawat atau nara sumber!
6. Kerjakan tugas/latihan di dalam format atau bisa juga di kertas terpisah

Sumber/alat/bahan

1. Berita dari media elektronik, media massa dan referensi lain
2. Buku referensi tentang Demokrasi
3. Buku referensi sikap perilaku cinta tanah air
4. Buku referensi bela negara
5. UUD 1945 tentang Konstitusional
6. [Santiaji Pancasila](#)

Wacana

Pernahkan mendengar istilah darurat sipil, darurat militer, dan darurat perang? Diskusikan dalam kelompok belajarmu perbedaan ketiga status tersebut? Sebagai

rambu-rambu jawaban dapat dilihat dari aspek penguasaannya dan hukum yang berlaku di daerah tersebut. Selanjutnya diskusikan apa faktor penyebab daerah Nangro Aceh Darussalam (NAD) pernah berstatus darurat militer ?


Jika membandingkan frekuensi ancaman tradisional dan non-tradisional yang dihadapi bangsa kita saat ini, ternyata ancaman yang bersifat non-tradisional lebih sering muncul dan sangat membahayakan keselamatan masyarakat terutama generasi muda sebagai penerus bangsa. Untuk mengatasi ancaman-ancaman tersebut diperlukan peran aktif segenap warga negara bersama-sama aparat atau instansi terkait.

Pembinaan kesadaran bela negara melalui pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membina dan meningkatkan upaya pertahanan negara. Malik Fajar (2004) menegaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan mendapat tugas untuk menanamkan komitmen kebangsaan, termasuk mengembangkan nilai dan perilaku demokratis dan bertanggung jawab sebagai warga negara Indonesia.

E. Tugas/Latihan

Berdasarkan uraian di atas, kerjakanlah hal-hal berikut.

1. Deskripsikan apakah kesadaran bela negara kalian dapat tumbuh melalui pendidikan kewarganegaraan?
.....
.....
2. Melalui apa saja pembinaan kesadaran bela negara ditanamkan kepada siswa?
3. Guru Kepala sekolah dan Siswa wajib melakukan kegiatan-kegiatan yang mencerminkan bela negara.! Mengapa demikian?
4. upaya-upaya lain apa saja yang dapat dilakukan untuk melakukan bela negara.?
5. Buatlah kesimpulan perilaku seluruh warga sekolah yang dapat dikatakan mencerminkan cinta tanah air dan bangsa (Indonesia)



Kegiatan Pembelajaran 2

6. Saat ini banyak ancaman yang berasal dari dalam yang mengancam kehidupan bangsa (Indonesia) seperti narkoba. Apa yang harus dilakukan untukantisipasi ancaman tersebut?
7. Tuliskan deskripsi langkah-langkah konkrit di sekolah terkait dengan hal ancaman narkoba bagi anak didik
8. Tuliskan ada berapa nilai karakter yang ada pada setiap poin tugas diatas

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Jika Anda Setelah menyelesaikan tes formatif ini, Anda dapat memperkirakan tingkat keberhasilan yang Anda capai dengan melihat kunci/rambu-rambu jawaban yang terdapat pada bagian akhir modul ini memperkirakan bahwa pencapaian anda sudah melebihi 80%, maka silahkan anda terus mengembangkannya dalam proses pembelajaran selanjutnya, namun jika anda menganggap pencapaian Anda masih kurang dari 80%, sebaiknya Anda ulangi kembali memahami dan mendalami materi-materi pada Kegiatan Belajar pada topik dimaksud. Disarankan Anda mencoba menerapkannya dalam proses pembelajaran ketika berinteraksi dan berkomunikasi bersama-sama dengan teman sejawat dan atau sedang menerapkan dengan peserta didik dalam mengamati sikap dan perilaku tentang cinta tanah air dan bela negara, baik kepala sekolah, guru sendiri tanpa kecuali dan juga siswa.



Kegiatan Pembelajaran 3

Keberagaman Masyarakat Indonesia Yang Berbhineka Tunggal Ika

A. Tujuan

Bagian ini diharap dapat mencapai kompetensi tentang dua hal, yaitu 1. Perilaku kebersamaan dalam keberagaman dan 2. Kepribadian nasional berdasarkan kebhinekaan masyarakat Indonesia

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mendeskripsikan perilaku kebersamaan dalam keberagaman dalam interaksi dengan sesama teman di sekolah dan masyarakat.
2. Menceritakan perilaku kebersamaan dalam keberagaman budaya dalam masyarakat berbangsa dan bernegara

C. Uraian Materi

Perilaku Kebersamaan dalam Keberagaman Masyarakat Indonesia

1. Pengertian Kebersamaan

Diawali dengan pembahasan tentang kebersamaan. Untuk menyamakan persepsi tentang Kata "Kebersamaan" perlu dibahas pengertiannya. "Kebersamaan" terasa begitu indah dan familiar di telinga kita, khususnya bagi mereka yg tergabung dalam sebuah kelompok masyarakat. Tapi terkadang individu di dalam masyarakat tersebut tidak tahu atau bahkan melalaikan arti makna dari kebersamaan. Mengapa rasa kebersamaan begitu penting dalam sebuah masyarakat?. Kata "Kebersamaan" memiliki makna sebuah ikatan yang terbentuk karena rasa kekeluargaan/persaudaraan, lebih dari sekedar bekerja sama atau hubungan profesional biasa.





Kunci Jawaban

Artinya sebuah kebersamaan dalam menjalin sebuah hubungan. Entah dengan keluarga, persaudaraan, persahabatan atau pun dengan pasangan. Kebersamaan menjadi suatu hal penting dalam membina sebuah hubungan. Jelas kita tak pernah bisa benar-benar hidup sendiri dalam kehidupan ini. Kita tidak bisa menjadi manusia yang egois, yang merasa bisa melakukan segalanya sendirian, yang merasa tak membutuhkan orang lain. Kehidupan adalah sebuah siklus sebab akibat. Berbuat baik, saling berbagi dalam kebersamaan, menjalin sebuah hubungan yang positif itu pilihannya. Siapa yang menanam padi pasti akan tumbuh padi bukan? Sebuah kebersamaan juga tidak bisa dipaksakan. Meskipun ada hubungan timbal balik, seperti sebuah simbiosis tapi sebuah keharusan jika dapat dilakukan dengan berdasar pada kerelaan hati. Karena dalam menjalin sebuah hubungan sosial kita harus belajar bagaimana pentingnya saling memahami, mau mendengar, mau berbagi dan mau untuk saling peduli. Karena dengan begitu kita akan dapat memaknai sebuah kebersamaan. Kebahagiaan dalam sebuah kebersamaan adalah ketika bahagia dengan kebersamaan itu sendiri. Artinya hubungan yang terjalin adalah sebuah kebaikan. Namun terkadang dalam menjalin sebuah hubungan kita harus dengan menciptakan ruang dan jarak.

2. Unsur kebersamaan

Kebersamaan memiliki 4 unsur yang harus diciptakan dan dijaga oleh setiap individu yang tergabung didalamnya:

a. Sehati & Sepikir (Satu Visi)

Dalam sebuah organisasi akan terdapat banyak orang yang memiliki pendapat berbeda. Diistilahkan jika satu kepala satu ide, maka seribu kepala seribu ide. Namun jika ingin membuat organisasi kita menjadi kuat dan solid, maka selayaknya kepentingan bersama lebih diutamakan dari kepentingan pribadi. Meninggalkan perbedaan dan menggalang persamaan, dengan demikian akan dapat mengantarkan organisasi kita berjalan dengan lancar.

b. Tidak Egois

Sudah menjadi sifat dan dapat dikatakan manusia, serta bukan rahasia lagi jika manusia itu adalah "makhluk egois". Apapun yang tidak memiliki nilai tambah buat dirinya, kebanyakan tidak akan ada partisipasi yang dikeluarkan, bahkan dianggap tidak penting.



c. Kerendahan Hati

Di dalam setiap Organisasi sebuah keniscayaan jika memiliki anggota yang hegemoni (campuran). Terkadang ada sebagian anggota yang terlibat tidak memiliki keahlian dan pengalaman khusus, modal mereka hanya sekedar kerelaan demi memberikan sumbangsih.

d. Kerelaan Berkorban.

Setiap individu dalam sebuah organisasi, akan memiliki sumbangsih yang bisa berbeda-beda. Ada yang menyumbangkan dana, pikiran, fasilitas, tenaga atau waktu. Yang mempunyai finansial lebih menyumbangkan dana untuk transportasi dan konsumsi, sementara yang memiliki waktu menyumbangkan tenaga dan waktunya untuk melaksanakan tugas.

3. Keberagaman

Setiap manusia normal pasti memiliki lima panca indera, namun ada sejumlah perbedaan besar di antara pengalaman-pengamalan yang dihasilkan pancaindra masing-masing dari kita. “Tidak ada dua orang yang hidup di dalam dunia pancaindra yang sama,” menurut ahli saraf Paul Breslin dari Monell Chemical Senses Center [Pusat Indra Kimiawi, Monell] di Philadelphia. “Dunia yang Anda lihat, makanan yang Anda rasakan, aroma yang Anda cium—semuanya dirasakan dengan cara khas Anda sendiri,” jelasnya. Apabila seseorang mencicipi sebuah minuman, tentu reaksi dari mereka berbeda-beda, Kebanyakan akan mengatakan mereka tidak suka namun tidak semuanya. Akan ada sebagian yang mengatakan mereka tidak merasakan sesuatu yang aneh di dalamnya, dan bahkan beberapa mengatakan mereka menikmati minuman tersebut.

4. Keberagaman Budaya Indonesia

Sejarah membuktikan bahwa kebudayaan di Indonesia mampu hidup secara berdampingan, saling mengisi, dan ataupun berjalan secara paralel. Misalnya kebudayaan kraton atau kerajaan yang berdiri sejalan secara paralel dengan kebudayaan berburu meramu kelompok masyarakat tertentu. Dalam kontek kekinian dapat kita temui bagaimana kebudayaan masyarakat urban dapat berjalan paralel dengan kebudayaan rural atau pedesaan, bahkan dengan kebudayaan





Kunci Jawaban

berburu meramu yang hidup jauh terpencil. Didasari pula bahwa dengan jumlah kelompok sukubangsa kurang lebih 700'an sukubangsa di seluruh nusantara, dengan berbagai tipe kelompok masyarakat yang beragam, serta keragaman agamanya, pakaian adat, rumah adat kesenian adat bahkan makanan yang dimakan pun beraneka ragam.

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat majemuk yang memiliki karakteristik yang unik ini dapat dilihat dari budaya gotong royong, teposliro, budaya menghormati orang tua (cium tangan), dan lain sebagainya.

5. Kepribadian nasional berdasarkan kebhinekaan masyarakat Indonesia

a. Pancasila Sebagai Kepribadian dan Identitas Nasional

Bangsa Indonesia sebagai salah satu bangsa dari masyarakat internasional, memiliki sejarah serta prinsip dalam hidupnya yang berbeda dengan bangsa-bangsa lain didunia. Tatkala bangsa indonesia berkembang menuju fase nasionalisme modern, diletakkanlah prinsip-prinsip dasar filsafat sebagai suatu asas dalam hidup berbangsa dan bernegara. Para pendiri negara menyadari pentingnya dasar filsafat ini, kemudian melakukan suatu penyelidikan yang dilakukan oleh badan yang akan meletakkan dasar filsafat bangsa dan Negara yaitu BPUPKI. Prinsip-prinsip dasar itu ditemukan oleh para pendiri bangsa tersebut yang diangkat dari filsafat hidup atau pandangan umum bangsa Indonesia yang kemudian diabstraksikan menjadi suatu prinsip dasar filsafat Negara yaitu Pancasila. Jadi dasar filsafat suatu bangsa dan Negara berakar pada pandangan hidup yang bersumber kepada kepribadiannya sendiri. Hal inilah menurut Titus dikemukakan bahwa salah satu fungsi filsafat Adalah kedudukannya sebagai suatu pandangan hidup masyarakat.

Pancasila sebagai dasar filsafat bangsa dan Negara Indonesia pada hakikatnya bersumber kepada nilai-nilai budaya dari keagamaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sebagai kepribadian bangsa. Jadi filsafat pancasila itu bukan muncul secara tiba-tiba dan dipaksakan oleh suatu rezim atau penguasa melainkan melalui suatu fase historis yang cukup panjang. Pancasila sebelum dirumuskan secara formal yuridis dalam pembukaan UUD 1945.

Sebagai dasar filsafat Negara Indonesia , nilai-nilainya telah ada pada bangsa indonesia. Nilai-nilai tersebut kemudian diangkat dan dirumuskan secara formal oleh para pendiri Negara untuk dijadikan sebagai dasar negara Republik Indonesia.

Proses perumusan materi Pancasila secara formal tersebut dilakukan dalam sidang-sidang BPUPKI pertama, sidang “panitia 9” , sidang BPUPKI kedua, serta akhirnya disahkan secara formal yuridis sebagai dasar filsafat Negara Republik Indonesia.

b. Unsur-Unsur Identitas Nasional

Identitas Nasional Indonesia merujuk pada suatu bangsa yang majemuk. Kemajemukan itu merupakan gabungan dari unsur-unsur pembentuk identitas yaitu suku bangsa, agama, kebudayaan dan bahasa.

- a. Suku Bangsa: adalah golongan sosial yang khusus yang bersifat askriptif (ada sejak lahir), yang sama coraknya dengan golongan umur dan jenis kelamin. Di Indonesia terdapat banyak sekali suku bangsa atau kelompok etnis dengan tidak kurang 300 dialek bahasa.
- b. Agama: bangsa Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang agamis. Agama-agama yang tumbuh dan berkembang di nusantara adalah agama Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha dan Kong Hu Cu. Agama Kong Hu Cu pada masa Orde Baru tidak diakui sebagai agama resmi negara namun sejak pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid, istilah agama resmi negara dihapuskan.
- c. Kebudayaan, adalah pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang isinya adalah perangkat-perangkat atau model-model pengetahuan yang secara kolektif digunakan oleh pendukung-pendukungnya untuk menafsirkan dan memahami lingkungan yang dihadapi dan digunakan sebagai rujukan atau pedoman untuk bertindak (dalam bentuk kelakuan dan benda-benda kebudayaan) sesuai dengan lingkungan yang dihadapi.
- d. Bahasa: merupakan unsur pendukung identitas nasional yang lain. Bahasa dipahami sebagai sistem perlambang yang secara arbitrer dibentuk atas unsur-unsur bunyi ucapan manusia dan yang digunakan sebagai sarana berinteraksi antar manusia.

Dari unsur-unsur Identitas Nasional tersebut diatas dapat dirumuskan pembagiannya menjadi 3 bagian sebagai berikut :

- a. Identitas Fundamental; yaitu Pancasila yang merupakan Falsafah Bangsa, Dasar Negara, dan Ideologi Negara.



Kunci Jawaban

- b. Identitas Instrumental yang berisi UUD 1945 dan Tata Perundangannya, Bahasa Indonesia, Lambang Negara, Bendera Negara, Lagu Kebangsaan “Indonesia Raya”.
- c. Identitas Alamiah yang meliputi Negara Kepulauan (archipelago) dan pluralisme dalam suku, bahasa, budaya dan agama serta kepercayaan (agama).

6. Keterkaitan Integrasi Nasional Indonesia dan Identitas Nasional

Identitas Nasional Identitas berarti ciri-ciri, sifat-sifat khas yang melekat pada suatu hal sehingga menunjukkan suatu keunikannya serta membedakannya dengan hal-hal lain. Nasional berasal dari kata nasion yang memiliki arti bangsa, menunjukkan kesatuan komunitas sosio-kultural tertentu yang memiliki semangat, cita-cita, tujuan serta ideologi bersama. Jadi, Identitas Nasional Indonesia adalah ciri-ciri atau sifat-sifat khas bangsa Indonesia yang membedakannya dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Identitas Nasional Indonesia meliputi segenap yang dimiliki bangsa Indonesia yang membedakannya dengan bangsa lain seperti kondisi geografis, sumber kekayaan alam Indonesia, demografi atau kependudukan Indonesia, ideologi dan agama, politik negara, ekonomi, dan pertahanan keamanan. Identitas nasional pada hakikatnya juga merupakan manifestasi nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan suatu bangsa dengan ciri-ciri khas. Dengan ciri-ciri khas tersebut, suatu bangsa berbeda dengan bangsa lain dalam hidup dan kehidupannya.



D. Aktivitas Pembelajaran

1. Setelah Anda membaca dengan cermat seluruh uraian berikut ilustrasi dan gambar-gambar yang ada, diharapkan Anda akan lebih meningkatkan pemahaman dengan mengerjakan latihan dan tugas berikut ini.
2. Baca dengan seksama Wacana yang ada
3. Dalam mengerjakan tugas – tugas, akan lebih kontekstual apabila Anda mendiskusikannya dengan teman terdekat Anda.

Petunjuk Belajar

1. Baca dengan cermat Lembar Kerja ini sebelum mengerjakan!
2. Cari dan baca sumber belajar
3. Lakukan kegiatan sesuai prosedur!
4. Jika ada kesulitan (masalah) diskusikan dengan teman sejawat atau nara sumber!
5. Kerjakan tugas/latihan di dalam format atau bisa juga di kertas terpisah

Sumber/alat/bahan

1. Berita dari media elektronik, media massa dan referensi lain
2. Buku referensi tentang Bhineka Tunggal Ika
3. Buku referensi kebersamaan dalam keberagaman
4. Santiaji Pancasila

Wacana

Semangat kebersamaan dalam kebhinekaan sangat cocok dengan semangat persatuan dan kesatuan yang dipastikan dapat terwujud dengan terbentuknya satu negara yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia. Proklamasi kemerdekaan sebagai pendobrak penjajahan mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu kemerdekaan. Kita sepakat mendirikan hanya satu negara yang baru merdeka, kita tidak menjadi berbagai Negara bagian atau kerajaan seperti sebelum kemerdekaan.





Kunci Jawaban

Pengalaman sejarah masa lalu memberikan kesadaran bahwa kita kan menjadi bangsa yang besar dan kuat bila menjadi satu kesatuan.

Inilah tahap-tahap perjuangan bangsa Indonesia mewujudkan makna Bhinneka Tunggal Ika dalam perjuangan bangsa Indonesia. Secara ringkas dapat kita menyimpulkan bahwa tahap-tahap persatuan dan kesatuan, meliputi perasaan senasib sepenanggungan, sumpah Pemuda, Kebangkitan nasional, dan Proklamasi Kemerdekaan

Namun demikian tidaklah mudah untuk memperjuangkan semangat kebersamaan dalam naungan Pancasila, sila ketiga “Persatuan Indonesia”. Indah didengar tetapi sangat sulit untuk dilakukan.





E. Tugas/Latihan

Kerjakanlah tugas/latihan berikut ini .

1. Amatilah lingkungan sekitar Anda! Identifikasikan budaya-budaya yang dapat menjadi penguat kebersamaan demi tercipta persatuan dan kesatuan bangsa serta tentukan nilai karakternya

.....
.....

2. Sebagai pendidik,apa yang dapat Anda sumbangkan terhadap anak bangsa ke depan.? Agar kebersamaan, kerukuan diantara para siswa dapat tercipta serta tentukan nilai karakternya

.....
.....

Evaluasi Kegiatan Belajar 3

1. Persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia akan terwujud bila dapat dikembangkan pola pikir
 - a. Bhinneka Tunggal Ika
 - b. mendiami wilayah Indonesia
 - c. kehidupan kebangsaan yang bebas
 - d. menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan
2. Perlakuan terhadap siswa sesuai harkat dan martabatnya merupakan perwujudan dari sikap
 - a. Sopan
 - b. Santun
 - c. Jujur
 - d. Manusiawi
3. Arti penting konstitusi bagi suatu negara adalah....
 - a. mengatur hubungan warga negara, pemerintah dan negara
 - b. menjadi pegangan pemerintah dalam menjalankan kekuasaannya





Kunci Jawaban

- c. mengatur hubungan dan kerjasama negara dengan negara lainnya
 - d. menciptakan ketertiban dan keamanan dalam kehidupan masyarakat dan negara
4. Keterampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dapat diwujudkan dalam bentuk ...
- a. kebebasan pers dan berbicara
 - b. nilai keadilan dan demokratis
 - c. mengadakan koalisi dan kerjasama
 - d. penguasaan atas nilai-nilai religius
5. Persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat dikembangkan berdasarkan
- a. kemauan dan kebutuhan
 - b. keuntungan yang didapat
 - c. kebutuhan sewaktu-waktu
 - d. kekeluargaan dan kebersamaan

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah menyelesaikan tes formatif ini, Anda dapat memperkirakan tingkat keberhasilan yang Anda capai dengan melihat kunci/rambu-rambu jawaban yang terdapat pada bagian akhir modul ini. Jika Anda memperkirakan bahwa pencapaian anda sudah melebihi 80%, maka silahkan anda terus mengembangkannya dalam proses pembelajaran selanjutnya, namun jika anda menganggap pencapaian Anda masih kurang dari 80%, sebaiknya Anda ulangi kembali memahami dan mendalami materi-materi pada Kegiatan Belajar pada topik dimaksud. Disarankan Anda mencoba menerapkannya dalam proses pembelajaran ketika berinteraksi dan berkomunikasi bersama-sama dengan teman sejawat dan atau sedang menerapkan dengan peserta didik dalam mengamati kebersamaan dalam keberagaman serta Pancasila sebagai kepribadian dan identitas, baik kepala sekolah, guru sendiri tanpa kecuali dan juga siswa.



Kunci Jawaban

Kunci Jawaban Pembelajaran I

1. Nilai-nilai dasar yang sifatnya relative tetap
2. individualistik
3. Ada keluwesan dan kelenturan
4. Telah dibakukan
5. Tidak semua orang mentaati norma yang ada

Kunci Jawaban Pembelajaran II

- 1 Menekan kejahatan
- 2 Berbeda-beda tetapi tetap satu
- 3 Keihlasan dan ketulusan untuk kejayaan bangsa
- 4 Sikapm fanatisme yang berlebihan
- 5 Mengakui keberagaman dan juga menekankan adanya persatuan dan kesatuan

Kunci Jawaban Pembelajaran III

1. Bhinneka Tunggal Ika
2. Manusiawi
3. mengatur hubungan warga negara, pemerintah dan negara
4. Kebebasan pers dan berbicara
5. Kekeluargaan dan kebersamaan



Penutup

1. Pancasila saat ini menghadapi tiga tantangan besar. Pertama, tantangan internasional berupa cengkeraman globalisasi yang terkadang kurang mengindahkan rasa keadilan. Kedua, tantangan nasional, yakni saat pilar kebhinnekaan dihadapkan pada segelintir kelompok yang menggunakan kekerasan dalam mempertahankan pandangan mereka. Tiga tantangan ini harus diantisipasi bersama untuk menyelamatkan Pancasila.
2. Kedudukan dan fungsi Pancasila bilamana dikaji secara ilmiah memiliki pengertian yang luas, baik dalam kedudukannya sebagai dasar Negara, sebagai pandangan hidup bangsa, sebagai ideologi bangsa dan Negara.
3. Sumber hukum yang paling mendasar dari negara Republik Indonesia adalah Pancasila. Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia, termasuk hukum yang berlaku di Indonesia.
4. Negara Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki karakteristik bhineka tunggal ika. Berbeda-beda tetapi tetap satu dalam kesatuan wilayah, bahasa, adat, budaya, suku bangsa.
5. Hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat, dapat diartikan bahwa anak-anak yang tinggal di rumah, di sekolah. Anak-anak sekolah adalah salah satu anggota masyarakat yang tidak dapat terpisah dari komunitas, yang oleh karenanya selain mempunyai hak sebagai individu (anak/pribadi) juga mempunyai kewajiban sebagai anggota masyarakat yang harus dipatuhi dan dilakukan dengan penuh kesadaran,
6. Cinta tanah air adalah perasaan yang timbul dari dalam hati sanubari seorang warga Negara, untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan.
7. Masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai macam suku yang tersebar di penjuru Nusantara. Masing-masing suku memiliki watak dan karakter masing-masing. Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam kultur dan etnik dalam kesatuan Republik Indonesia dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”.



Penutup

8. Pertahanan negara disebut juga pertahanan nasional adalah segala usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah sebuah negara dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara.





Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional; Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tentang *Standar Isi* khususnya Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran PKn untuk SD Kelas 1.2, dan 3 Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007, tentang Standar Penilaian. Jakarta
- Dyah Sriwilujeng (2007): Pendidikan Kewarganegaraan SD Kelas1, 2, dan 3; Penerbit ESIS – Erlangga, Jakarta
- Pendidikan Kewarganegaraan Kelas1,2, dan 3, Penerbit Gelora Aksara Pratama (GAP) Erlangga; Jakarta
- C.S.T. Kansil, Christine S.T. Kansil, Lili Nurlaili, 2006. *Kewarganegaraan Kelas IV SD*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad, Arni. 2004. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: BumiAksara
- Robbins, Stephen P. 2002. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga
- Gibson, James,L. 2000. *Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses (Edisi Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga
- Handoko, T.Hani. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE
- Hasibuan, Malayu,S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)* Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2002. *Manajemen Sumber daya Manusia Cetakan Pertama*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Luthans. 2006. *Manajemen Personalia Edisi VI*. Jakarta: Erlangga
- Mathis.Robert L dan Jackson, H.Jhon. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi I*. Jakarta: Salemba Em





Daftar Pustaka

Poepowardoyo, Soeryanto. *Filsafat Pancasila, Sebuah Pendekatan Sosio Budaya*. Jakarta : P.T. Gramedia.

Pedoman Umum. Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Bernegara. 2005. LPPKB. Jakarta : P.T. Cipta Prima Budaya.

Sutrisno, Slamet. 2005. *Filsafat dan Ideologi Pancasila*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN



Kelompok
Kompetensi

SD KELAS AWAL
TERINTEGRASI PENGUATAN
PENDIDIKAN KARAKTER
DAN PENGEMBANGAN SOAL



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2017**

Jalan Jendral Sudirman, Gedung D Lantai 15, Senayan, Jakarta 10270
Telepon/Fax: (021) 5797 4130

www.gtk.kemdikbud.go.id